

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH
(Studi Multisitius di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum
Surabaya)**

DISERTASI

Oleh:
Moch Charis Hidayat
NIM. 15730001



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

**SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN
DALAM PENGAMBILAN KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH
(Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum
Surabaya)**

Disertasi

Oleh:
Moch Charis Hidayat
NIM. 15730001

Promotor :
Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005



**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

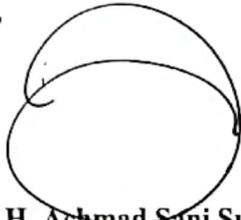
2022

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TERBUKA

Disertasi dengan judul “*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitius di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)*” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Malang,2022

Promotor,



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

Malang,2022

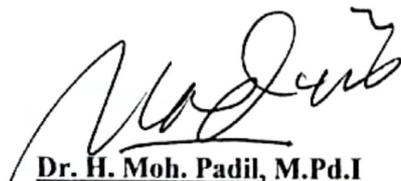
Ko-Promotor,



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 19760616 200501 1 005

Malang,2022

Mengetahui,
Ketua Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam

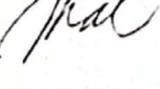


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN UJIAN DISERTASI

Disertasi dengan judul "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitius di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)*" ini telah diujikan dan dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 12 Bulan Desember Tahun 2022

Dewan Penguji

<u>Prof. Dr. H. Mulvadi, M.Pd.I</u> NIP. 195507171982031005	Penguji I	
<u>Prof. Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag</u> NIP. 197112111999031003	Penguji II	
<u>Eko Supravitno, S.E, M.Si, P.hD</u> NIP. 197511091999031003	Penguji III	
<u>Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I</u> NIP. 196512051994031003	Ketua/Penguji IV	
<u>Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd</u> NIP. 197902022006042003	Sekretaris/Penguji V	
<u>Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si</u> NIP. 19720212 2003121003	Promotor/Penguji VI	
<u>Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I</u> NIP. 19760616 2005011005	Co-Promotor/Penguji VII	

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Moch Charis Hidayat
NIM : 15730001
Program Studi : S3 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil penelitian saya ini tidak mengandung unsur plagiasi kecuali pada bagian-bagian yang dikutip. Apabila dikemudian hari, hasil penelitian saya ini terbukti secara sah menjiplak dan/atau ada pihak-pihak yang mengajukan gugatan, maka saya bersedia diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan keaslian saya ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 15 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Moch Charis Hidayat

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Di dalam disertasi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical term*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Keterangan
ا			Tidak dilambangkan (harf madd)
ب	B	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Ts	Th	Te dan Ha
ج	J	J	Je
ح	Ch	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kh	Kh	Ka dan Ha
د	D	D	De
ذ	Dz	Dh	De dan Ha
ر	R	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sh	Es dan Ha
ص	Sh	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	DI	d	De (dengan titik di bawah)
ط	Th	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dh	z	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gh	GH	Ge dan Ha
ف	F	F	Ef
ق	Q	Q	Qi
ك	K	K	Ka
ل	L	L	El
م	M	M	Em
ن	N	N	En
و	W	W	We
هـ	H	H	Ha
ء	A	.	Apostrof
ي	Y	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf sebagai berikut:
 - a. Vokal rangkap (-و-) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
 - b. Vokal rangkap (-ي-) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.
3. Vokal panjang atau *maddah* bahasa arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (أَلْفَاتِحَةُ = *al-fātihah*), (الْعُلُومُ = *al-‘ulūm*), dan (قِيَمَةٌ = *qīmah*)

4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda *syaddah* itu, misalnya: ($\text{ح}^{\text{د}} = \text{haddun}$), ($\text{ط}^{\text{يب}} = \text{tayyib}$)
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf “al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya: ($\text{الْبَيْت} = \text{al-bayt}$), ($\text{الْأَسْمَاء} = \text{as-samā}$)
6. *Tā` marbūtoh* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan huruf “h” sedangkan *tā` marbūtoh* yang hidup dilambangkan huruf “t”, misalnya: ($\text{رُؤْيَةُ الْهَيْلَال} = \text{ru`yat al-hilāl}$).
7. Tanda spostrof (`) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya: ($\text{رُؤْيُهُ} = \text{ru`yah}$), ($\text{فُقُهَاء} = \text{fuqohā}$).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Disertasi ini dipersembahkan untuk :

1. Orang tua tercinta atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa dan telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah dalam relung hati ananda yang paling dalam.
2. Kedua Adikku Moch. Guruh Fitrianto dan Moch. Chafid Dhuha, yang terus mendorong penulis dan memberikan motivasi untuk cepat menyelesaikan disertasi ini.
3. Sahabat-Sahabatku Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim, kalian semua sudah mengukir kenangan-kenangan manis yang takkan pernah kulupakan dan terima kasih banyak.
4. Guru-guru saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan ta'dhim saya kepada beliau semua yang telah ikhlas dan ridho atas ilmu yang diberikan.
5. Segenap teman-teman di universitas muhammadiyah surabaya, yang selalu mensupport dan membantu tanpa kenal lelah.

MOTTO

ترجو النجاة و لم تسلك مسالكها فإن السفينة
لا تجرى على اليابس

“Engkau mengharapkan keselamatan (Kesuksesan) , namun tidak menempuh jalan-jalannya . Sesungguhnya kapal itu tidak mungkin berlayar di atas daratan”

ABSTRAK

Hidayat, Moch Charis. 2022. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)*, Disertasi, Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Promotor (1) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si., (2). Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Kata Kunci : Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Kebijakan.

Sistem informasi manajemen pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam pengambilan kebijakan sudah sangat diperlukan oleh kepala sekolah, Agar analisis kebijakan dapat memberikan alternatif yang sebaik-baiknya, diperlukan informasi yang lengkap benar dan *up to date*. Pada akhirnya sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan : (1) model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan sekolah, (2) implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah, dan (3) dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan dua langkah yaitu teknik analisis data situs tunggal dan teknik analisis data lintas situs. Teknik uji keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Hasil penelitian ini menunjukkan : (1) Model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah menggunakan dua model sistem, yaitu model sistem terbuka atau model eksternal (*Open Loop System*) seperti dan model tertutup atau model internal. (*Closed Loop system*), (2) Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dilalui melalui ketentuan a. *Input data* (pemasukan data), b. *Database* (penyimpanan data), c. *Data Processing* (pemrosesan data), dan d. *Data programing* (Pemrograman data) menjadi informasi, sedangkan hasil pengambilan kebijakan dikategorikan menjadi dua jenis pengambilan kebijakan yaitu a. jenis pengambilan kebijakan terprogram (*programmed decision making*) b. jenis pengambilan kebijakan tidak terprogram (*non-programmed decision making*), (3) Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat dirasakan secara terukur, tepat sasaran, keterbukaan informasi dan menjadi bank data.

Temuan formal penelitian ini adalah penggunaan model dan implementasi sistem informasi manajemen pendidikan menghasilkan kebijakan kepala sekolah yang terukur dan tepat sasaran kondisi ini berimplikasi pada keterbukaan informasi sekolah sebagai bank data.

ABSTRACT

Hidayat, Moch Charis. 2022. Education Management Information System in Principal Decision Making (*Multisite Study at Al-Azhar 13 Islamic Middle School and Bahrul Ulum Middle School Surabaya*), Dissertation, Doctoral Program in Postgraduate Islamic Education Management UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Promoter (1) Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si., (2). Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

Keyword : Management Information System, Decision Making.

An education management information system that can be applied in policy making is very much needed by school principals. In order for policy analysis to provide the best alternative, information that is complete, correct and up to date is needed. In the end, management information systems in educational institutions can be realized in accordance with developments in the world of education which are demanded by society to be more marketable and sellable. For this reason, this study aims to analyze and find: (1) a model of education management information systems in school policy making, (2) the implementation of education management information systems in school principal decision making, and (3) the impact of education management information systems in principal policy making schools at Al-Azhar Islamic Middle School 13 and Bahrul Ulum Middle School Surabaya.

This research uses a qualitative approach with a multi-site study type. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The data analysis technique uses two steps, namely the single-site data analysis technique and the cross-site data analysis technique. Data validity testing techniques use degrees of trust (credibility), transferability (transferability), dependability (dependability), and certainty (confirmability).

The results of this study indicate: (1) The education management information system model in principal policy making uses two system models, namely the open system model or external model (Open Loop System) such as and the closed model or internal model. (Closed Loop system). Input data (data entry), b. Database (data storage), c. Data Processing (data processing), and d. Programming data (data programming) becomes information, while the results of policy making are categorized into two types of policy making, namely a. type of programmed decision making b. non-programmed decision-making. (3) The impact of education management information systems in making principals' policies can provide service effectiveness and efficiency, control centers or data banks, promotional tools.

The formal findings of this research are the use of models and the implementation of education management information systems to produce measurable and targeted principal policies. This condition has implications for the disclosure of school information as a data bank.

مستخلص البحث

محمد حارس هداية . ٢٠٢٢ . نظام معلومة إدارة تعليم في مع الأخذ سياسة رأس المدرسة (دراسة متعدد المواقع في مدرسة الأزهر ١٣ الإسلامية المتوسطة ومدرسة بحرول العلوم المتوسطة سورابايا) ، أطروحة ، برنامج الدكتوراه إدارة الدراسات العليا في التربية الإسلامية جامعة مو [نا مالك إبراهيم ما [نج ، المروج (١)]ستاد دكتور . احمد ساني سوبرياتنو ، ماجستير ، (٢) . دكتور . عبد الملك كريم أمر الله ، ماجستير

الكلمات الرئيسية : نظام معلومة الإدارة و [استرجاع السياسة .

نظام معلومة إدارة التعليم الذي يمكن مُطبَّق في مع الأخذ سياسات سابقا جداً بحاجة بواسطة رأس المدارس : من أجل تحليل السياسات لتوفير أفضل بديل ممكن ، يجب توفير معلومات كاملة وصحيحة وحديثة . على أخيرا النظام معلومة إدارة في المعهد التعليم استطاع تتحقق وفقا مع تطوير العالمية التعليم المطلوب _ عام أكثر قابل للتسويق و قابل للبيع . إلى عن على الذي - التي دراسة هذه هدف ، تصويب إلى عن على تحليل و وجدت : (١) نموذج نظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات المدرسة ، (٢) التنفيذ النظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات رأس المدارس ، و (٣) التأثير النظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات رأس مدارس في مدرسة الأزهر الإسلامية المتوسطة ١٣ ومدرسة بحرول المتوسطة أولوم سورابايا .

يذاكر هذه استعمال يقترن نوعي مع يكتب دراسات متعدد المواقع . تقنية جمع البيانات باستخدام المقابلات والملاحظات و _ _ التوثيق . تقنية تحليل البيانات باستخدام اثنين خطوة هذا هو تقنية تحليل بيانات موقع واحد و تقنية عبر تحليل البيانات عبر الموقع . تقنية اختبار صلاحية البيانات باستخدام درجات الثقة (المصدقية) ، وقابلية النقل (قابلية النقل) ، و [اعتمادية (الموثوقية) ، و يقين (تأكيد) .

نتائج دراسة هذه عرض : (١) نماذج النظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات رأس المدرسة استعمال نموذجين للنظام ، وهما نموذج النظام _ افتح أو نموذج خارجي مثل ونماذج مغلقة _ أو النماذج الداخلية . (نظام الحلقة المغلقة) . ، (٢) تطبيق النظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات رأس المدرسة تم [اجتياز بنجاح عبر الأحكام أ . بيانات الإدخال (إدخال البيانات) ، ب . قاعدة بيانات (تخزين البيانات) ، ج . معالجة البيانات (معالجة البيانات) ، و د . تصبح برمجة البيانات (بيانات البرمجة) المعلومات ، في غضون ذلك النتائج مع الأخذ سياسات مصنفة على أنها يصبح اثنين يكتب مع الأخذ سياسات وهي أ . يكتب مع الأخذ سياسات صنع القرار المبرمج ب . يكتب مع الأخذ سياسات رقم مبرمج (غير مبرمج صنع القرار) . ، (٣) الأثر النظام معلومة إدارة التعليم في مع الأخذ سياسات رأس المدرسة استطاع شعر بأسلوب قابلة للقياس ودقيقة الهدف و [افتتاح _ معلومة و تصبح قاعدة بيانات .

نتائج البحث الرسمية هذه هو استخدام النماذج و تطبيق النظام معلومة إدارة التعليم ينتج سياسات رأس المدرسة المقاسة _ و ملائم استهداف حالة هذه متورط على [افتتاح معلومة المدرسة كقاعدة بيانات

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, peneliti panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya yang tiada terhingga, sehingga disertasi dengan judul **Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multisitus di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dan SMP Bahrul Ulum Surabaya)** ini bisa terselesaikan dengan baik.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, dengan harapan kita bisa bertemu dengan beliau kelak di akhirat nanti. Penyusunan disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Doktor pada Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian disertasi ini, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zainuddin, MA., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I., Ketua Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd., Sekretaris Program Studi S3 Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si., Promotor yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan peneliti guna menyelesaikan penyusunan disertasi ini.
6. Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I., Co-Promotor yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian disertasi ini.
7. Ust. Sifa' Al Huda, M.Pd. Ustadzah Yuana Ika, S.S, Abdul Malik, M.Pd.I., beserta segenap jajaran staf dan guru SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya yang berkenan memberikan data-data terkait yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Ust. Moch Chamim, Ust. Syaiful Sulum., beserta segenap jajaran staf dan guru SMP Bahrul Ulum Surabaya yang bersedia membantu dalam proses pengumpulan data yang peneliti butuhkan.
9. Kedua orang tua peneliti yakni H. Suko Hasratono dan Hj. Ismawati beserta adik-adik tercinta yang telah memberikan dukungan baik materi maupun non materi kepada peneliti dalam proses penyelesaian studi doctoral ini.

10. Segenap keluarga besar peneliti yang tak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa mendoakan peneliti selama ini.
11. Semua pihak yang telah ikut membantu proses penyelesaian studi doctoral ini baik secara langsung maupun tidak langsung.
12. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa program doctoral khususnya program studi S3 Manajemen pendidikan islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak menginspirasi peneliti selama proses perkuliahan.

Semoga kehadiran disertasi ini akan banyak memberi manfaat kepada semua pihak yang membacanya. Kritik dan saran juga tak lupa peneliti harapkan demi perbaikan disertasi ini. Atas segala doa dan dukungan selama ini, peneliti sampaikan terima kasih yang tak terhingga. *Jazakumullah Khairan.*

Batu, 12 Desember 2022

Peneliti,

Moch Charis Hidayat
NIM. 15730001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL -----	i
HALAMAN JUDUL -----	ii
HALAMAN PERSETUJUAN -----	iii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS -----	v
PEDOMAN TRANSLITERASI -----	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	ix
HALAMAN MOTTO -----	x
ABSTRAK -----	xi
KATA PENGANTAR -----	xiv
DAFTAR ISI -----	xvi
DAFTAR TABEL -----	xix
DAFTAR GAMBAR -----	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian -----	1
B. Fokus Penelitian -----	11
C. Tujuan Penelitian -----	12
D. Manfaat Penelitian -----	13
E. Penelitian Terdahulu -----	14
F. Definisi Istilah -----	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Kebijakan -----	25
B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Kebijakan -----	36

C. Dampak Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Kebijakan-----	58
D. Kerangka Berpikir Penelitian-----	63

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian -----	65
B. Kehadiran Peneliti-----	67
C. Latar Penelitian -----	68
D. Data & Sumber Data Penelitian-----	69
E. Pengumpulan Data -----	69
F. Analisis Data -----	73
G. Keabsahan Data -----	78

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian -----	81
1. Paparan Data Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 13 -----	81
a. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan -----	81
b. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan-----	93
c. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan -----	107
2. Paparan Data Penelitian di SMP Bahrul Ulum -----	111
a. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan -----	111
b. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan-----	117
c. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan -----	128
B. Temuan Penelitian -----	131
1. Temuan Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 13 -----	131
2. Temuan Penelitian di SMP Bahrul Ulum -----	134
3. Temuan Penelitian Lintas Situs -----	137
C. Proposisi -----	141

BAB V PEMBAHASAN

A. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah-----	143
--	-----

B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah -----	150
C. Dampak Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah -----	160
D. Temuan Konseptual Penelitian -----	165
E. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian -----	166
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan -----	167
B. Implikasi Penelitian -----	168
C. Saran dan Rekomendasi -----	170
DAFTAR PUSTAKA -----	171
LAMPIRAN -----	178

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan Peneliti Sebelumnya --	19
Tabel 4.1 Temuan Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya -----	131
Tabel 4.2 Temuan Penelitian di SMP Bahrul Ulum Surabaya -----	134
Tabel 4.3 Temuan Penelitian Lintas Situs-----	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Sistem Terbuka	30
Gambar 2.2 Model Sistem Tertutup	31
Gambar 2.3 Sumber data internal eksternal	45
Gambar 2.4 Siklus Informasi	47
Gambar 2.5 Proses Pengambilan Kebijakan	57
Gambar 2.6 Alur SIM Dalam Pengambilan Kebijakan	58
Gambar 2.7 Proses Pengambilan Kebijakan	64
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Alir	74
Gambar 3.2 Teknik Analisis Data	76
Gambar 3.3 Analisis Data lintas situs	78
Gambar 4.1 Laman Pendaftaran Siswa Baru	83
Gambar 4.2 Website SMP Islam Al-Azhar	84
Gambar 4.3 Tampilan depan Sistem B.Salam	84
Gambar 4.4 Tampilan fitur Administrasi Siswa	85
Gambar 4.5 Tampilan fitur keuangan siswa	85
Gambar 4.6 Tampilan sistem C.Salam	86
Gambar 4.7 Tampilan E-learning	87
Gambar 4.8 Tampilan Sistem Pendataan Asesmen Nasional	88
Gambar 4.9 Tampilan Sistem ANBK	88
Gambar 4.10 Tampilan Sistem Pusat Prestasi	88
Gambar 4.11 Tampilan Sistem Sidak Al-Azhar	89
Gambar 4.12 Tampilan Dashboard Sidak Al-Azhar	90
Gambar 4.13 Tampilan Sistem EMP	90
Gambar 4.14 Tampilan Penilaian Kinerja Pegawai	91
Gambar 4.15 Tampilan Sistem SiAgus Kota Surabaya	92
Gambar 4.16 Tampilan Sistem Dapodik	92
Gambar 4.17 Tampilan Sistem GTK	92
Gambar 4.18 Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 13	96
Gambar 4.19 Sistem aplikasi raport online	98
Gambar 4.20 Tampilan Depan Sistem Braja SMP Bahrul Ulum	112
Gambar 4.21 Tampilan Depan Administrasi Sekolah	113
Gambar 4.22 Tampilan Depan Website SMP Bahrul Ulum	114
Gambar 4.23 Tampilan Depan Dapodik SMP Bahrul Ulum Surabaya	115
Gambar 4.24 Tampilan Depan SIM PKB	116
Gambar 4.25 Tampilan Depan Sistem Guru Mengajar	116
Gambar 4.26 Tampilan Depan Microsoft Team	117
Gambar 5.1 Model sistem terbuka	147
Gambar 5.2 Model sistem tertutup	147
Gambar 5.3 Model SIM Dalam Pengambilan Kebijakan	150
Gambar 5.4 Implementasi SIM Dalam Pengambilan Kebijakan	160

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Decision making (pengambilan kebijakan) acapkali digunakan kepala sekolah ketika terjadi permasalahan.¹ Begitupun permasalahan akan terjadi ketika pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan kurang cermat dan tepat.² Kebijakan yang kurang cermat seringkali menimbulkan banyak permasalahan yang terjadi di sekolah, baik dari sudut internal ataupun eksternal.³ Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu sistem informasi berbasis teknologi informasi yang digunakan sebagai salah satu cara dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah, agar memudahkannya dalam memecahkan permasalahan maupun memutuskan kebijakan agar tidak terjadi permasalahan.⁴

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, munculnya format-format baru kemasan informasi, *online access*, serta arus informasi yang telah membawa konsekuensi luas bagi sekolah pada era globalisasi ini,⁵ serta menciptakan kebutuhan layanan yang kompetitif, layanan yang serba

¹ Tika Amelia, *Pelaksanaan pengambilan keputusan kepala sekolah di madrasah tsanawiyah negeri stabat kecamatan wampu kabupaten Langkat*, (PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

² Suryadhiningrat, Raden Fitri Karina, Tjutju Yuniarsih, dan Janah Sojanah, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota Bandung)", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, No. 2 (2022): 164-174.

³ Hénard, Fabrice, and Deborah Roseveare, "Fostering quality teaching in higher education: Policies and practices", *An IMHE Guide for Higher Education Institutions* 1, no. 1 (2012): 7-11.

⁴ Taufan, Johandri, dan Fachri Mazhud, "Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah X Kota Jambi", *Jurnal penelitian pendidikan* 14, no. 1 (2016).

⁵ Wijiyanto, pengelolaan sistem informasi terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Surakarta)", *DutaCom* 2 (2012).

cepat, *simple*, serta memberikan banyak alternatif.⁶ Kehadiran teknologi informasi melalui sistem informasi manajemen yang diterapkan di sekolah, pada dasarnya telah membantu kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan.⁷ Hasil penelitian mengenai penggunaan sistem informasi terhadap pengambilan kebijakan kepala sekolah telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sebagaimana hasil penelitian Darwis, Anwar dan Hilal mahmud yang menghasilkan temuan bahwa kemampuan pengambilan kebijakan sangat ditentukan oleh kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan sistem informasi berbasis teknologi informasi.⁸

Abad teknologi informasi sekarang ini, segala macam bentuk teknologi informasi dapat diperoleh dengan cara yang relatif mudah.⁹ Hasil penelitian Julian, Biaggi dan Hapzi Ali menyatakan bahwa era teknologi informasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi berkembang dengan cepat, juga arus informasi berjalan dan menyebar dengan kecepatan tinggi seolah olah tanpa batas.¹ Setiap informasi penting dari manapun akan dapat tersebar dan diketahui oleh penduduk di seluruh dunia yang sudah dapat mengakses informasi. Segala macam informasi akan berlalu lalang dihadapan manusia. Menghadapi hal semacam ini setiap orang harus dapat menentukan

⁶ Mboungou Mouyabi Seke, Higher education and the adoption of cloud computing technology in Africa, *International Journal on Communications* 4, No.10 (2015): 1.

⁷ Beni Saputra, Jimmi Copriady, dan Sumardi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Di UPTD Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, No. 2 (2018): 201-212.

⁸ Darwis, Anwar, dan Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2017).

⁹ Janner Simarmata, dkk, *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 57.

¹ Julian, M. Biaggi, and Hapzi Ali. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen: Database, Software dan Brainware." *Academia Letter* 11 (2020).

sikap dan mengambil kebijakan agar dapat memilih informasi yang tepat bagi dirinya.¹

Perubahan teknologi ditandai dengan perkembangan yang pesat dalam inovasi teknologi perubahan tersebut menyebabkan setiap sekolah untuk mampu berdiri dan siap menghadapi persaingan. Kebutuhan manusia akan informasi amatlah penting.¹ Berkembangnya teknologi informasi telah membuka kemungkinan-kemungkinan kegiatan yang sebelumnya sulit atau bahkan tidak bisa dilakukan, saat ini dengan mudah bisa dilakukan.¹ Hasil penelitian Voogt, Joke, Ola Erstad, dan Mishra menyatakan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat dalam menjalankan kegiatannya. Keberadaan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah membawa era baru perkembangan dunia pendidikan.¹ Oleh sebab itu, sekolah-sekolah menerapkan unsur-unsur teknologi informasi dalam pelaksanaan pendidikannya, baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi manajemen pendidikan di sekolah tersebut.

Disisi lain, hasil penelitian Pambudi, Nugroho, dan Budi Harjanto menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan dunia

¹ Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), 87.

¹ Najamudin, Mulyonno. "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam." *TADARUS* 5, no. 1 (2016): 104-122.

¹ Dhawan, Shivangi. "Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis." *Journal of educational technology systems* 49, no. 1 (2020): 5-22.

¹ Voogt, Joke, Ola Erstad, Chris Dede, and Punya Mishra. "Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century." *Journal of computer assisted learning* 29, no. 5 (2013): 403-413.

pendidikan. Hal ini lebih disebabkan masih tertinggalnya sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan tersebut.¹ Disamping itu, pendidikan saat ini membutuhkan dasar yang harus dibangun, yaitu menyadari posisinya sebagai penghasil jasa pendidikan.¹ Lembaga pendidikan⁶ harus memahami dengan baik kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks terutama diikuti oleh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat.¹ Oleh karena itu, era baru dalam dunia pendidikan sangat membutuhkan sistem informasi berbasis perangkat komputer yang dapat diaplikasikan sebagai sarana pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja dunia pendidikan secara signifikan.¹

8

Dalam suatu lembaga pendidikan kepala sekolah merupakan ujung tombak dari pencapaian visi dan misi sekolah, serta sebagai penentu arah dari kebijakan yang diterapkan di suatu sekolah seorang kepala sekolah sebagai juga sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan suatu tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana yang diselenggarakan proses belajar dan mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara tenaga pendidik yang

¹ Pambudi, Nugroho Agung,⁵ and Budi Harjanto. "Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges." *Children and Youth Services Review* 115 (2020): 105092.

¹ Supriyanto, Achmad Sanf, Vivin Maharani Ekowati, and Zahara Tirta Pujiyanto. "Employee Engagement: A Quantitative Review and Its Relationship with Job Satisfaction and Employee Performance." In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, pp. 268-273. Atlantis Press, 2021.

¹ Saputra, Suryana. "Peran Operator Sekolah Dalam Mengelola Sistem Data Informasi Sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang." *Js (Jurnal Sekolah)* 5, no. 1 (2020): 21-28.

¹ Darling-Hammond, Linda.⁸ "Performance-based assessment and educational equity." In *Transforming curriculum for a culturally diverse society*, pp. 245-272. Routledge, 2013.

memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran.¹ Disisi lain, setiap kebijakan yang diputuskan oleh kepala sekolah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan oleh warga sekolah dalam rangka pencapaian visi misi dan tujuan pendidikan disuatu sekolah.² Kemampuan kepala sekolah dalam memimpin dan mengambil kebijakan tidak terlepas dari kecerdasan emosional yang dimiliki. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh dalam kehidupan manusia, tergantung manusia itu sendiri mengelola atau memanfaatkan kecerdasan yang dimilikinya dalam hal yang positif atau negative.²

Disisi lain, hasil penelitian Najmudin menyatakan bahwa pengambilan kebijakan di dasarkan pada lima hal, yaitu: intuisi, pengalaman, fakta, wewenang, dan rasional. Kelima hal ini saling berhubungan dan berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan atau hanya digunakan salah satu saja. Selain dasar dalam pengambilan kebijakan, perlu juga memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan.² Hal ini sejalan dengan tuntunan dalam ajaran islam sebagaimana termaktub dalam ayat al-qur'an surat Ali Imron ayat 159 yang berbunyi :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

¹ Basyir, Basyir, Isjoni Isjoni, and Azhar Azhar. "Hubungan Antara Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling Dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, no. 2: 189-200.

² Amanchukwu, Rose Ngozi,⁰Gloria Jones Stanley, and Nwachukwu Prince Ololube. "A review of leadership theories, principles and styles and their relevance to educational management." *Management* 5, no. 1 (2015): 6-14.

² Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah: (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Deepublish, 2017, 68.

² Najamudin, Mulyonno. "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam." *TADARUS* 5, no. 1 (2016): 104-122.

Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.

Disamping itu, menurut Ety Rocaety menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kebijakan terdiri dari: posisi/ kedudukan, masalah, situasi, kondisi, dan tujuan.² Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan kebijakan hendaknya kepala sekolah perlu mempertimbangkan dasar-dasar dan faktor-faktor diatas, sehingga pengambilan kebijakan tentu mampu membawa perubahan yang lebih baik.

Kenyataan yang tidak dapat dibantah pula bahwa informasi pada saat ini telah dipandang sebagai sumber daya yang sangat potensial. Informasi merupakan satu-satunya sumber yang dibutuhkan seorang kepala sekolah.² Informasi dapat diolah dari sumber lain yang dipengaruhi oleh organisasi yang sangat kompleks dan perangkat komputer yang dimiliki. Informasi yang diolah dengan menggunakan komputer dapat digunakan oleh kepala sekolah dengan keahlian yang dimiliki sebagai sarana informasi yang sangat berharga dalam proses pengambilan kebijakan.²

5

Disisi lain, ledakan informasi saat ini menimbulkan dampak yang sangat kuat terhadap kompleksitas manajemen pada umumnya, khususnya manajemen

² Ety Rocaety, dkk, *system Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), 77.

² Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019.

² Sumarto, "Kepemimpinan Dan Urgensi Peranan Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 135-160.

pendidikan. Kepala sekolah pada dasarnya adalah pengguna informasi dan harus memiliki kapabilitas untuk memperoleh, menyimpan, mengolah serta mengambil kembali serta menyajikan informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan kebijakan bidang pendidikan yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral.² Disamping itu, peran penting sistem informasi dalam proses manajemen terlihat dengan semakin jelas ketika perorangan, kelompok, dan semua jenis organisasi sekolah yang selalu dihadapkan pada keharusan mengambil berbagai bentuk informasi pendidikan, yang bukan saja dibutuhkan oleh individu atau kelompok tertentu.² Pola sistem informasi manajemen yang dikembangkan oleh sekolah tidak akan pernah berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan pemanfaatan sistem informasi secara tepat dan relevan. Sistem informasi menjadi petunjuk bagi para kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan pendidikan yang diperuntukkan bagi sekolahnya.²

8

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dipahami bahwa sistem informasi manajemen pendidikan sudah sangat diperlukan oleh kepala sekolah yang dapat diaplikasikan dalam pengambilan kebijakan, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan dan masih banyak lagi bidang-bidang lain yang membutuhkan layanan sistem informasi manajemen pendidikan. Agar analisis kebijakan dan kebijakan dapat memberikan alternatif yang sebaik baiknya, diperlukan informasi yang lengkap

² Suradji, Muchamad. "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik." *TALIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 347-371.

² Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022, 66.

² Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2014): 30-60.

benar dan cukup *up to date*. Karena informasi itu merupakan hasil pengolahan data, berarti datanya pun harus lengkap, terpercaya, dan *up to date* juga. Setelah data diolah menjadi informasi, maka informasi haruslah setiap saat dibutuhkan oleh manajer sebagai pimpinan manajemen tingkat lini bawah (*lower management*), tengah (*middle management*), dan atas (*top management*) dapat disampaikan.² Untuk itu informasi⁹ perlu disusun dan disimpan secara sistematis agar mudah diketemukan kembali dengan cepat. Penyusunan dan penyimpanan informasi yang sistematis inilah yang dinamakan sistem informasi bagi kepala sekolah.³ Pada akhirnya sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *marketable* dan *sellable*. Disamping itu, informasi yang dapat disajikan oleh sistem informasi manajemen pendidikan dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan bidang pendidikan, seperti informasi kebutuhan tenaga kependidikan, informasi penerimaan siswa baru dan lain-lain. Sebab sistem informasi manajemen pendidikan dalam sekolah diharapkan sangat bermanfaat tidak hanya bagi masyarakat sebagai salah satu subsistem dan *control society*, terutama dalam proses operasional sekolah dan penyajian mutu jasa pendidikan yang bisa dipertanggung jawabkan.³

² Muhamad Ali and Lantip Dlat Prasojo. "Web-based School Self-Evaluation For Quality Improvement in Vocational School." In Proceedings 3rd international conference on Vocational education and training (ICVET). 2014.

³ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 100-101.

³ Abdul Malik Amrullah Karim. "Total quality management of libyan schools in malaysia." In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, vol. 2, no. 1, pp. 560-567. 2017.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk memahami secara mendalam dan menemukan sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan yang telah dilaksanakan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dan SMP Bahrul Ulum Surabaya menjadi lokasi penelitian.

Sebagai salah satu sekolah unggulan di Surabaya SMP Islam Al-Azhar 13 memiliki banyak keunggulan dari berbagai macam bidang, terkhusus pada bidang manajemen pengelolaan lembaga yang berbasis sistem informasi manajemen pendidikan, tak hanya itu sekolah ini juga banyak mendapatkan prestasi baik itu yang akademik dan non akademik mulai yang tingkat regional, nasional dan internasional. Saat peneliti melakukan survei awal ke sekolah Ust malik selaku wakil kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Disini sudah hampir lima tahun lebih, sudah pakai sistem informasi manajemen, karena memang sudah disediakan oleh pihak yayasan untuk dipakai tiap unit-unit di al-azhar terlebih saat pandemi covid kemarin melanda, lebih masif lagi penggunaannya, dimana satu sama lain diarahkan untuk online”²

Peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam terkait dengan pengambilan kebijakan di sekolah, juga menemui kepala sekolah di ruang kerjanya banyak hal yang beliau sampaikan terutama terkait dengan kerjasama pengembangan sistem informasi manajemen dan pengambilan kebijakan. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kita sudah punya jalinan kerjasama dengan instansi swasta dan perguruan tinggi negeri terkait dengan pengembangan sistem informasi, khususnya Institut teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya dalam mendvelop sistem yang ada, juga tenaga ahli staf yang mengontrol itu juga alumni sana”³

³ Abdul Malik, wawancara, (Surabaya 7 September 2022).

³ Sifa' Al Huda, wawancara, (Surabaya 7 September 2022).

SMP Islam Al Azhar 13 memiliki legalitas untuk mengajarkan kurikulum asing *Cambridge International Curriculum* dan sudah terdaftar sebagai salah satu Cambridge School dengan nomor ID298³. Sehingga dituntut untuk mampu berkembang secara dinamis melalui perangkat media online, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah Yuana Ika selaku wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kehumasan dan kerjasama, dirinya memberikan gambaran bahwa :

“Seperti e-Learning, e-PPDB, Pembayaran Online, hingga Absensi Online kita sudah pakai, karena memang tuntutan sebagai sekolah bertaraf internasional terlebih kita sudah berlisensi dengan *Cambridge School*”³

Berlainan daripada itu SMP Bahrul Ulum, sekolah yang berada di Surabaya barat ini menjadi salah satu sekolah yang memiliki perkembangan yang cukup baik, sekalipun sekolah swasta inovasi dalam bidang manajemen pengelolaan lembaga rutin selalu dilakukan. Prestasi siswa yang diperoleh pun juga cukup beragam, sebagaimana disampaikan oleh Ust. Chamim selaku kepala sekolah :

“Bahrul Ulum ini, sekolah yang berada dilingkungan lokasi yang strategis, sekalipun demikian, sama halnya dengan sekolah-sekolah lain kita juga punya sistem informasi manajemen ala kami, bisa dilihat beberapa sistem sedang dibangun dan memang butuh disempurnakan”³

Selain fasilitas website yang user friendly, e-library, e-Learning, e-PPDB, serta informasi-informasi penting mengenai sekolah yang dapat diakses

³ Parent-Student Handbook, Dokumen, (2021), 3.

³ Yuana Ika, wawancara, (Surabaya 7 September 2022).

³ Moch Chamim, wawancara, (Surabaya 8 September 2022).

oleh masyarakat luas³ SMP Bahrul Ulum Surabaya juga kerap menjalin kerjasama dengan instansi lain, seperti yang disampaikan oleh Ust Syaiful saat ditemui di ruangannya :

“Kami sudah memiliki jalinan kerjasama dengan berbagai macam institusi pendidikan tinggi kaitanya dalam pengembangan sistem informasi manajemen baik dari segi perangkat lunak atau *support* sumber daya manusia”³₈

Beliau juga menambahkan sekalipun sistem yang ada sudah berjalan, namun dirinya tak memungkiri kadang dari sistem tersebut juga masih banyak kekurangan. Terlebih saat dibutuhkan data dan informasi yang penting namun ternyata staf bagian yang bertanggung jawab untuk mengurus hal tersebut belum melakukan *updating* data sehingga diperlukan standar operasional prosedur yang jelas. Akhirnya dirasa perlu untuk menguraikan secara khusus tentang sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan di kedua lembaga pendidikan tersebut. Hal ini untuk mengetahui posisi dan sistem informasi manajemen dalam membantu proses pengambilan kebijakan. Dengan harapan dapat menjadi titik tolak dalam mengetahui besarnya tingkat sistem informasi manajemen oleh para pemangku kebijakan dalam pengambilan kebijakan di sekolahnya.

B. Fokus Penelitian.

Mengingat masalah itu sangat luas, maka perlu menjadi fokus penelitian berdasarkan tingkatan pemecahan sesuai dengan karakteristik penelitian multisitus. Oleh sebab itu sub-fokus penelitian ini sebagai berikut:

³ Profil Sekolah, Dokumen, (2021), 4.

³ Moch Chamim, wawancara, (Surabaya 8 September 2022).

1. Bagaimana model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya ?
2. Bagaimana implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya ?
3. Bagaimana dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeksripsikan secara mendalam dan menganalisis hal-hal berikut ini:

1. Model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya
2. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya
3. Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di SMP Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam (MPI) secara khusus sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi akademisi dan peneliti maupun praktisi pendidikan yang tertarik untuk mengkaji bidang sistem informasi manajemen pendidikan dan pengambilan kebijakan kepala sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Kepala Sekolah.

Sebagai informasi dan pedoman sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan sehingga memungkinkan terbentuknya sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas, kompeten dalam segala hal dan dapat berkompetisi secara global.

b. Bagi Akademisi dan Praktisi Pendidikan

Sebagai sumbangan positif dan tambahan informasi dalam upaya mengembangkan konsep sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah secara lebih mendalam dan komprehensif.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai referensi dalam menentukan regulasi dan kebijakan pengelolaan sekolah berbasis sistem informasi manajemen pendidikan dan pengambilan kebijakan kepala sekolah.

d. Bagi Peneliti Berikutnya

Sebagai referensi dan dapat dijadikan rujukan terkait dengan sistem informasi manajemen pendidikan dan pengambilan kebijakan kepala sekolah.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan kebijakan di sekolah sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama secara keseluruhan dengan judul yang peneliti ajukan. Berikut ini peneliti paparkan penelitian terdahulu yang mengangkat topik mengenai Sistem Informasi Manajemen dan pengambilan kebijakan kepala sekolah :

Akhmad Sirojuddin, Khus Amirullah, Muhammad Husnur Rofiq, Ari Kartiko, untuk menguraikan tentang pentingnya mengelola Sistem Informasi Manajemen (SIM) di lembaga untuk melancarkan kegiatan guru dan kepala sekolah dalam melakukan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Komponen dalam Sistem Informasi Manajemen telah terpenuhi (2) Pengelolaan Sistem Informasi Manajemen berpusat pada dua orang (3) Alur pengelolaan SIM pada MI Darussalam adalah proses input data, pengolahan data dan penyimpanan data (4) Kepala Madrasah mengedepankan prinsip musyawarah untuk mengambil kebijakan, (5) Sistem Informasi Manajemen digunakan

sebagai database dalam mengambil kebijakan dan membuat program kegiatan, (6) Terdapat *Decisive Support System* (DSS) yang digunakan namun masih sangat terbatas.³

9

Wahjono, untuk mengetahui peranan sistem informasi yang merupakan alat bantu untuk mempermudah manajemen dalam menentukan pengambilan suatu kebijakan, namun tidak menggantikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen seringkali dihadapkan dengan berbagai macam persoalan berkaitan dengan entitas bisnis dan usaha yang dijalankannya, persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manajemen sangatlah kompleks. Baik masalah yang sifatnya rutinitas (umum) atau yang bersifat khusus. Baik DSS maupun GDSS hanyalah sebuah system yang dibuat untuk lebih memudahkan proses pengambilan kebijakan bagi manajemen oleh karena itu manajemen perusahaanlah yang menentukan hasil akhir dari sebuah kebijakan.⁴

0

Paul Eduard Sudjiman, Lorina Siregar Sudjiman, untuk mengetahui analisa system informasi manajemen berbasis computer dalam memainkan peran penting dalam sebuah system informasi manajemen. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi

³ Akhmad Sirojuddin, dkk, "*Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto*"(Jurnal Zahra ; Research And Thought Elementary School Of Islam Journal, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022).

⁴ Wahjono, "*Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen*", (Jurnal Infokam: Informasi Komputer Akutansi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2014).

dapat memberikan peran yang cukup signifikan baik itu terhadap efisiensi kerja atau budaya kerja antar anggota, antar unit, atau institusi secara keseluruhan yang ada dalam organisasi tersebut. Hadirnya teknologi computer telah memberikan kontribusi yang sangat positif dalam system informasi manajemen dan SIM juga sangat dibutuhkan oleh para pimpinan untuk pengambilan kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan. ⁴

Nur Azizah, Dematria Pringgabayu, Kunto Ajibroto, untuk menemukan hal terkait pengambilan kebijakan pimpinan dalam pengembangan karir karyawan, adakah pengaruh system informasi manajemen kepegawaian terhadap pengambilan kebijakan pimpinan dalam pengembangan karir pegawai. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana. Hasil penelitian menemukan kenyataan bahwa terdapat pengaruh system informasi manajemen kepegawaian (X) terhadap pengambilan kebijakan pimpinan dalam pengembangan karier pegawai (Y) di Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.⁴

2

Samsuri, terfokus pada pemanfaatan system informasi manajemen pendidikan (EMIS) dalam pengambilan kebijakan di seksi PAIS Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan

⁴ Paul Eduard Sudjiman & Lorina Siregar Sudjiman “*Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan*” (Jurnal TEIKA : Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Volume 8, Nomor, 2, Tahun 2018).

⁴ Nur Azizah dkk, “*Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Pengambilan Keputusan Pimpinan dalam Pengembangan Karier Pegawai*”, (JSMA : Jurnal Sains Manajemen & Akutansi, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2020).

menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengelolaan Data dalam system informasi manajemen pendidikan meliputi pengumpulan melalui forum tenaga kerja guru, pkja guru, dan forum guru mata pelajaran, validasi data dilakukan oleh operator sistem informasi manajemen pendidikan di kabupaten kemudian diunggah ke dalam aplikasi online, penyimpanan data system informasi manajemen pendidikan disusun dalam bentuk excel. (2) Pengambilan kebijakan dilakukan dengan empat tahap a. Identifikasi Masalah, b. Menentukan Alternatif, c. Implementasi Kebijakan, d. Evaluasi Kebijakan. (3) Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan telah dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan informasi manajemen pendidikan, system sebagai informasi di kementerian Agama sebagai pusat data dan informasi pendidikan.⁴

3

Adisel, Robeet Thadi, Menunjukkan bahwa pengembangan dan pengelolaan system informasi manajemen dalam organisasi mampu memicu kebijakan yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga akan sejalan dengan praktik terbaik dalam organisasi secara efektif dan efisien. Informasi telah menjadi sumber penting untuk mengelola organisasi modern.⁴

4

Widi Murni Wijaya, Decky Risdiansyah, Menjelaskan bahwa dari keenam objek sekolah tingkat menengah atas (SMA dan SMK) yang diteliti telah memanfaatkan system informasi akademik untuk mengelola kegiatan

⁴ Samsuri, "Pemanfaatan *Education Management Information System (EMIS)* dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Jawa Barat", (JIEM: Jurnal Of Islamic Education Management, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021).

⁴ Adisel, Robert Thadi, "*Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah*", (Alignment; Journal of Administration and Educational Management, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020).

akademik dan memudahkan pengambilan kebijakan di tingkat manajemen sekolah, dan kebutuhan system (hardware dan software) sudah disesuaikan dengan mengikuti perkembangan (hardware dan software) serta kebutuhan pengguna (brainware) dikelola dengan baik dengan memberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kemampuan para guru.⁴

5

Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, Menunjukkan bahwa model system informasi manajemen terpadu di SMK Kabupaten Malang menggunakan aplikasi Master-Web yang diimplementasikan di bagian kurikulum, kesiswaan, hubungan masyarakat, keuangan, ketenagaan, dan bimbingan konseling. Informasi yang dihasilkan dapat diakses oleh kepala sekolah dan digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah. Hambatannya adalah beberapa sumber daya manusia yang tidak menguasai IT, tidak disiplin dalam menginput data, kurang peduli, kurangnya sarana prasarana dan lemahnya keamanan system.⁴

6

Rahayu Sri Utami, Alda, Fauziah Fitri Tanjung, Menunjukkan bahwa hadirnya teknologi computer telah memberikan kontribusi yang sangat positif dan system informasi manajemen sangat dibutuhkan oleh para pimpinan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk pengambilan kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan, system informasi manajemen mampu menyajikan informasi bernilai dan berkualitas, selain itu system informasi

⁴ Widia Murni Wijaya, Decky Risdiansyah, “*Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada kegiatan akademik di sekolah*”, (JPP; Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 20, Nomor 01, Tahun 2020).

⁴ Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, “*Model Sistem Informasi Manajemen Terpadu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan*”, (JAMP; Jurnal Administrasi dan Manajemen pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2021).

manajemen berbasis computer mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.⁴ 7

Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan, Ricky Firmansyah, menemukan bahwa system informasi manajemen sangat berguna bagi dunia pendidikan saat ini, dengan adanya system informasi manajemen memudahkan pembelajaran online di masa pandemic covid 19, banyak orang merasakan manfaat system informasi manajemen bagi pendidikan seperti waktu yang fleksibel, lebih banyak waktu untuk bersama keluarga, dan menghemat biaya untuk ongkos pulang pergi.⁴ 8

Tabel 1.1
Perbedaan dan Persamaan Peneliti dengan Peneliti Sebelumnya

NO	NAMA PENELITI, TAHUN, SUMBER	Persamaan	Perbedaan	Hubungan
1	Akhmad Sirojuddin, Khus Amirullah, Muhammad Husnur Rofiq, Ari Kartiko, (2022) Jurnal Nasional Terakreditasi.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Objek penelitian di Madrasah Ibtidaiyah.	Sistem Informasi Manajemen digunakan sebagai database dalam mengambil kebijakan dan membuat program kegiatan
2	Wahjono, (2014). Jurnal Nasional Terakreditasi	Menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas Sistem informasi Manajemen	Baik DSS maupun GDSS hanyalah sebuah system

⁴ Rahayu Sri Utami, Alda, Fa'uziah Fitri Tanjung, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Organisasi Berbasis Komputer Sebagai Pengambilan Keputusan Perusahaan dan Organisasi", (Jurnal Widya; Akademi Manajemen Informatika Komputer Widya, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020).

⁴ Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan, Ricky Firmansyah, "Analisis Sistem Informasi Manajemen bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19", (JEMSI; Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi, Volume 7 Nomor 1, Tahun 2021).

			Di Perusahaan	yang dibuat untuk lebih memudahkan proses pengambilan kebijakan bagi manajemen oleh karena itu manajemen perusahaanlah yang menentukan hasil akhir dari sebuah kebijakan
3	Paul Eduard Sudjiman, Lorina Siregar Sudjiman, (2018). Jurnal Nasional Terakreditasi	Menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas Sistem informasi Manajemen Di Perusahaan	Hadirnya teknologi computer telah memberikan kontribusi yang sangat positif dalam system informasi manajemen dan SIM juga sangat dibutuhkan oleh para pimpinan untuk pengambilan kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan
4	Nur Azizah, Dematria Pringgabayu, Kunto Ajibroto, (2020). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Membahas variable Sistem Informasi Manajemen dan pengambilan kebijakan.	Menggunakan Pendekatan Kuantitatif Objek Penelitian berada di instansi Pemerintahan	terdapat pengaruh system informasi manajemen kepegawaian (X) terhadap pengambilan kebijakan pimpinan dalam pengembangan karier pegawai (Y) di

				Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat
5	Samsuri, (2021). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas Sistem Informasi manajemen di Instansi Pemerintahan	Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan sebagai informasi dalam pengambilan kebijakan telah dilakukan sesuai dengan tujuan penerapan informasi manajemen pendidikan, system sebagai informasi di kementrian Agama sebagai pusat data dan informasi pendidikan
6	Adisel, Robeet Thadi, (2020). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Fokus pada organisasi atau perusahaan secara umum	Pengembangan dan pengelolaan system informasi manajemen dalam organisasi mampu memicu kebijakan yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga akan sejalan dengan praktik terbaik dalam organisasi secara efektif dan efisien
7	Widi Murni	Fokus Pada	Hanya focus	memanfaatkan

	Wijaya, Decky Risdiansyah, (2020). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Sekolah Menengah, Menggunakan pendekatan kualitatif	pada variable kegiatan akademik	system informasi akademik untuk mengelola kegiatan akademik dan memudahkan pengambilan kebijakan di tingkat manajemen sekolah
8	Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, (2021). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Menggunakan Pendekatan Kualitatif,	Fokus pada variable mutu pendidikan.	Informasi yang dihasilkan dapat diakses oleh kepala sekolah dan digunakan sebagai bahan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan mutu sekolah.
9	Rahayu Sri Utami, Alda, Fauziah Fitri Tanjung, (2020). Jurnal Nasional Terakreditasi.	Menggunakan pendekatan kualitatif	Membahas Sistem informasi Manajemen Di Perusahaan	Hadirnya teknologi computer telah memberikan kontribusi yang sangat positif dan system informasi manajemen sangat dibutuhkan oleh para pimpinan dalam suatu organisasi atau perusahaan untuk pengambilan kebijakan yang dapat dipertanggung jawabkan
10	Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan, Ricky	Menganalisis Sistem Informasi	Memiliki Perbedaan pada rentang	system informasi manajemen

	Firmansyah, (2021) Jurnal Nasional Terakreditasi	Manajemen	waktu saat pandemi covid 19.	sangat berguna bagi dunia pendidikan saat ini, dengan adanya system informasi manajemen memudahkan pembelajaran online di masa pandemic covid 19,
--	---	-----------	------------------------------------	--

Temuan penelitian terdahulu tersebut diatas memiliki judul yang hampir sama antara satu dengan yang lain namun dengan fokus masalah yang berbeda. Penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki kesamaan variabel dengan penelitian diatas, diantaranya adalah mengenai Sistem Informasi Manajemen. Sedangkan perbedaanya terletak pada variabel pengambilan kebijakan kepala sekolah. Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada melihat sejauh mana model, implementasi, dan dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah.

Penelitian ini juga bertitik tekan pada sistem informasi manajemenen bidang akademik yang dikaitkan dengan pengambilan kebijakan kepala sekolah sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan, judul yang akan di teliti dalam penelitian kali ini pun banyak pengembangan berbeda dengan judul yang ditemukan diatas dari penelitian-penelitian yang sudah ada.

Dengan demikian, deskripsi tabel diatas menunjukkan bahwa “*state of the art*” dari penelitian ini adalah; *Pertama*, ingin mengetahui model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala

sekolah; *Kedua*, ingin mengetahui implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah; *Ketiga*, ingin mengetahui dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah.

F. Definisi Istilah

Untuk menyamakan persepsi dan menghindari perbedaan pemahaman serta untuk menegaskan istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi istilah dari judul “*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah (Studi Multi Situs di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya)*” itu adalah :

1. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam penelitian ini adalah sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum terutama terkait dengan pemrosesan dan pemanfaatannya dalam pengambilan kebijakan pendidikan di sekolah.
2. Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah yakni proses pengambilan kebijakan dari pimpinan SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum, khususnya pengambilan kebijakan terkait dengan beberapa hal akademik seperti kesiswaan, sarana-prasarana, kurikulum dan keuangan. Indikator sistem pengambilan kebijakan meliputi adanya keterlibatan berbagai pihak dalam proses pengambilan kebijakan serta melalui langkah-langkah tertentu. Mulai dari identifikasi masalah hingga penentuan alternatif kebijakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan

Pengambilan kebijakan memerlukan informasi yang baik. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi para pengambil kebijakan ialah bagaimana memperoleh informasi yang dapat dipercaya, relevan serta mutakhir.⁴ Ini sejalan dengan apa yang termaktub dalam Al-Quran surat Hud ayat 120 digambarkan bahwa sebuah informasi baik dan benar serta kemudian diambil sebuah kebijakan darinya dapat menyenangkan hati para penerimanya :

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَنْبِتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى
لِلْمُؤْمِنِينَ

“Semua kisah rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu (Nabi Muhammad), yaitu kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu. Di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang-orang mukmin”

Para penentu kebijakan akan mendapatkan masalah jika informasi yang diperoleh sangat melimpah, sementara substansi informasinya justru tidak sesuai dengan kebutuhan penunjang kebijakan. Informasi yang tidak relevan akan menimbulkan penilaian keliru dalam membuat kebijakan, dimana data yang mewakili salah satu hal digunakan untuk membuat kesimpulan-kesimpulan atau deduksi mengenai hal lain. Informasi yang

⁴ Helga Drummond, *Pengambilan Kebijakan yang efektif- Petunjuk praktis dan Komprehensif untuk manajemen* ,(Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,1995), 57.

buruk akan merugikan pengambilan kebijakan, sebab menghambat proses pengambilan kebijakan dan menjauhkan perhatian dari permasalahan. Ketidaktepatan yang terjadi akan menimbulkan kekacauan, sehingga menciptakan kepercayaan yang keliru dari seluruh anggota. Hal ini sudah ditegaskan dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 42 tentang larangan mencampuradukkan informasi yang benar dan bathil sebagaimana berikut :

وَلَا تَلْبِسُوا الْحَقَّ بِالْبَاطِلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Janganlah kamu campuradukkan kebenaran dengan kebatilan dan (jangan pula) kamu sembunyikan kebenaran, sedangkan kamu mengetahu(-nya)”

Dasar utama kerangka sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditunjukkan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan kebijakan. Tujuan sistem informasi manajemen dalam upaya menunjang pengambilan kebijakan adalah untuk memperbaiki kualitas *performance* para pengambil kebijakan dalam setiap bentuk kebijakan yang dikeluarkan. Dalam Al Quran dijelaskan bahwa informasi yang diterima oleh seorang pengambil kebijakan itu juga dapat menyelesaikan perbedaan atau pertentangan diantara penerima kebijakan serta dapat mendamaikan dari sebuah perselisihan, hal ini tertuang dalam surat Al Baqarah ayat 213 yang berbunyi :

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً ۗ فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ۗ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِيَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِي مَا اخْتَلَفُوا فِيهِ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أُوتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ

الْبَيِّنَاتُ بَيِّنَاتٌ يَبَيِّنُهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا لِمَا اخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Manusia itu (dahulunya) umat yang satu (dalam ketauhidan). (Setelah timbul perselisihan,) lalu Allah mengutus para nabi (untuk) menyampaikan kabar gembira dan peringatan. Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang mengandung kebenaran untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidak ada yang berselisih tentangnya, kecuali orang-orang yang telah diberi (Kitab) setelah bukti-bukti yang nyata sampai kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka sendiri. Maka, dengan kehendak-Nya, Allah memberi petunjuk kepada mereka yang beriman tentang kebenaran yang mereka perselisihkan. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk)”

Kerangka sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan juga dapat dipergunakan untuk menilai suatu sistem pelaporan yang sedang berjalan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan / kebijakan yang sifatnya krisis bagi manajer.
2. Mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk setiap permasalahan yang dihadapi oleh manajer berkaitan dengan laporan dari sistem informasi.
3. Mengidentifikasi setiap rangkaian laporan tersebut pada fungsi dan operator sistem yang ditunjang.
4. Mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan kekurangan dari sistem pelaporan yang ada dengan melihat fungsi sistem yang belum disupport.
5. Mengidentifikasi situasi dimana suatu laporan menssupport lebih dari satu fungsi operator.

6. Mengusulkan laporan-laporan baru dimana setiap laporan hanya mensupport satu fungsi atau operator.⁵ 0

Dalam mengarungi era globalisasi, sistem informasi manajemen semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, terlebih untuk meningkatkan kemudahan aliran informasi dalam lembaga pendidikan, pemantauan kualitas, dan menciptakan kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan.

Model sistem informasi manajemen dapat dimaknai sebagai suatu sistem yang terintegrasi, ditopang oleh komputer, terjadi interaksi *user-machine* yang menghasilkan informasi untuk mendukung fungsi operasi dan pengambilan kebijakan.⁵ Sedangkan menurut Gordon B. Davis sistem informasi manajemen adalah data yang diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai yang nyata atau yang dapat dirasakan dalam kebijakan yang sekarang atau kebijakan yang akan datang.⁵ 2

Zaman yang terus berkembang menjadikan tuntutan sebuah lembaga untuk mampu beradaptasi lebih cepat, terlebih dalam dunia pendidikan sejak diperkenalkan adanya reformasi pendidikan yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen.⁵ Konsep ini mengusung³ sebuah semangat bagaimana upaya sebuah lembaga pendidikan untuk menggunakan perangkat computer

⁵ Kertahadi, *Sistem Informasi Penunjang Kebijakan*, (Surabaya :CV.Citra Media, 1998), 54.

⁵ Ronny Kountur, *Sistem Informasi Manajemen*,(Jakarta : Dinastindo,1996), 11.

⁵ Wahyudi Kumorotomo dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), 9.

⁵ Priatmoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2), 221-239.

yang dapat langsung diaplikasikan sebagai sarana komunikasi untuk meningkatkan kinerja lembaga pendidikan.

Atas dasar hal tersebut, maka model sistem informasi manajemen pendidikan dapat didefinisikan menjadi sebuah kombinasi antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung kembali proses pengambilan kebijakan bidang pendidikan.⁵ Data yang termuat di⁴ dalam sistem informasi manajemen adalah data/fakta sebenarnya yang benar-benar ada serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Data yang diolah dengan perangkat komputer menjadi informasi kemudian dapat digunakan oleh pimpinan lembaga pendidikan sebagai sarana informasi pendidikan dalam mendukung penyusunan sebuah program ataupun kegiatan.

Model sistem informasi manajemen pendidikan merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk kebutuhan pengelolaan manajemen lembaga pendidikan dalam hal ini adalah sekolah. Sistem ini dikembangkan secara terpadu dimulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasional siswa menjadi alumni.

Model sistem informasi manajemen pendidikan merupakan proses operasional sekolah yang dirancang sesuai dengan standar. Segala kebutuhan pelaporan dari sekolah ke dinas/instansi terkait atau untuk ke lingkup yayasan dapat dilakukan dengan cepat dan mudah.

⁵ DR HA Rusdiana, M. M, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi*. Fitrah Ilhami, 2021, 43.

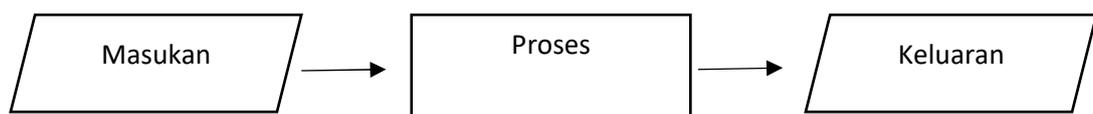
Sebagaimana yang disampaikan oleh Mc.Leod bahwa ada beberapa model sistem yang umumnya dipakai yakni model sistem terbuka dan sistem tertutup (*Open-Loop and Closed-LoopSystem*). Sistem terbuka didefinisikan menjadi sebuah system yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem yang tertutup, yaitu sebuah sistem yang memilikisasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik⁵

5

Dari kedua jenis model sistem tersebut dapat dibedakan secara jelas bahwa sistem terbuka tidak memiliki sasaran, control mekanis, maupun umpan balik sebaliknya, untuk jenis sistem tertutup masing-masing memiliki sasaran yang jelas pengendalian mekanis, dan umpan balik.

McLeod, Jr., menyatakan bahwa secara prinsip model sistem dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. ⁵ Secara sederhana sistem terbuka, divisualisasikan pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Model sistem terbuka

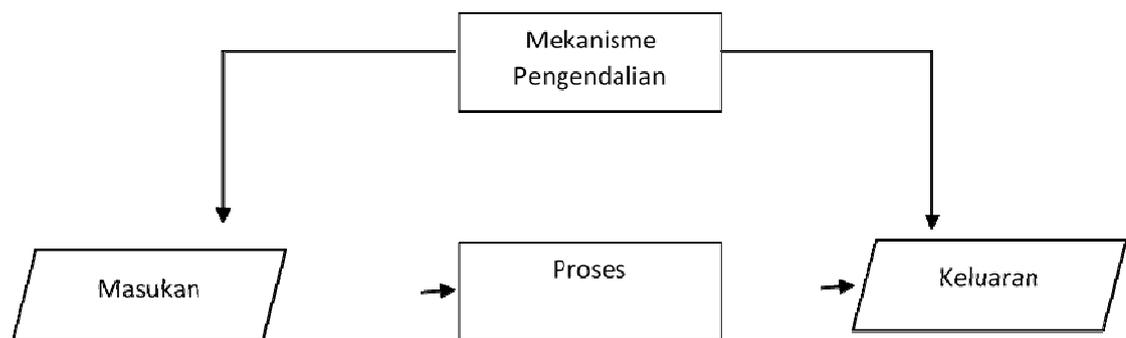


⁵ McLeod Jr, R., & Schell, G.⁵P, *Management information System*, 5th., 2001, 233.

⁵ McLeod Jr, R. (1995). *Sistem Informasi Manajemen: Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Prenhallindo.1995.13-14

Sedangkan model sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. Skema sistem tertutup dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 2.2
Model sistem tertutup



Sebagaimana juga yang disampaikan oleh nopredi bahwa model sistem informasi manajemen pendidikan yang dibangun sekolah setidaknya terdiri dari beberapa fitur berikut ini :⁵

7

1. Koneksi dan setting, Identitas sekolah, setting tahun ajaran, seting kurikulum, koneksi database, dan format tanggal.
2. Pengelolaan Kesiswaan, Pengelolaan biodata masing-masing siswa, beasiswa, kasus kedisiplinan, data kesehatan, data periksa, prestasi, perpindahan (mutasi) siswa, sampai pengelolaan data alumni.
3. Pengelolaan Akademik, Laporan nilai hasil ujian secara periodik, data nilai KTSP, data nilai KBK, data absensi, data bimbingan dan

⁵ Nopredi, B., & Jasrial, J. *Sistem Informasi Guru Di Sekolah Dasar*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 39-43, 2020.

penyuluhan, data kasus siswa, rencana pengajaran, pengelolaan mata pelajaran, penjadwalan, dan prestasi akademik.

4. Pengelolaan Guru dan Karyawan, Manajemen biodata guru dan karyawan, data keluarga, riwayat pendidikan, pendidikan tambahan(kursus, training, seminar, workshop dsb).
5. Pengelolaan Keuangan, Manajemen pembayaran biaya pendidikan, administrasi dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah)dan penggunaannya, biaya tambahan, seperti : biaya praktikum, biaya ekstra, dll.
6. Pengelolaan Perpustakaan, Pengelolaan buku (judul, kategori & deskripsi), status keanggotaan dan peminjam, stock inventory, Jurnal keluar masuk buku, laporan-laporan terdiri dari : statistik peminjaman, statistik keluar masuk buku, rekap peminjaman, dan rekap pengembalian.
7. Pelaporan, Pelaporan siswa (induk siswa, kesehatan, periksa kesehatan, biasiswa, kasus, dan bimbingan) per siswa, per kelas dan seluruh siswa, pelaporan guru/pegawai (induk pegawai, bidang pengajaran), rencana pengajaran, nilai, kelulusan, statistik dan laporan ke diknas data sekolah, siswa dan guru)
8. Bank Soal, Pengolahan data bank soal, penyimpanan soal,pencarian dan pencetakan

Menurut Sondang P. Siagian seperti yang dikutip oleh IGK. Manila dalam bukunya Praktek Manajemen Pemerintahan dalam Negeri, terdapat

empat model pengambilan kebijakan yang didasarkan oleh sistem informasi manajemen yaitu :

- a. Model optimasi. Pengambilan Kebijakan dalam rangka memperoleh hasil yang dapat dicapai serta tidak lepas dari keterbatasan sumber daya yang ada. Model ini didasarkan pada kriteria maksimum, probabilitas, maupun manfaat.
- b. Model *satisfying*. Pengambilan Kebijakan tidak semata-mata hanya melalui pendekatan prosedur rasionalitas dan logika tetapi pada realitas, sehingga pengambil Kebijakan merasa puas dengan dan bangga apabila Kebijakan yang diambil membuahkan hasil yang memadai.
- c. Model *mixed scanning*. Pengambilan kebijakan yang menggabungkan antara pendekatan rasionalitas yang tinggi dengan pendekatan pragmatis.
- d. Model *heuristic*. Pengambilan kebijakan yang didasarkan pada konsep- konsep yang dimiliki oleh pengambil Kebijakan yaitu didasarkan pada pandangannya sendiri mengenai suatu masalah yang dihadapi⁵.

8

Sedangkan Bedjo Siswanto dalam bukunya manajemen modern mengatakan terdapat dua model pengambilan kebijakan yang sering terdapat dalam organisasi, yaitu:

⁵ I. Gk. Manila, *Praktek Mahajemen Pemerintahan Dalam Negeri*,(Jakarta :Gramedia Pustaka Utama,1996), 73-74.

- a. Model normatif, yaitu sebuah model pengambilan Kebijakan yang mengejawantahkan manajer tentang bagaimana ia harus mengambil sekelompok kebijakan. Model ini secara umum telah dikembangkan oleh para ekonom dan ilmuwan manajemen lainnya. Salah satu contoh model ini dalam lembaga pendidikan adalah tentang penganggaran keuangan.
- b. Model deskriptif, yaitu model pengambilan Kebijakan yang menjelaskan perilaku konkret dan model ini telah dikembangkan oleh para ilmuwan perilaku.⁵

Model sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan, dan dalam proses pengambilan Kebijakan tersebut terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan. Sondang P. Siagian dalam bukunya *Filsafat Administrasi* mengemukakan tiga kekuatan yang mempengaruhi proses pengambilan kebijakan, yaitu:

- a. Dinamika individu dalam organisasi, yaitu proses Kebijakan harus mempertimbangkan segala kemungkinan yang akan terjadi pada diri setiap individu, situasi dan kondisi pandangan individu terhadap diri mereka sendiri mempengaruhi terhadap Kebijakan organisasi.
- b. Dinamika kelompok dalam organisasi, yaitu pemimpin yang ingin melakukan proses pengambilan Kebijakan harus

⁵ Bedjo Siswanto, *Manajemen Modern; konsep dan aplikasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), 214.

mempertimbangkan situasi dan kondisi kepribadian rangkap anggotanya (kepribadian individu dan kepribadian ketika bersama kelompoknya). Hal ini dilakukan agar proses Kebijakan dapat mempercepat proses pendewasaan kelompok kerja dalam organisasi.

- c. Dinamika lingkungan organisasi, yaitu semua Kebijakan organisasi harus memperhitungkan tekanan-tekanan yang bersumber dari lingkungan.

Istilah dinamika digunakan untuk menunjuk bahwa segala sesuatu selalu mengalami perubahan, dan dinamika tersebut yang menuntut adanya peningkatan kemampuan mengambil kebijakan yang selaras dengan perubahan-perubahan yang sedang dan yang akan terjadi.⁶

Dengan demikian jelas bahwa model sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. Sistem informasi manajemen pendidikan dapat berfungsi dalam pengambilan kebijakan dan pemecahan masalah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika informasi yang tersedia sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

Konsep yang demikian ini, sejalan dengan prinsip ajaran dalam islam dimana segala sesuatu itu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Serta proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah Saw bersabda

⁶ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta : Gunung Agung,1986), 40.

yang artinya “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)*”. (H.R Thabrani)

B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan

Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam menunjang kebijakan harus berkonsentrasi pada fase-fase tertentu dari kegiatan pengambilan kebijakan. Kemungkinan ada tahapan dalam proses pengambilan kebijakan yang tidak memerlukan konsentrasi penganalisisan secara berlebihan. Sehingga suplai informasi untuk menunjang pengambilan kebijakan juga harus disesuaikan dengan masalah yang ada.

George M Scott memandang sistem informasi manajemen dapat dipergunakan pengambilan kebijakan secara nyata untuk mengendalikan operasi, strategi, dan perencanaan jangka panjang, perencanaan jangka pendek, pengendalian manajemen dan pemecahan masalah khusus.⁶

1

Batasan inipun mengungkapkan peran implementasi sistem Informasi manajemen dalam penentuan langkah-langkah informasi, berikut pendampingan pada proses pelaksanaan pemecahan masalah yang senantiasa melingkupi sebuah organisasi, tidak menutup kemungkinan mendapat acuan solusi dari adanya SIM. Berbagai sektor lembaga pendidikan tanpa ragu memanfaatkan konsep SIM dalam organisasinya, karena memang sistem ini menawarkan solusi dari keresahan mereka. Sistem informasi

⁶ George M. Scott, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1997), 118.

manajemen mampu menyimpan data secara aman, memproses secara tepat, dan menghasilkan informasi secara akurat.

Secara terminologi, pengambilan kebijakan adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.⁶

2

Pengambilan Kebijakan *decision making* tidak semata-mata dilakukan hanya pada proses pemecahan masalah *problem solving* tetapi juga pada proses pembuatan pilihan *choice making* pada setiap fungsi manajemen dalam mencapai tujuan.

Intisari pengambilan kebijakan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil kebijakan

Gupta menjelaskan bahwa proses implementasi kebijakan adalah tahapan yang dilakukan setelah suatu kebijakan diadopsi atau disahkan oleh pihak-pihak yang memiliki otoritas dalam kebijakan bersangkutan. Dengan demikian implementasi kebijakan sering dikaitkan dengan proses

⁶ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010), 171.

administrative, yang didalamnya ditemukan banyak proses dan aktivitas organisasional dalam proses dan pendekatan yang dilakukan.⁶

3

Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan merupakan proses penerapan kebijakan yang tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administrative yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran (*target group*), tetapi menyangkut jaringan kekuatan-kekuatan politik, ekonomi, dan social yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak, baik yang diharapkan (*intended*) maupun yang tidak diharapkan (*unintended/negative effect*).⁶

Oleh karena itu dengan bantuan sistem komputer, akifitas pengambilan kebijakan berdasarkan sistem informasi manajemen mempunyai keunggulan dalam hal penyimpanan data dalam jumlah yang sangat besar, mengolah data, juga dengan cepat mengeluarkan kembali sebagian atau seluruh data jika diperlukan.⁶ Para manajer akan terbantu untuk memproses dan menganalisa ketepatan pola kerja dari sistem komputer.

Sebab menyangkut pengolahan dan pemilahan data, maka implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan sangat memerlukan suatu mekanisme khusus untuk mengelolanya. Berikut ini

⁶ Dr. H. A. Rusdiana, MM³, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (konsep, prinsip, dan Aplikasi), (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Jati, 2018), 121.

⁶ Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Kebijakan Pendidikan "Dari Filosofi ke Implementasi"*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015), 133.

⁶ Pamit M. Yusup, *Pedoman Pr⁵aktis Mencari Informasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 118.

akan diuraikan tentang mekanisme pengolahan data serta keterlibatan personalia pengolahan data :

a. Badan SIM

Secara teknik semua sistem informasi memiliki kegiatan utama, yakni: Input (menerima data sebagai masukan), pengolahan dengan menggunakan perhitungan, penggabungan data, penyimpanan ke dalam storage devices maupun didalam memory, dan akhirnya memperoleh informasi (output). Prinsip ini berlaku baik untuk informasi manual, elektromekanisme, maupun komputer. Namun bukan pekerjaan yang mudah untuk menemukan data tersebut, mengelompokkan mereka menjadi beberapa record dan menentukan struktur untuk sebuah sistem.

Pidarta juga memberikan gambaran tentang badan informasi manajemen sebuah sistem atau yang bisa disebut dengan istilah sistem informasi manajemen. SIM sebagai suatu badan memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah (1) pengumpulan data (2) penyimpanan data (3) pemrosesan data dan (4) pemrograman data.⁶

Gambaran yang diatas bukanlah sesuatu yang mutlak, artinya badan SIM sifatnya tergantung pada kebutuhan organisasi. Kebutuhan itu sendiri dapat dilihat dari besar-kecilnya suatu organisasi. Jika organisasi mempunyai volume yang besar maka badan SIM secara tidak langsung akan menjadi

⁶ George M. Scott, *Prinsip*, 163. ⁶

besar, begitu juga sebaliknya jika volume organisasinya kecil maka badan SIM akan kecil juga.

Setelah adanya penjelasan diatas dapat digambarkan badan SIM secara sederhana meliputi: bagian penginput/pengumpulan data, bagian pemrosesan atau pengolahan data, serta bagian penyimpanan dan penyediaan data. Bagian-bagian ini dikoordinir oleh seorang koordinator yang bertanggung jawab langsung pada manajemen puncak.

b. Personalia Badan SIM Dan Tugas-tugasnya

Personalia dalam badan SIM ini juga diukur dari besar kecilnya suatu organisasi karena disesuaikan dengan kebutuhan. Jika organisasi itu besar maka akan dibutuhkan personalia yang besar juga, begitu juga sebaliknya. Dibawah ini akan dijelaskan secara sederhana tentang personalia-personalia yang terkait dengan SIM.

1) Bagian pengumpulan data (Input)

Personalia bagian pengumpulan data biasanya diambilkan dari seluruh unit kerja yang ada dalam organisasi, setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan mengambil data untuk keperluan SIM. Personalia bagian ini cukup banyak jadi tidak semua harus selalu hadir di kantor. Bagian pengumpulan data mempunyai tugas mengumpulkan data baik itu dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dalam pengumpulan data dari luar organisasi biasanya ditunjuk dari salah satu anggota-anggota wakil setiap unit.

Metode yang biasa digunakan dalam pengumpulan data di bagi menjadi empat bagian: (1) melalui pengamatan sendiri secara langsung (2) melalui wawancara (3) melalui perkiraan koresponden (4) melalui daftar pertanyaan. Dan dalam prakteknya metode tersebut biasanya digunakan dalam bentuk gabungan dari dua metode atau lebih.⁶

2) Penyimpan data

Penyimpanan data adalah bagian yang bertugas menyimpan data, baik data tersebut belum diproses atau sudah diproses dan data yang disimpan sesuai dengan kebutuhan manajer. Menurut Pidarta dalam penyimpanan data lebih baik diatur berdasarkan alfabetis, yang bertujuan untuk memudahkan dalam pencarian sewaktu-waktu.⁶

3) Pemroses data

Personalia pada bagian pemroses data biasanya terdiri dari satu atau lebih. Dalam melaksanakan tugasnya para personalia pemroses data tidaklah sendiri, akan tetapi sewaktu-waktu mereka akan dibantu oleh para pengumpul data, apabila data yang diproses terlalu banyak.

Tugas dari pemroses data ialah merubah data bahan mentah yang tidak mempunyai manfaat untuk orang lain menjadi data yang bisa bermanfaat informasi atau sesuai dengan kebutuhan manajer. Biasanya data yang dibutuhkan manajer berbeda antara manajer yang satu dengan manajer yang lain, karena kebutuhan manajer berbeda-beda pula.

4) Pemrogram data

⁶ Moekijat, *Pengantar*, 19. ⁷

⁶ Made Pidarta, *Manajemen*, 160.

Pemrogram data biasanya digunakan apabila SIM sudah memiliki perangkat komputer. Tugas dari pemrogram data adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer, yang mempunyai bahasa sendiri. Maka sudah jelas personalia yang bertugas dalam pemrogram data yaitu orang yang ahli dalam bidang komputer.

Dari keterangan diatas diketahui bahwa tugas-tugas dari personalia SIM sangatlah banyak. Maka dari itu posisi unit SIM seharusnya terpisah secara organisatoris dari bagian lainnya. Untuk memudahkan dalam menjalankan tugas dan menghindari unsur politik yang sering kali terjadi antar bagian. Selanjutnya manajer SIM bertanggung jawab kepada manajer puncak dan tidak melihat suatu bagian tertentu, tetapi melihat secara keseluruhan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Mekanisme kerja implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan melibatkan segenap unsur dalam organisasi. Sumber daya yang berhubungan dengan manusia serta material menjadi satu rangkaian berkesinambungan untuk menopang pola manajerial. Data perlu diolah sedemikian rupa sehingga mampu dijadikan informasi akurat. Sehingga ini sangat terkait dengan personalia yang akan menanganinya

Satu pandangan yang muncul adalah bahwa SIM merupakan sumber daya organisasi kepada kelompok manajer dengan kebutuhan yang serupa. Informasi menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tersedia

dalam bentuk output komputer dan digunakan oleh para manajer maupun non manajer dalam memecahkan masalah.⁶ 9

Dalam struktur organisasi sistem informasi manajemen menempati posisi Independen sebagai bagian utuh dalam organisasi. Menjadi bagian dari keseluruhan tubuh organisasi, bahkan bisa dikatakan sebagai jiwa organisasi. Sistem informasi manajemen sudah banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan untuk mengatasi masalah- masalah organisasi.

a. Sumber-sumber fakta dan data

Fakta adalah sesuatu yang terjadi di lapangan dan bila fakta di dapat lewat studi empiris maka disebut data. Sedangkan data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian (event) adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu.⁷ 0

Data belum dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi penerimanya, sebelum adanya suatu proses atau model yang merubah data tersebut hingga menghasilkan informasi yang bermanfaat. Data menurut Davis adalah kelompok teratur simbol-simbul yang mewakili kualitas, tindakan, dan benda yang berbent uk dari karakter yang dapat berupa angka, maupun simbol khusus.

Jadi data merupakan fakta yang diperoleh dari fakta- fakta yang ada dilapangan. Fakta yang diperoleh hendaknya relatif baru, dan kuantitas data harus mencukupi dalam arti lengkap jenisnya dan mendetail. Fakta yang mempunyai makna tertentu bagi pengembangan organisasi akan

⁶ Raimond. McLeod, Jr. *SIM: Studi System Informasi Berbasis komputer*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1995), 50.

⁷ Ibnu syamsi, *Pengambilan Kebijakan dan Sistem Informasi* (Jakarta: Bumi Aksara , 1995), 2.

diklasifikasikan dan disusun menjadi data. Fakta yang dijadikan data adalah fakta yang dianggap memiliki nilai tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi.

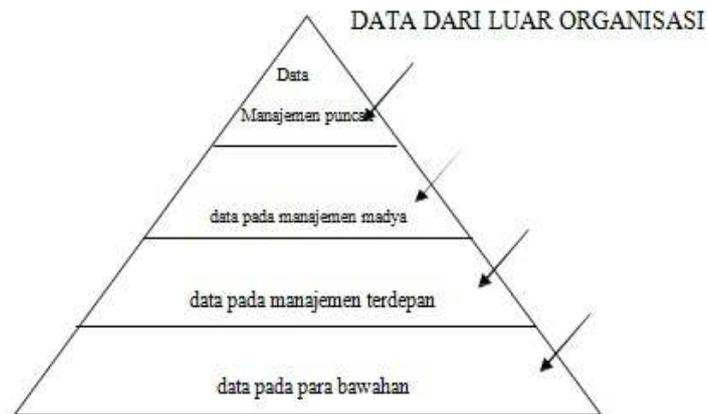
Sumber-sumber data dapat diperoleh dari berbagai bentuk. Menurut Siagian berdasarkan pengalaman dan kenyataan menunjukkan bahwa sumber data yang dapat diolah dapat bersifat internal maupun eksternal.⁷

Data diperoleh dari semua komponen organisasi yaitu pada level manajemen, dalam arti berbagai satuan kerja dalam bidang-bidang fungsional dapat menjadi sumber data. Hubungan antara pengolah data dan sumber data internal harus bersifat simbiosis mutualis, artinya sumber data harus terbuka dan bersedia memberikan data untuk diolah lebih lanjut oleh pengolah data.

Di samping itu, pengolah data juga harus melakukan hubungan timbal balik secara baik dengan manajer, khususnya dalam suplai data- informasi untuk bahan pengambilan Kebijakan. Sedangkan data eksternal dapat juga diperoleh dari lingkungan sekitar. Fakta tentang kondisi sosial politik atau pertumbuhan ekonomi merupakan faktor eksternal yang perlu diklasifikasikan sebagai sumber data. Penentuan pengumpulan data secara eksternal tersebut harus di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan organisasi. Adapun gambaran sumber data internal dan eksternal menurut Pidarta adalah sebagai berikut :

⁷ Made Pidarta, *Manajemen*, 162.

Gambar 2.3
Sumber data internal dan eksternal



b. Frekuensi Pengumpulan Data

Seiringnya waktu fakta yang ada dilapangan akan terus berkembang, hal ini disebabkan adanya suatu kebutuhan. Perubahan tersebut secara tidak langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh pada data-data yang diperlukan.

Dengan demikian data senantiasa berubah seiring dengan perubahan waktu. Setelah mengerti kenyataan diatas maka frekuensi pengumpulan data haruslah dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Hal ini untuk mengantisipasi perubahan data yang mungkin terjadi sewaktu-waktu. Para pengolah dataupun haruslah memperhatikan hal ini, karena data yang tidak sesuai dengan kenyataan akan mempengaruhi keberadaan informasi. Dan kesalahan informasi yang diterima oleh manajer, akan berdampak besar pada proses pengambilan Kebijakan. Data yang kurang relevan dengan kondisi, maka perlu segera dilakukan pembaharuan data sebagaimana perkembangan yang ada.

Frekuensi data dapat di bedakan menjadi dua jenis yakni : (1) Data kondisi: Data yang berhubungan dengan sebuah titik waktu tertentu. Misalnya, persediaan barang dalam bulan lainnya. Pengumpulan data kondisi dalam contoh tersebut adalah bulanan. (2) Data operasi yang mencerminkan data selama satu periode waktu.⁷ 2

c. Alur Pemrosesan Data-Informasi

Alur pemrosesan hal ini bertujuan untuk merubah fakta data menjadi suatu informasi yang bermutu tinggi, yang sesuai kebutuhan organisasi. Dan untuk memperoleh suatu informasi yang bermutu tinggi, diperlukannya suatu pengumpulan dan pengolahan data yang berkualitas tinggi.

Tahap awal dari pemrosesan, data dimasukkan dalam suatu model yang umumnya memiliki urutan proses tertentu dan pasti, setelah terjadinya suatu pengolahan barulah menghasilkan suatu informasi yang bermanfaat bagi penerima (Manajer) untuk dasar dalam pembuatan Kebijakan atau melakukan suatu tindakan tertentu.

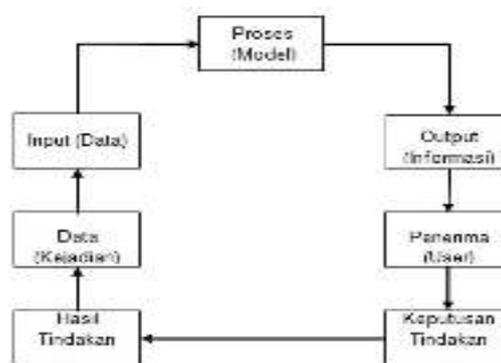
Dari Kebijakan yang sudah dibuat atau tindakan yang telah dilakukan akan dihasilkan kejadian-kejadian tertentu, dan kejadian- kejadian tersebut digunakan kembali sebagai data yang kemudian akan diproses lagi kedalam model, demikian seterusnya. Rangkaian proses-proses diatas

⁷ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Informasi Manajemen (Pengantar)* . Bagian 1, Terj. Anderas S. Adiwardhana, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 2002), 6.

akan membentuk suatu siklus informasi *Information Cycle* atau siklus pengolahan data *Data Processing Cycle*.⁷ 3

Menurut Syarip dan Rasidin alur siklus informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan dapat di gambarkan sebagaimana tabel berikut :

Gambar 2.4
Siklus Informasi



Dari tabel siklus informasi diatas dapat dipahami alur pemrosesan mulai dari awal pemrosesan data sampai data tersebut menjadi informasi dan menjadi data lagi (terus berputar) atau disebut dengan siklus informasi. Informasi yang dihasilkan dari pengolahan data, akan diterima oleh manajer. Dan informasi tersebut akan membantu manajer untuk membuat Kebijakan tindakan yang menghasilkan tindakan, hasil dari tindakan tersebut muncul suatu data berupa kejadian, oleh Purwanto dan Barry disebut sebagai fakta. Fakta-fakta sebagai hasil tindakan itu kemudian diklasifikasi sebagai data yang akan diproses menjadi suatu informasi yang berguna bagi seorang manajer.

d. Teknik Pemrosesan Menjadi Informasi

⁷ Doni Irawan Syarip dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995), 5.

Setelah mengetahui alur dari pemrosesan data, selanjutnya adalah Teknik pemrosesan data menjadi informasi. Menurut Pidarta teknik pemrosesan dibagi menjadi dua bagian yakni sistem manual dan sistem komputer. Dalam bahasa lain Scott membedakan teknik pemrosesan data menjadi pengolahan data elektronik (PDE) dan bukan pengolahan data elektronik (NON-PDE).⁷

4

Dalam pemrosesannya, sistem manual biasanya digunakan dalam pengambil kebijakan yang sifatnya lebih strategis dan untuk program-program yang tidak berstruktur seperti aktivitas murid dikelas. Sedangkan pemrosesan sistem komputer atau pengolahan data secara elektronik digunakan untuk pengambilan kebijakan rutin dan berstruktur. File yang umum di jumpai dalam sistem PDE adalah tentang informasi penggajian dan basic personnel tentang para siswa.

e. Penyimpanan Informasi

Banyak keuntungan dalam penyimpanan informasi ini, salah satunya seseorang akan dapat mempergunakannya bila sewaktu-waktu informasi tersebut dibutuhkan. Fungsi dari penyimpanan data ialah menyimpan semua informasi yang telah terkumpul terolah dengan baik dengan sebaik mungkin, mengingat informasi sebagai salah satu sumber daya strategis dalam organisasi.

Pentingnya penyimpanan data atas dasar agar keamanan terjamin, hemat biaya, serta mudah ditelusuri bila sewaktu-waktu dibutuhkan.

⁷ Made Pidarta, *Manajemen*, 166

Karena tidak semua informasi yang dimiliki digunakan secara bersamaan akan tetapi sesuai kebutuhan. Oleh karena itu informasi yang telah dikelola dengan menggunakan biaya yang banyak jangan sampai hilang begitu saja atau sukar dicari bila dibutuhkan.

Menurut Effendy penyimpanan data meliputi pekerjaan pengumpulan *filling*, pencarian *retrieval*, dan pemeliharaan *file maintenance*.⁷ Dalam penyimpanan data sebaiknya data tersebut diberi suatu kode menurut jenis kepentingannya untuk memudahkan bila sewaktu-waktu diperlukan, pengkodean memegang peranan sangat penting. Kode yang salah akan mengakibatkan data yang masuk ke dalam file menjadi salah juga. Data disimpan dalam suatu tempat lazimnya disebut dengan file.

File dapat diartikan sebagai suatu susunan data yang dibentuk dari sejumlah catatan yang berhubungan satu sama lain mengenai suatu bidang dalam suatu unit usaha. File ini dapat berbentuk map, kaset, CD, disket, dan lain sebagainya. Sistem yang umum dipakai dalam penyimpanan data ialah berdasarkan lembaga, perorangan, produksi, atau lain- lainnya, tergantung dari sifat organisasi yang bersangkutan.

Adanya suatu perkembangan teknologi menunjukkan bahwa disamping ingatan manusia, terdapat berbagai alat penyimpanan informasi yang dapat digunakan, misalnya tap, microfilm, hard disk, floppy disk, compact disk, dan sebagainya. Salah satu manfaat dari berbagai alat penyimpanan informasi yang syarat teknologi ialah penghematan biaya penyimpanan,

⁷ Sondang P. Siagin, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 121.

terutama karena tempat yang diperlukan tidak lagi merupakan ruangan besar. Di samping itu, dengan sarana berteknologi tinggi, keamanan informasi pun lebih terjamin.

Atas dasar hal tersebut diatas Louis A. Allen berpendapat bahwa terdapat tiga asas dalam pengambilan kebijakan manajemen, yaitu :⁷

- a. Asas definisi. Suatu kebijakan yang logis hanya dapat di ambil setelah suatu masalah ditentukan terlebih dahulu, karena para manajer akan membuang sia-sia sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapi apabila mereka tidak berhasil mendefinisikan masalah tersebut.
- b. Asas bukti yang memadai. Kebijakan yang logis harus sah ditinjau dari sudut bukti yang menjadi dasar Kebijakan itu.
- c. Asas identitas. Manajemen perlu menganggap penting identifikasi fakta, perbedaan-perbedaan yang mungkin terjadi yang disebabkan perbedaan sudut pandang dan waktu harus diperhatikan dengan cermat.

Terdapat banyak macam dan jenis kebijakan yang digunakan melalui sistem informasi manajemen, bergantung perspektif dan sudut pandang yang dipakai. yaitu ditinjau dari :

a. Situasi dan Kondisi Kebijakan

- 1) Terprogram, yaitu kebijakan yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi hal rutin karena seringnya bertemu dengan situasi kebijakan seperti itu. Jenis kebijakan ini otomatis telah

⁷ Komaruddin Sastradipoera, *PenġantarManajemen Perusahaan*,(Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), 289-290

mempunyai standar prosedur pengambilan Kebijakan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman serupa sebelumnya.

- 2) Tidak Terprogram, yaitu Kebijakan yang tidak terjadi secara berulang, situasinya selalu tampil baru dan unik di mata pengambil kebijakan. jenis kebijakan ini otomatis tidak mempunyai standar prosedur pengambilan Kebijakan yang didasarkan pada pengalaman- pengalaman serupa sebelumnya.⁷

7

b. Struktur organisasi

- 1) Kebijakan administratif. Jenis kebijakan ini bersifat umum dan menyeluruh, berfungsi sebagai landasan bagi kebijakan dan teknis operasional oleh organisasi secara keseluruhan. Sebagai pengambil Kebijakan adalah manajer puncak.
- 2) Kebijakan eksekutif, yaitu kebijakan yang diambil oleh manajer eksekutif yang biasanya bertugas menangani masalah teknis tetapi belum merupakan kegiatan operasional. Misalnya menerjemahkan gagasan manajer administratif dan mengkoordinasi fungsi-fungsi dalam organisasi untuk melaksanakan gagasan tersebut.
- 3) Kebijakan operasional adalah jenis kebijakan yang diambil oleh manajer operasional dalam rangka pelaksanaan gagasan, arahan dan

⁷ Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan Kebijakan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 9-10.

kebijakan manajer di atasnya yang disesuaikan dengan sistem koordinasi yang dikembangkan oleh manajer eksekutif.⁷

8

c. Partisipasi anggota

- 1) Kebijakan autokratis, yaitu kebijakan yang diambil sepenuhnya oleh atasan.
- 2) Kebijakan konsultatif, yaitu kebijakan yang masih dibuat oleh atasan tetapi setelah berkonsultasi dengan bawahan.
- 3) Kebijakan kelompok, yaitu kebijakan yang diambil oleh kelompok.⁷

9

d. Sifat dan tujuan Kebijakan

- 1) Kebijakan strategis, yaitu Kebijakan yang menyangkut kebijakan umum oleh pimpinan atas.
- 2) Kebijakan structural, yaitu Kebijakan yang menyangkut tugas pokok atau misi organisasi.
- 3) Kebijakan Fungsional, yaitu Kebijakan yang berkaitan dengan mutu atau efektifitas organisasi.⁸

0

e. Statis-dinamis Kebijakan

- 1) Kebijakan Rutin, yaitu jenis Kebijakan yang didelegasikan kepada para manajer tingkat bawah karena jenis Kebijakan tersebut untuk menghadapi situasi yang biasa sehari-hari, berulang-ulang, dan statis.

⁷ Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi*, 264-265.

⁷ Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi: Kaidah Perilaku*, (Jakarta: Erlangga, 1984), 186-187.

⁸ Helga Drummond, *Pengambilan Kebijakan yang Efektif*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 17.

- 2) Kebijakan adaptif, yaitu jenis kebijakan yang sesuai dengan masalah- masalah baru. Apabila Kebijakan rutin mengandung statisme, Kebijakan adaptif mengandung penyesuaian terhadap dinamisme perubahan.
- 3) Kebijakan inovatif, yaitu jenis Kebijakan yang ditujukan untuk menghadapi perubahan-perubahan yang sangat mendasar, terutama dalam hal yang berkenaan dengan perubahan tujuan dan kebijaksanaan.⁸

f. Relatifitas keefektifan Kebijakan

- 1) Kebijakan Individu, yaitu ketika Kebijakan organisasi dihadapkan pada Kebijakan yang tidak diprogram sebelumnya.
- 2) Kebijakan Kelompok, yaitu ketika Kebijakan organisasi dihadapkan pada kebijakan yang diprogram sebelumnya.⁸

g. Metode

- 1) Tradisional. Jenis pengambilan Kebijakan ini adalah paling mudah karena hanya didasarkan pada otoritas, pengalaman, dan pikiran logis seorang manajer.
- 2) Pemecahan masalah (*problem solving*). Jenis ini lebih ilmiah karena alternatif pemecahannya didasarkan pada data yang tersedia, yang mungkin dapat menyelesaikan masalah, diuji dan di implementasikan.

⁸ Komaruddin, *Pengantar*, 307-309.

⁸ James L. Gibson, dkk, *Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses*, Ed. Agus Dharma (Jakarta: Erlangga, 1994), 148-149.

- 3) Analisis pohon Kebijakan (*decision-tree analisis*). Jenis ini membandingkan alternatif-alternatif yang bersifat kuantitatif, menggunakan langkah-langkah yang logis, serta mudah ditelusuri kembali dan diverifikasi oleh orang lain.⁸

3

Kata proses pada dasarnya berkenaan dengan urutan-urutan langkah sistematis yang mengarah pada tujuan atau hasil-hasil tertentu, jadi proses pengambilan kebijakan adalah serangkaian fase-fase yang berurutan, yang menunjang pengambilan kebijakan.⁸ Herbert A. Simon mengemukakan tiga proses dasar pengambilan Kebijakan yaitu :

- a. *Intelligence*, yaitu mempelajari lingkungan atas kondisi yang memerlukan Kebijakan. Data mentah diperoleh, diolah, dan diuji untuk dijadikan arah tindakan yang dapat mengidentifikasi permasalahan.
- b. *Design*, yaitu mendaftar, mengembangkan, dan menganalisis arah tindakan yang mungkin. Aktifitas ini meliputi proses untuk memahami permasalahan, menghasilkan pemecahan, dan menguji kelayakan pemecahan tersebut.
- c. *Choice*, menetapkan arah tindakan tertentu dari keseluruhan yang ada. Pilihan ditentukan dan dilaksanakan.⁸

5

⁸ Made Pidarta, *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, (Jakarta : P2LPTK,1988), 55-59.

⁸ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, (Surabaya: Citra Media,1997), 98.

⁸ McLeod Jr., *Sistem Informasi Manajemen, Studi Sistem Informasi berbasis Komputer, Terj. Hendra Teguh*, (Jakarta: Prenhallindo, 1995), 56-57.

Rumusan Simon di atas kemudian dikembangkan oleh beberapa tokoh sesudahnya sehingga menjadi lebih sempurna. Sebagai gambaran umum perkembangan tersebut yaitu:

- a. Contoh I (Dewey) 1) Apa masalahnya?, 2) Apa saja alternatifnya?, 3) Alternatif mana yang terbaik?.
- b. Contoh II (Katz dan Kahn) 1) Penekanan yang langsung terhadap pengambil Kebijakan, 2) Analisis jenis masalah dan dimensi dasarnya., 3) Pencarian alternatif pemecahan, 4) Pertimbangan atas akibat dari alternatif pemecahan, antisipasi konflik pasca Kebijakan, dan pilihan terakhir.
- c. Contoh III (Schendel) 1) Fase *intelligence* (penyelidikan), a) Tujuan-tujuan organisasi, b) Pencarian dan pemilihan prosedur, c) Identifikasi masalah, d) Pernyataan masalah,. 2) Fase *design* (rancangan), a) Perumusan alternatif pemecahan, b) Evaluasi alternatif., 3) Fase *choice* (pemilihan), a) Pemilihan alternatif, b) Rencana tindakan, c) Sistem kontrol
- d. Contoh IV (Mintzberg, Raisinghani, dan Theoret). 1) Fase identifikasi a) Pengakuan Kebijakan b) Diagnosis 2) Fase pengembangan a) Mencari b) Merancang 3) Fase pemilihan a) Menyaring, b) Evaluasi Pilihan, c) Otorisasi

Dari contoh-contoh proses di atas maka dapat diketahui bahwa masing-masing contoh memiliki kekhasan, namun semuanya menempatkan

pemilihan alternatif sebagai hal yang signifikan dan selalu ada dalam setiap proses pemecahan masalah.

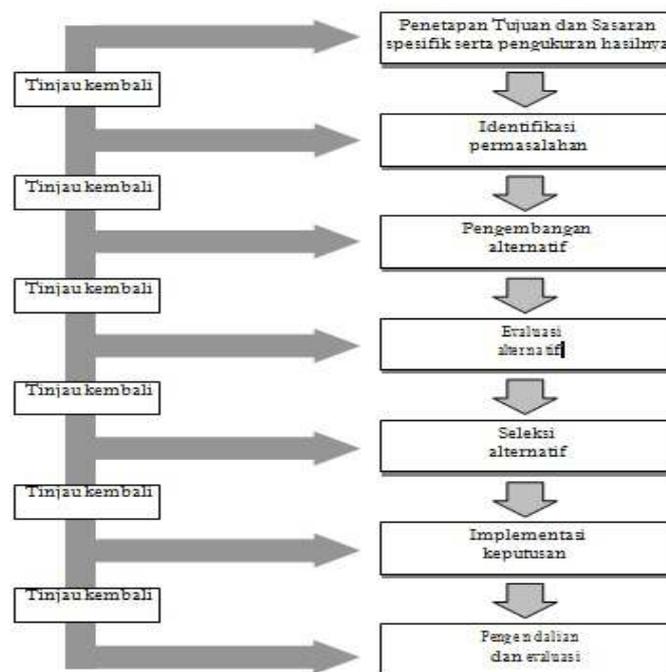
Proses pengambilan kebijakan dengan menggunakan sistem informasi manajemen yang diajukan oleh Gibson, menggunakan kerangka proses tersebut yaitu:

- a. *Penetapan tujuan spesifik serta pengukuran hasilnya.* Apabila tujuan telah ditetapkan secara memadai maka tujuan akan menentukan hasil yang harus dicapai dan ukuran yang akan dipergunakan untuk menunjukkan tercapai tidaknya tujuan tersebut.
- b. *Identifikasi permasalahan.* Urgensitas permasalahan dalam proses pengambilan Kebijakan, maka apabila permasalahan tidak teridentifikasi maka Kebijakan tidak akan berhasil dengan memuaskan Pengembangan alternatif. Mengembangkan alternatif yang dapat dilaksanakan serta mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari masing-masing alternatif sebelum pengambilan Kebijakan.
- c. *Evaluasi alternatif.* Alternatif tersebut harus dievaluasi dan dibandingkan. Alternatif terpilih didasarkan pada tiga kondisi; kepastian, ketidakpastian, dan resiko.
- d. *Seleksi alternatif.* Alternatif terpilih yang sudah melalui proses evaluasi kemudian diseleksi lagi dengan menggunakan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

- e. *Implementasi Kebijakan*. Hal ini merupakan aktifitas yang lebih penting dari pada aktifitas nyata memilih alternatif. Pilihan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.
- f. *Pengendalian dan evaluasi*. Pada setiap aktifitas pengambilan Kebijakan harus dilakukan pengukuran berkala mengenai keluaran yang nyata sebagai antisipasi apabila terjadi penyimpangan dan perubahan.⁸

6

Gambar 2.5
Proses pengambilan kebijakan



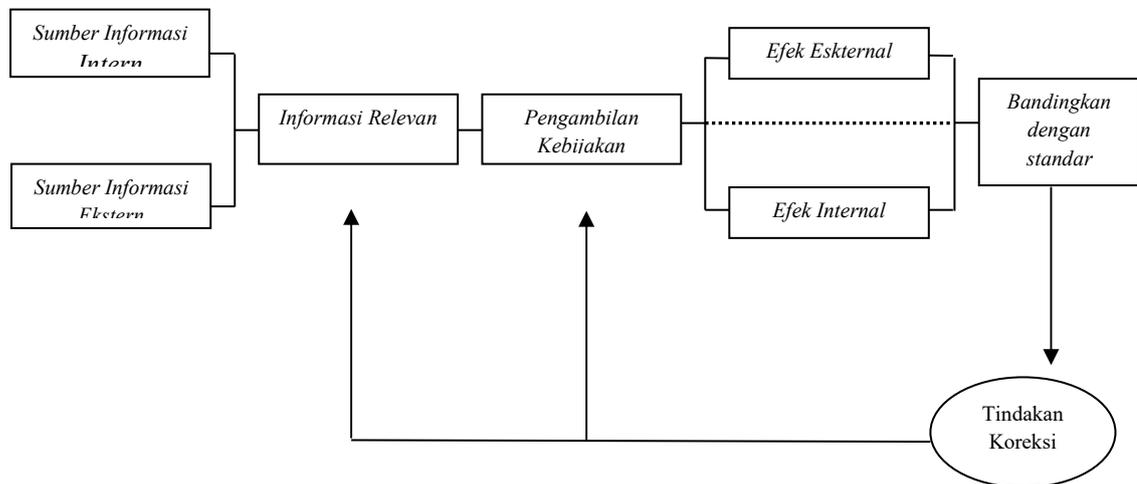
Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan untuk pengambilan kebijakan tersebut jika digambarkan sebagai berikut

⁸ H.B. Siswanto, *Pengantar*, 174-177.

Gambar 2.6

Alur SIM dalam pengambilan Kebijakan⁸

7



C. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan

Pengambilan kebijakan dalam pendidikan merupakan bagian penting yang harus dilakukan dengan baik oleh para manajer atau pejabat lainnya. Kebijakan yang kurang relevan dengan tujuan organisasi maka akan berdampak negatif bagi perkembangan lembaga. Karena itu informasi yang akurat dan berkualitas sangat diperlukan oleh para manajer lembaga pendidikan sebagai bahan pengambil kebijakan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Dye bahwa dampak kebijakan adalah keseluruhan efek yang ditimbulkan oleh suatu kebijakan dalam kondisi kehidupan nyata.⁸ Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap skeptis teoretis dan praktis seperti itu tidak sepenuhnya dapat diterima karena realitas yang ditemukan dilapangan justru berbeda.

⁸ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Kebijakan dan Sistem Informasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 42.

⁸ Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Kebijakan Pendidikan "Dari Filosofi ke Implementasi"*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015),197.

Sistem informasi dimanfaatkan oleh para pemakai layanan informasi guna membantu tugas penentuan kebijakan organisasi bagi para kepala sekolah. Keberadaan sistem informasi manajemen pada ujungnya berfungsi untuk menelaah informasi menjadi bahan pengambilan Kebijakan. Selain informasi dapat diperoleh melalui sistem ini, informasi juga bisa diperoleh dari informasi luar.

Seorang kepala sekolah seringkali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan kebijakan dari kepala sekolah. Menurut sejumlah pakar, terdapat beberapa dampak pengambilan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah melalui sistem informasi manajemen yang perlu diperhatikan diantaranya yakni :⁸

9

a. Dampak kebijakan terhadap situasi dan kelompok target

Objek yang dimaksud sebagai sasaran kebijakan harus jelas. Misalnya, masyarakat miskin (berdasarkan kriteria tertentu) kelompok anak-anak sekolah yang termarginalkan atau sasaran lainnya. Efek yang dituju oleh kebijakan juga harus ditentukan, jika berbagai kombinasi sasaran tersebut dijadikan focus, analisisnya menjadi lebih rumit karena prioritas harus

⁸ Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Kebijakan Pendidikan...* 198.

diberikan pada berbagai efek yang dimaksud. Disamping itu, perlu dipahami bahwa kebijakan kemungkinan membawa konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Implikasi kebijakannya terlihat, misalnya melalui upaya program tersebut dalam mengembangkan kegiatan pendidikan, kemudahan akses terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan, prasarana dan sarana, pendidikan dan lainnya.

b. Dampak kebijakan terhadap situasi atau kelompok lain selain situasi kelompok target

Hal ini disebut efek eksternalitas atau *spillover* karena jumlah *outcome* kebijakan pendidikan sangat berarti apabila dipahami dengan istilah eksternalitas. Pengembangan sarana-prasaran pendidikan yang melibatkan secara langsung dan tidak langsung berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengusaha, aparat pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, guru, penyuluh kesehatan, konsultan, kontraktor dan sebagainya.

c. Dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi masa yang akan datang

Dampak positif kebijakan tersebut meneguhkan keinginan masyarakat dalam merespons gagasan otonomi daerah yang baru dimulai pelaksanaannya sejak tahun 1999 (Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, yang kemudian diganti

dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 dan undang-undang nomor 33 tahun 2004).

Biaya langsung kebijakan pendidikan dalam bentuk sumber dana dan dana yang digunakan dalam program pendidikan. Biaya tidak langsung kebijakan yang mencakup kehilangan peluang melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Biaya tersebut sering tidak diperhitungkan dalam melakukan evaluasi kebijakan pendidikan karena sebagian tidak dapat dikuantifikasi. Faktanya, tidak dapat dipungkiri bahwa program yang dijalankan akan melibatkan berbagai pihak yang dengan keterlibatannya menghalangi kegiatan lain. Misalnya, anak dan anggota keluarga dari masyarakat miskin yang dulu turut membantu kegiatan orang tua, harus berada dibangu sekolah untuk belajar pada jam tertentu. Hal ini berarti kesempatan membantu orangtuanya bekerja menjadi hilang atau berkurang.

Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah adalah pengambilan kebijakan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil kebijakan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil kebijakan untuk tahapan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut dampak sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah :⁹

0

⁹ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Kebijakan dan Sistem Informasi*, (Jakarta; Bumi aksara, 1995), 102.

- a. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan.
- b. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah: lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up to date*).

Pada dasarnya fungsi sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan secara umum sebagai sistem jaringan informasi yang terdiri dari kumpulan dua atau lebih unit pusat dokumentasi secara bersama-sama berusaha untuk saling memperkuat atau melengkapi koleksi sumber-sumber informasi yang memiliki serta melancarkan dan mempertinggi mutu pelayanan informasi yang mereka berikan kepada para pemakai layanan informasi.⁹

Dalam langkah lanjut, para pemakai layanan jasa informasi memanfaatkan sistem informasi untuk membantu tugas penentuan kebijakan organisasi para manajer. Memang SIM pada ujungnya berfungsi untuk mengolah informasi menjadi bahan pengambilan kebijakan yang akurat. Meskipun bahan informasi bukan hanya diperoleh dari sistem ini, melainkan bisa juga diperoleh dari informasi luar serta pengalaman pribadi seorang manajer.⁹

2

Dampak lain dari fungsi pengambilan kebijakan ini memiliki arah yang sangat luas dalam konteks manajemen organisasi. Yang mana pengambilan Kebijakan dalam konteks manajemen organisasi mulai dari tahap

⁹ Soejono Trimo, *Pengantar Ilmu Dokumentasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), 39.

⁹ Lantip Diat Prasojo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 76.

perencanaan sampai dengan evaluasi, dan setiap proses pengambilan Kebijakan terinspirasi oleh pengolahan informasi secara matang.

Perkembangan teknologi saat ini membuktikan kecanggihan SIM untuk melipatgandakan hasil produksi terkait proses manajemen diatas. SIM akan membantu manajer dalam mengadakan perencanaan produk yang harus diutamakan kepada golongan pelanggan selama periode penjualan berikutnya, membantu manajer untuk mengatur, menyusun tenaga kerja yang diramalkan, serta mampu menyediakan informasi bagi manajer untuk secara ketat mengendalikan biaya produksi.⁹

3

Salah satu fungsi yang sangat penting dalam kepemimpinan yaitu pengambilan kebijakan, seorang pimpinan sebagian besar waktu, perhatian, maupun pikirannya dipergunakan untuk mengkaji proses pengambilan Kebijakan. Semakin tinggi posisi seseorang dalam kepemimpinan organisasi maka pengambilan Kebijakan menjadi tugas utama yang harus dilaksanakan. Perilaku dan cara pimpinan dalam pola pengambilan Kebijakan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap dari para pengikutnya. Hal ini akan menentukan kinerja organisasi untuk mencapai tujuannya.

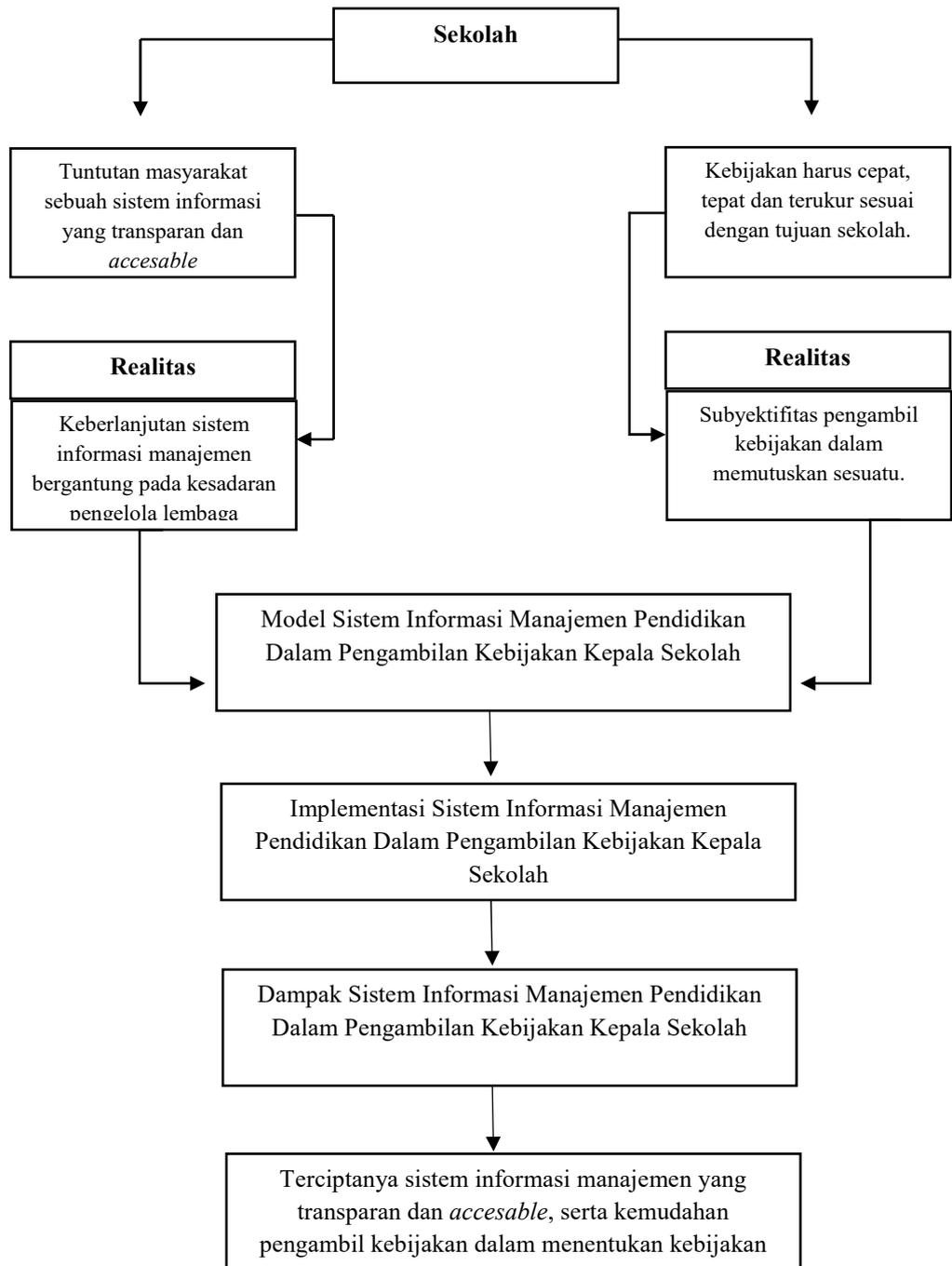
D. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka konseptual ini merujuk kepada focus dan tujuan dalam penelitian ini yang berfungsi untuk mengarahkan penelitian ini sesuai dengan

⁹ Robert G. Murdick and Joel³ E. Ross, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, (Jakarta: Erlangga, 1988), 4.

teori, paradigma dan konsep yang diajukan oleh peneliti dan akademisi sebelumnya. Berikut kerangka konseptual dalam penelitian ini :

Gambar 2.7
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan & Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami seberapa perlu sebuah sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil serta menentukan sebuah kebijakan. Padahal, berdasarkan hasil telusur penelitian sebagaimana di latar belakang menunjukkan bahwa perlu sumber daya manusia yang kompeten di bidangnya, dan ini juga membutuhkan biaya yang cukup banyak di awal untuk mempersiapkan semuanya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan bertemu dengan para pemangku kebijakan serta melihat langsung proses sistem informasi manajemen pendidikan dijalankan dalam mengumpulkan data penelitian, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Sarosa yang mengutip dari ungkapan Corbin dan Strauss bahwa pendekatan kualitatif merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.⁹

4

⁹ Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, PT Kanisius, 2021), 34.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi multisitus. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multi-situs merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen yang *multisite study is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.*⁹ 5

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. oeh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.⁹ 6

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti mengeksplorasi pengalaman pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan di sekolah dalam mendukung kepala sekolah saat

⁹ Bogdan, Robert & Sari Knöpp Biklen. *Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods.* (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) ,105.

⁹ Abdul aziz S.R, *Memahâmi Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif,* (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

melakukan pengambilan kebijakan utamanya di dua sekolah yaitu: SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Kota Surabaya.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu keunikan dalam penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti itu sendiri sebagai instrumen utama, sedangkan instrumen non insani bersifat sebagai data pelengkap. Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci.⁹

Berdasar hal tersebut diatas, kehadiran peneliti di lokasi penelitian merupakan keharusan, karena peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*). Peneliti memiliki peran yang sangat kompleks. Posisi peneliti dalam penelitian adalah sebagai perencana, pengumpul data, penyaji data, penganalisis data, serta sebagai pelapor hasil penelitiann yang dilakukan.

Oleh karena itu, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi awal atau studi pendahuluan ke lokasi penelitian untuk menentukan topik serta dilanjutkan dengan membuat proposal penelitian.
2. Peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan peneliti dalam kurun waktu 3 bulan, dari bulan September hingga November 2022.

⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), 64.

3. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
4. Peneliti melakukan konfirmasi terhadap data yang telah didapatkan di lapangan untuk memastikan bahwa data yang didapatkan benar valid serta berdasarkan standar keabsahan data.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di SMP Islam Al Azhar 13 yang beralamatkan di Jalan Florence J4 No, Kejawaan Putih Tambak Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya dan SMP Bahrul Ulum yang beralamatkan di Jl. Putat Jaya Sekolahan No.11-13, Putat Jaya, Kec. Sawahan, Kota Surabaya.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Lokasi menunjukkan bahwa di lembaga tersebut sudah menerapkan sistem informasi manajemen yang dikaitkan dalam pengambilan keputusan hal ini menarik untuk diteliti. Walaupun keduanya berstatus sekolah menengah swasta keberadaan mereka sebagai lembaga pendidikan yang sama-sama berkembang menunjukkan eksistensi yang baik dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan yang unggul serta kompetitif. Dari pengamatan peneliti hal tersebut bukanlah tanpa sebab meski sebab tersebut untuk saat ini belum diketahui, itulah yang menyebabkan peneliti memilih lokasi ini. Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga ketiga lembaga atau sekolah

tersebut, menurut peneliti, merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Data & Sumber Data Penelitian

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data tentang sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari kata-kata dan tindakan di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya. Kata-kata dan tindakan ini sebagai data utama yang digali melalui wawancara mendalam dan observasi partisipan, sementara sumber data yang lain adalah data dalam bentuk dokumen yang ada pada kedua sekolah tersebut.

Penentuan informan penelitian dilakukan berdasarkan hal berikut : *Pertama*, Merupakan pengampu pengambil kebijakan dan pengambil keputusan di kedua sekolah. *Kedua*, Merupakan sumber daya manusia (SDM) yang memang terlibat aktif dalam proses pengelolaan sekolah sehari-hari. Namun demikian, dalam penelitian ini, peneliti juga tidak memungkiri untuk melakukan wawancara kepada biro atau unit-unit terkait yang menangani langsung tentang topik penelitian.

E. Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta

dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami.

Teknik pengumpulan data menjadi langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.⁹ Dalam proses pengumpulan data, peneliti langsung terjun ke lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam serta pemanfaatan dokumen. Secara lebih detail penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara mendalam

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁹

9

Fokus wawancara disini lebih ditekankan untuk menggali data tentang sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan para pimpinan yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan. Dalam hal ini

⁹ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 225.

⁹ Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

peneliti juga melakukan wawancara kepada personalia unit pengolah data serta petugas pengumpul data dan juga kepala sekolah, guru, staf (karyawan), serta semua orang yang terkait dalam sistem informasi manajemen.

Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak tegang.

2. Observasi Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹ Teknik inilah yang disebut teknik observasi⁰ partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum.

Hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segenap proses pelaksanaan sistem informasi manajemen di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum mulai dari tahap pengumpulan data lapangan, penataan perangkat komputerisasi, input data, pengolahan

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), 69.

atau analisis data, penyimpanan, hingga pendistribusian informasi kepada para pengguna (manajer). Juga dilakukan mengamati proses pengambilan keputusan, terutama keputusan tentang sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan kepala sekolah di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum. Dan secara spesifik peneliti akan mengamati apakah dalam proses pengambilan keputusan-keputusan pendidikan di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum para *Stakeholders* memanfaatkan informasi-informasi yang tersedia dari SIM atau tidak.

Disamping itu metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum sekolah tersebut, seperti gedung, masjid, kantor, jumlah siswa dan informasi-informasi lainya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung sebagai observer guna memperoleh data yang kongkret mengenai hal-hal yang menjadi obyek penelitian dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan yang ada kaitanya dengan sistem informasi manajemen disekolah tersebut.

3. Dokumentasi.

Sebagai bagian dan metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan bagian aspek situasi tersebut. Dalam hal ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap historitas penerapan sistem informasi manajemen di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum.

Secara umum dokumen-dokumen ini dipakai untuk mendapatkan data tertulis atau arsip di SMP Islam Al Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum. Data tersebut seperti : profil singkat SIM, struktur organisasi, surat keputusan, daftar personalia SIM, jenis-jenis hasil data hasil laporan SIM, formulir isian data SIM, data tentang kondisi lembaga, dokumen program kerja, petunjuk pelaksanaan SIM serta dokumen-dokumen lain sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Di samping dokumen, dipergunakan pula catatan lapangan atau *field notes* yang sangat diperlukan dalam menjaring data kualitatif. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus-menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap penelitian ini.

F. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data

Kondensasi merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian. Peneliti harus benar-benar selektif dalam pengambilan data. Khususnya terkait penentuan dimensi-dimensi yang penting, hubungan yang lebih bermakna. Setelah itu, peneliti juga harus membatasi data penelitian sesuai dengan focus penelitian. Langkah selanjutnya adalah abstraksi yaitu peneliti membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga data yang inti tetap ada di dalamnya. Proses terakhir dari kondensasi ini adalah penyederhanaan melalui proses yang ketat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.¹

0

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu : potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang

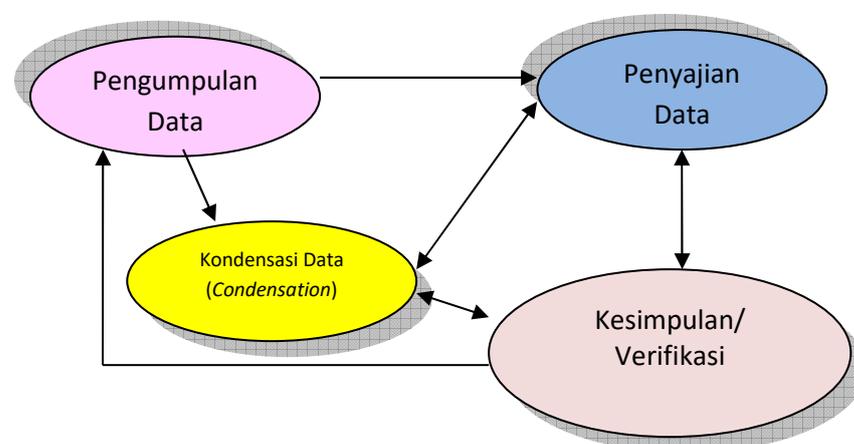
¹ Milles, Matthew B, A. Michael Huberman dan Johny Safdana, *Qualitative, Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (USA:Sage Publications, 2014), 19.

bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

*Gambar: 3.2
Teknik Analisis Data*



2. Analisis Data Lintas Situs.

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan diperoleh dari SMP Islam Al Azhar 13 disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

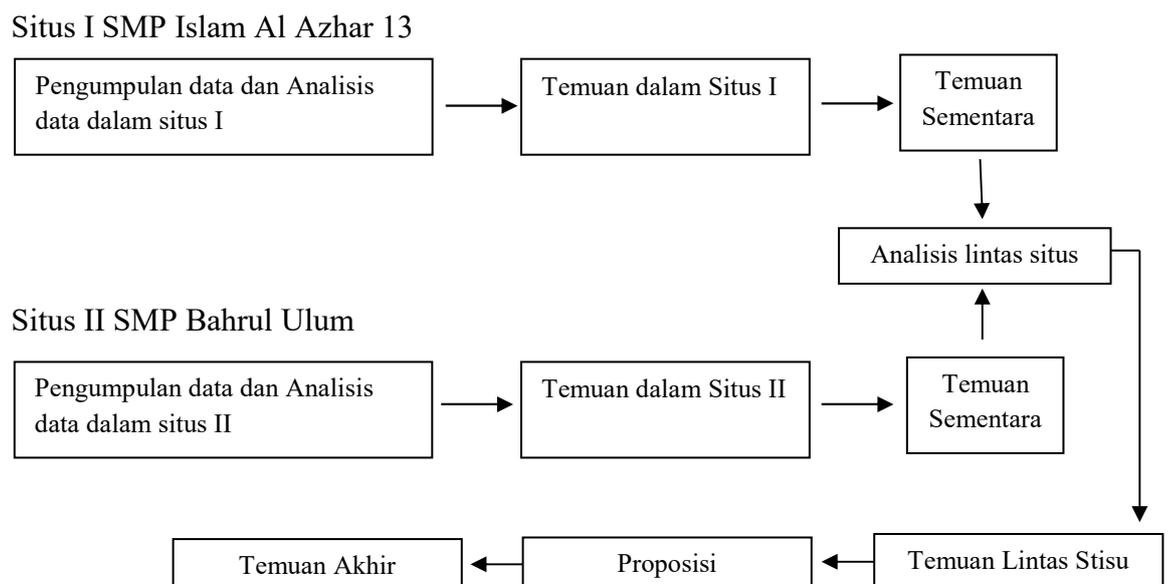
Proporsi-proporsi dan teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan teori substansif II (SMP Bahrul Ulum) Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua teori ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan dan perbedaan kasus I dan Kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan II dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dilakukan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah –langkah yang dilakukan dalam analisis lintas situs ini meliputi: 1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang

dilakukan dengan membandingkan dan memadukan temuan konseptual dari masing-masing individu; 2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas situs; 3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan; 4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing situs; dan 5) mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan sampai batas kejenuhan.

Gambar 3.3.
Analisis data lintas situs¹

0



G. Keabsahan Data

Peneliti melakukan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Untuk menjamin keabsahan temuan penelitian ini, peneliti mengakomodasi teori pengecekan

¹ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi, (Jakarta : UI-Press, 1992), 28.

keabsahan data yang meliputi : derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).¹

Pertama, credibility, peneliti menetapkan dan melakukan dua teknik pengecekan keabsahan data, yaitu : memperpanjang keikutsertaan dan melakukan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini melalui tiga teknik; triangulasi metode dan triangulasi sumber menurut Patton, dan triangulasi teori menurut Lincoln dan Guba.¹ Dalam konteks triangulasi sumber, peneliti berupaya melakukan langkah konfirmatif khususnya yang berhubungan dengan data baru yang diperoleh oleh peneliti dari sumber yang berbeda-beda¹, di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya. Sedangkan dalam konteks triangulasi metode, peneliti melakukan perbandingan data dengan cara yang berbeda. Seperti penggunaan informan yang berbeda untuk melakukan verifikasi kebenaran terhadap suatu data. Ataupun memperkuat wawancara dengan membandingkannya dengan dokumen-dokumen penguat yang ditemukan di kedua sekolah tersebut.

Kedua, transferability, pada tahap ini, peneliti menyusun laporan penelitian secara sistematis dan metodologis lalu mendiskusinya dengan teman sejawat, para ahli serta mendapatkan arahan dari para pembimbing, dan dewan penguji untuk meyakinkan temuan formal penelitian ini, apakah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XI, Bandung, Alfabeta, 2015), 366.

¹ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXVI, Bandung : Rosdakarya, 2017), 330-331.

¹ Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Materi Kuliah Metodologi Penelitian, 2012).

bisa diberlakukan proses *transferability* ke latar penelitian sesuai dengan hasil penelitian ini serta untuk memenuhi standar yang dimaksud.

Ketiga, Dependability, untuk menguji dependabilitas penelitian serta mereduksi kesalahan-kesalahan konseptual ataupun metodologis dalam penelitian ini, peneliti memaksimalkan peran promotor Prof. Dr. Achmad Sani Supriyanto, M.Si, Co-Promotor, Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I., dewan penguji proposal disertasi : Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak, dan Dr. Indah Aminatus Zuhriyah M.Pd. Peran dari pembimbing dan dewan penguji tersebut dapat diharapkan juga menghilangkan kesan subjektivitas peneliti selama proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian hingga penyusunan akhir tugas disertasi ini.

Keempat, confirmability, pada tahap akhir ini, peneliti melakukan uji kepastian dengan cara melakukan langkah-langkah konfirmatif melalui diskusi dengan para ahli yang memang konsen pada tema penelitian ini, serta melakukan bimbingan secara fokus dan terus menerus kepada para pembimbing dan dewan penguji.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

Pada bab ini akan disajikan paparan data dan hasil penelitian di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya dan SMP Bahrul Ulum Surabaya serta temuan lintas situs di dua lokasi penelitian tersebut.

1. Paparan Data Penelitian Situs I (SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya)

a. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Pengembangan model sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya menggunakan beberapa sistem yang dirancang khusus untuk kebutuhan sekolah dibawah naungan yayasan. Yang disebut dengan aplikasi SALAM¹, proses perencanaan hingga perancangan sepenuhnya di lakukan oleh tim IT yang ditunjuk oleh Yayasan Al Azhar Pusat. Sistem yang sudah dibuat itu kemudian digunakan oleh masing-masing unit yang ada dibawahnya dan berlaku untuk semua unit sekolah Al-Azhar seluruh Indonesia.

Sistem informasi manajemen berbasis teknologi yang digunakan oleh SMP Islam Al Azhar berbasis online sesuai dengan fungsi dan

¹ Observasi, Ruang Studio SMP Al-Azhar 13 Surabaya, 3^oOktober 2022.

peruntukannya, senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah bapak sifa' al huda bahwa :

Model sistem informasi manajemen pendidikan yang dipakai disini jika saya kategorikan ada yang khusus untuk kalangan internal dan khusus untuk eksternal, internal ini berarti memang dipakai dan dibuat oleh tim untuk Al-Azhar, sedangkan Eksternal biasanya sistem yang memang sudah disediakan oleh dinas/instansi terkait dan sekolah wajib untuk mengisinya.”¹

Sistem informasi manajemen pendidikan memang secara garis besar dapat memudahkan seorang kepala sekolah dalam mengelola lembaga/sekolah saat mengambil kebijakan. Dari hasil observasi dan dokumentasi didapati bahwa SMP Al-Azhar 13 Surabaya memiliki banyak sistem yang dipakai tergantung pada peruntukan serta fungsinya. Sebut saja sistem salam, sebuah sistem manajemen sekolah yang dirancang dan digunakan oleh Al-Azhar kaitanya dengan administrasi sekolah, murid/siswa, pembayaran/keuangan, penerimaan siswa baru hingga manajemen kelas. Sistem tersebut bisa diakses melalui laman <https://b.salam-alazhar.id/login> dan hanya staf atau pegawai yang ditunjuk saja yang bisa mengakses untuk bagian penginputan. Sedangkan jajaran manajemen dan pimpinan hanya bisa mengontrol serta mengambil data melalui sistem tersebut, terkait dengan frekuensi input data salah seorang staf IT yang bertugas menyampaikan bahwa :

Aplikasi atau sistem yang dipakai itu banyak, hamper setiap hari saya pasti buka aplikasi seperti b.salam, dapodik,siagus, gtk, c,salam dll, itu

¹ Sifa' Al-Huda, *wawancara*,⁰³ Oktober 2022.

rutin saya input data di sistem tersebut, kadang seperti surat menyurat juga pakai sistem itu.”¹

Berdasarkan dari percakapan wawancara tersebut peneliti ditunjukkan bagaimana tampilan sistem masing-masing itu, mulai dari mengisi tahapan administrasi siswa yang meliputi penerimaan siswa baru, penentuan kuota siswa, status diterima atau cadangan, hingga input data profil siswa serta orang tua, semuanya dikerjakan melalui sistem tersebut. Berikut sedikit tampilan layar dari sistem yang peneliti jabarkan diatas ¹

Gambar 4.1
Laman Pendaftaran Siswa Baru



Sistem pendaftaran siswa baru terintegrasi langsung dengan laman website <https://smpial3surabaya.sch.id/>, isi didalam website sekolah pun cukup *userfriendly* banyak informasi serta hal-hal yang perlu diketahui melalui website sekolah.

¹ Athiyatul afidah, *wawancara*, 3 Oktober 2022.

¹ Observasi, sistem Informasi manajemen sekolah, 3 Oktober 2022.

Gambar 4.2
Website SMP Islam Al-Azhar



Data siswa yang sudah terdaftar akan dapat dengan mudah dipantau secara *realtime* oleh pihak sekolah melalui sistem b.salam berikut :

Gambar 4.3
Tampilan depan Sistem B.Salam



Data nama lengkap siswa, nomor registrasi, asal sekolah, hingga status pembayaran daftar ulang juga dapat dilihat melalui sistem b.salam ini :

Gambar 4.4
Tampilan fitur Administrasi Siswa

No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Agama	Status	Alamat	No. HP	Status Pembayaran
1	Adhitya Pratomo	L	12/01/2005	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
2	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
3	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
4	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
5	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
6	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
7	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
8	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
9	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
10	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar

Pada fitur keuangan dalam sistem B.salam seorang kepala sekolah atau petugas yang berwenang juga bisa mengecek secara *realtime* berapa jumlah total pembayaran yang nunggak, hingga reminder kepada orang tua siswa jika memang sudah jatuh tempo waktu pembayaran bulanan.

Gambar 4.5
Tampilan fitur keuangan siswa

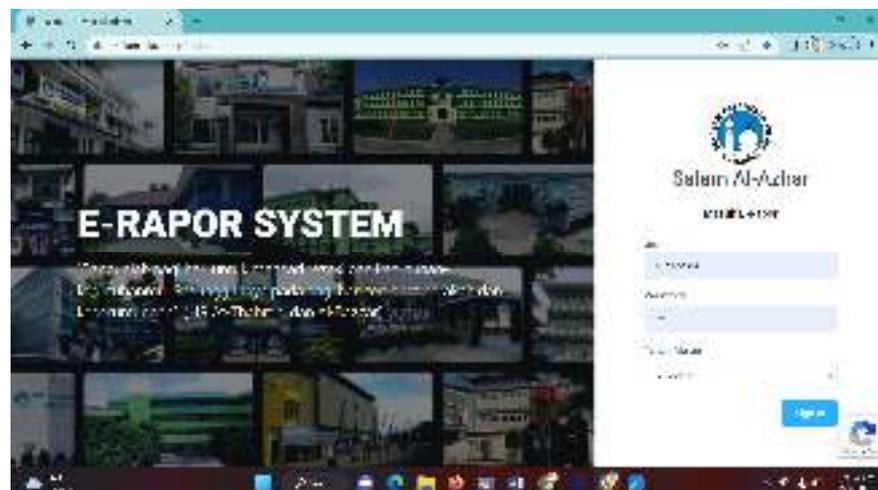
No	Nama	Jenis Kelamin	Tanggal Lahir	Agama	Status	Alamat	No. HP	Status Pembayaran
1	Adhitya Pratomo	L	12/01/2005	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
2	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
3	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
4	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
5	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
6	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
7	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
8	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
9	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar
10	Ahmad Fauzan	P	15/03/2004	Islam	Belum Bayar	Jl. ...	0812-3456-7890	Belum Bayar

Selain daripada itu, SMP Al-Azhar juga memiliki sistem informasi lain yang berfungsi untuk sistem penilaian siswa, sistem pelaporan nilai akademik, hingga e-raport yang dinamakan sistem c.salam dapat diakses melalui laman <https://c.salam-alazhar.id/login> unit yang

bertugas dalam menginput data di sistem ini yakni seluruh guru yang mengajar di kelas baik itu guru kelas ataupun guru mata pelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh pak abdul malik

Semuanya sekarang serba canggih dan *paperless* saat menjelang kelulusan siswa biasanya guru akan sibuk untuk menulis raport dan setor nilai, dengan sistem ini guru sangat dimudahkan karena bisa dicicil setiap hari dan kapanpun selonggarnya.”¹

Gambar 4.6
Tampilan sistem C.Salam



sistem ini dibuat sesimpel mungkin dengan harapan guru-guru tidak hanya focus pada urusan administrative saja.

Untuk proses pembelajaran berdasarkan pengamatan peneliti SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya juga sudah menjadi *Google School Partnership* dimana seluruh produk google mulai dari google workspace, classroom, hingga fitur-fitur premium lainnya dapat digunakan baik untuk guru dan siswa. Tak cukup sampai situ saja sekolah ini juga memiliki sistem e-learning sendiri yang kemudian

¹ Abdul Malik, *wawancara*, 3 Oktober 2022.

dapat diakses melalui laman <https://e.salam-alazhar.id/login/> gabungan sistem e-learning dan google ini akhirnya menjadi semakin kaya, karena guru dan siswa dapat selalu berinteraksi tidak hanya di dalam kelas, tapi juga berada di luar kelas. Itulah kenapa akhirnya model pembelajaran di sekolah ini benar-benar inovatif dan kreatif.

Gambar 4.7
Tampilan E-learning



Pimpinan dalam hal ini wakil kepala sekolah yang membidangi kurikulum dan sarana prasarana dapat juga memantau aktivitas pembelajaran yang dilakukan semua guru dan siswanya melalui *learning management system* yang dibangun.

Sistem yang terkait dengan manajemen kesiswaan, prestasi dan pembelajaran selain yang sifatnya internal dibangun oleh Al-Azhar, ada yang sifatnya juga eksternal, seperti contoh sistem ANBK, Pusat Prestasi, hingga Sispena untuk pengajuan akreditasi, itu semua dilakukan berdasarkan data sumber utama yaitu di aplikasi salam.”¹

¹ Sifa' Al-Huda, *wawancara*, 13 Oktober 2022.

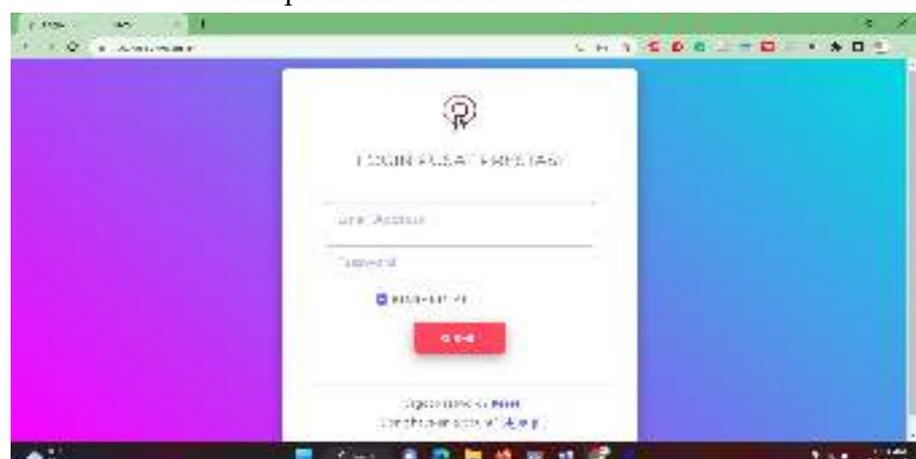
Gambar 4.8
Tampilan Sistem Pendataan Asesmen Nasional



Gambar 4.9
Tampilan Sistem ANBK



Gambar 4.10
Tampilan Sistem Pusat Prestasi



Frekuensi updating atau input data melalui ketiga sistem diatas dilakukan oleh staff Tata Usaha yang membidangi, dilakukan sesuai dengan jadwal yang memang sudah ditentukan dari dinas/instansi terkait. Tapi memang sekolah memprogram selama satu tahun kebutuhan kegiatan setiap semesternya sudah terakomodir.

Model sistem lain yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya, dari sisi manajemen kepegawaian atau tenaga kependidikan, dan manajemen sekolah. Secara khusus sekolah ini sudah punya sebuah sistem tersendiri yang dinamakan dengan sidak Al-Azhar, fungsi dari sistem ini adalah untuk mendata seluruh pegawai, guru dan tenaga kependidikan hingga keahlian serta prestasi-prestasi yang diraih. Sistem Sidak Al-Azhar ini memang dibuat untuk memudahkan pimpinan dalam menentukan jenjang karir seluruh pegawai yang ada dibawahnya. Sekalipun demikian tetap kepala sekolah akan selalu berkoordinasi dengan yayasan yang menanggung.

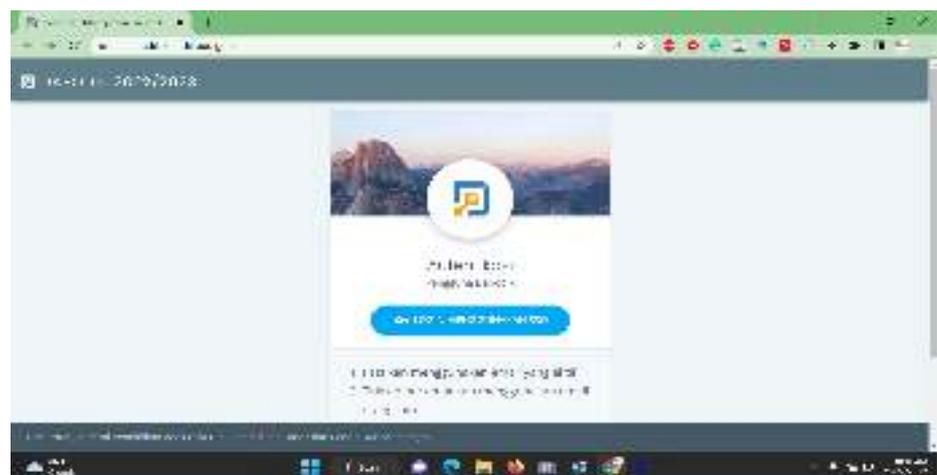
Gambar 4.11
Tampilan Sistem Sidak Al-Azhar



Gambar 4.15
Tampilan Sistem SiAgus Kota Surabaya



Gambar 4.16
Tampilan Sistem Dapodik



Gambar 4.17
Tampilan Sistem GTK



b. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya sebagai sekolah di bawah lingkungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar Jawa Timur sudah terdaftar sebagai salah satu Sekolah Cambridge dengan nomor ID 298. Oleh karena itu sekolah ini juga menggunakan *Cambridge Low Secondary Checkpoint* dalam penilaiannya. Penilaian checkpoint ini dirancang oleh *Cambridge Assessment International Education*, penyedia program dan kualifikasi pendidikan terbesar di dunia. Penilaian checkpoint akan membantu murid memahami kemampuan mereka dalam bidang mata pelajaran inti Bahasa Inggris, Matematika dan Sains.

SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya memiliki lingkungan Islam yang bernuansa internasional yang terlihat jelas melalui penggunaan Kurikulum Al Azhar, Nasional dan Kurikulum Pendidikan Internasional Cambridge Assessment dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sekolah ini menekankan pada pengembangan manusia berintegritas yang seimbang antara intelektual, fisik, spiritual, moral, emosional dan sosial – berdasarkan nilai nilai keislaman dan ketauhidan. mereka meyakini bahwa pendidikan spiritual dan karakter merupakan hal sama pentingnya dengan pendidikan intelektual. Kami membangkitkan rasa ingin tahu pada murid murid kami, kami menanamkan nilai-nilai penting seperti nilai nilai keagamaan,

kewirausahaan, kesadaran lingkungan dan semangat belajar. Kami meningkatkan kerohanian murid murid kami melalui tadabbur alam, sholat berjamaah, tahsin dan tahfidz Al-Quran, pendidikan agama Islam dan akhlakul karimah.

SMP Islam Al Azhar 13 mempertahankan rasio siswa 1: 1 dengan computer atau tablet. Kurikulum akademik kami mendorong pembelajaran berbasis komputer dengan platform digital learning. Dengan demikian, hampir setiap mata pelajaran memiliki produk pembelajaran berupa penelitian berbasis proyek untuk memastikan bahwa siswa menjadi melek komputer, dan mampu menggunakan sumber daya elektronik secara efektif.

Sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh beberapa pihak terkait dengan implementasi sistem informasi manajemen bahwa di SMP Islam Al-Azhar 13 surabaya sudah sepenuhnya menggunakan sistem informasi manajemen secara menyeluruh mulai dari tahap perencanaan hingga pelaporan semuanya sudah tersistem rapi. Deskripsi ini juga didasarkan oleh pernyataan dari informan yang diwawancarai, diantaranya adalah :

Disini SIM-nya itu sudah cukup mumpuni, ada sekitar 5 sistem informasi yang digunakan sesuai fungsinya. Ada yang yang bisa full akses dan ada yang hanya staf tertentu yang bisa mengoperasikanya.”¹ 3

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari salah satu wakil kepala di sekolah tersebut yang menyatakan bahwa :

¹ Abdul Qohar, *wawancara*, 8 September 2022.

Jadi Gini mas. Bahwa apa yang saya ketahui tentang SIM itu seperti aplikasi Salam kalau yang kita punya, kemudia EMIS, e-PPDB, Website dan e-Raport Online kesemuanya itu bisa diakses secara online.¹⁴

Senada dengan pernyataan diatas, ibu Yuana Ika selaku waka bidang humas pun mengatakan bahwa :

Kurang lebih sama lah mas, apa yang dijelaskan oleh beliau berdua, Insya Allah saya juga seperti itu pandangan saya tentang SIM.¹

Berbeda lagi dengan pernyataan yang diungkapkan oleh waka bidang humas, beliau memiliki pemahaman sendiri tentang SIM yaitu :

Kita disini menganut sistem informasi manajemen yang terbuka mas atau bahasa keranya saat ini transparansi informasi, manajemen yang dianut pun sama kayak yang dipakai oleh lembaga-lembaga lain gak beda jauh lah.¹⁶

Semua pernyataan dari beberapa informan tersebut juga dibenarkan Oleh pak kepala sekolah yang mengatakan bahwa

Memang mas, semua yang disampaikan teman-teman tersebut adanya begitu, bahkan dalam waktu dekat ini saya ingin mengembangkan sistem informasi alumni, doakan saja rencana ini terealisasi¹

Kesemuanya itu juga didukung dengan beberapa temuan dalam penelusuran dokumentasi yang peneliti lakukan selama beberapa hari di sekolah tersebut yang menghasilkan bahwa di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya memang sudah berupaya untuk menerapkan secara keseluruhan tentang sistem informasi manajemen, Hal ini bisa terlihat di struktur organisasi yang ada di sekolah tersebut dimana ada bidang

¹ Abdul Malik, *wawancara*, 8 September 2022.

⁴

¹ Yuana Ika, *wawancara*, 8 September 2022.

⁵

¹ Sifa' Al Huda *wawancara*, 8 September 2022.

⁶

¹ Wawancara dengan Pak Slamet Waluyo selaku kepala sekolah pada tanggal 20 Mei 2014 Pukul 11.00 Wib di Kantor Kepala sekolah.

atau bagian tersendiri yang khusus menangani sistem informasi manajemen, yang mereka namakan coordinator IT yang secara langsung berada dibawah garis komando wakil kepala sekolah bidang kehumasan dan sarana prasarana.¹

1

8

Gambar 4.18

Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 13



Pada divisi ini diisi oleh beberapa orang yang pada akhirnya disebut sebagai sebuah TIM, secara khusus divisi ini terdiri dari 5 orang yang kesemuanya juga merangkap sebagai seorang guru dan rata-rata mereka memang memiliki latarbelakang dari jurusan IT akhirnya mereka di tugaskan untuk mengelola bagian tersebut.

Koordinator IT disini membidangi macam-macam, ada yang bertugas di updating website dan media social, kemudian ada juga yang teman-teman di tata usaha itu yang bagian ngurusi administrasi persuratan, siswa, guru dan tenaga kependidikan¹

1

¹ Dokumentasi, Struktur Organisasi SMP Islam Al Azhar 13.

¹ Rania Nur Azzariyah, *wawancara*, 8 September 2022.

Seiring perjalanan itu tentunya ada beberapa proses yang dilalui seperti adanya prioritas pengembangan SIM yang dilakukan di SMP Islam Al Azhar 13 tersebut adanya bagian atau divisi khusus yang menangani pengelolaan SIM dari pengumpulan data, pengelolaan data, pemrosesan data pun dilakukan oleh tim ini, tim yang berjumlah 5 orang dan memiliki peran masing-masing disetiap tugas yang diemban ini. Ada guru yang khusus menangani website, ada guru yang khusus pula menangani segala input data ke komputer, dan ada juga yang multifungsi terkadang menangani berbagai macam keluhan serta masukan dari berbagai pihak. Saling bahu membahu dalam mengelola kesemuanya menjadi motto mereka untuk bekerja dan menyelesaikan setiap tugas yang ada. alhasil ditangan mereka lah maju mundurnya sebuah sistem dibuat dan diterapkan secara menyeluruh walau tentunya perlu peran dan tanggung jawab dari semua masyarakat sekolah.

Ruangan khusus yang diperuntukkan untuk mengolah segala input data yang berkaitan dengan sistem informasi manajemen, dalam hal ini khususnya untuk input nilai serta operasional perawatan website dan lain lain sudah diadakan di ruang studio lantai 2 dan ruang TU bertempat di samping kantor kepala sekolah.¹ 2

Berawal dari kurang lebih 4-5 tahun yang lalu, saat raport masih diproses secara manual oleh beberapa guru, akhirnya timbul inisiatif dari pihak yayasan untuk berakselerasi menjadi e-raport, terlebih

¹ Observasi, SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya 9 September⁰2022.

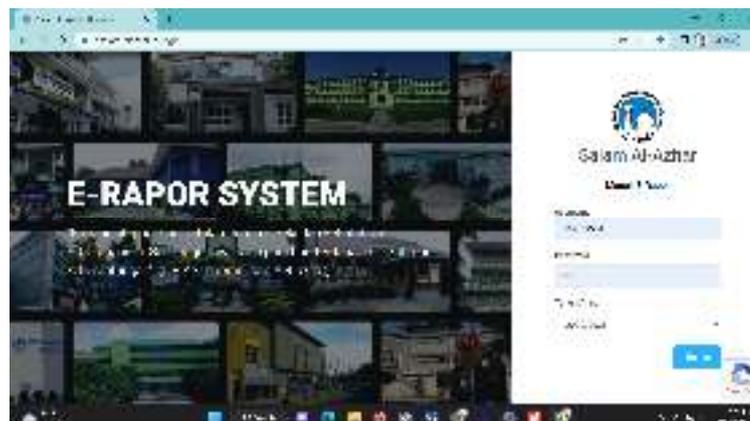
semenjak SMP Islam Al Azhar 13 menjadi salah satu partner dari Cambridge school. Hingga akhirnya seiring berjalannya waktu SMP Islam Al-Azhar 13 pun berbenah demi untuk mengikuti tren teknologi yang selalu berkembang dan atas dasar efisiensi dan efektivitas, secara perlahan dibuatlah sebuah konsep yang bernama rapor online.

Disini dulu rapor masih diproses manual mas dan cenderung lama pengerjaannya, namun sekarang alhamdulillah. Guru-gurunya sudah bisa masukan nilai lewat aplikasi yang kita buat, dan ini sangat membantu¹²¹

Berikut tampak depan software raport online.¹

2

Gambar 4.19
Sistem aplikasi raport online



Frekuensi pengumpulan data sistem informasi manajemen disini hanya bersifat rutin dan periodik, mengingat sistem informasi manajemen yang dikembangkan di sekolah ini cukup beragam sesuai dengan fungsi dan kebutuhan. Bersifat rutin jika itu ada keterkaitan dengan *updating data* pegawai yang diminta oleh dinas atau pihak yayasan. Bersifat periodik itu biasanya satu semester sekali atau satu

¹ Abdul Malik, wawancara, 9²September 2022.

1

¹ Dokumentasi, Software aplikasi raport online.

2

tahun sekali, seperti menyetorkan nilai raport, atau pengajuan anggaran kegiatan.

Jadi yang bertugas mengumpulkan data terkait e-raport yakni guru kelas atau mata pelajaran masing-masing, guru menginput pada sistem yang sudah disediakan dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta kepala sekolah nanti yang akan memantau dibantu oleh coordinator IT. yang nantinya akan di cetak menjadi sebuah rapor.

Biasanya guru-guru sudah paham kok mas, menjelang mid atau akhir semester gitu mereka berduyun duyun setoran nilai online mas¹

Setoran nilai yang disetorkan dari guru pun biasanya sudah benar-benar *real time* karena bisa dicek kapan dan siapa saja yang belum input. Coordinator IT sendiri secara khusus sudah menyiapkan beberapa form online di e-raport untuk memudahkan guru dalam pengisian rapor. Form-form yang dibuat pun sudah diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan mata pelajaran dari yang guru butuhkan. Seperti form nilai mata pelajaran, form absensi siswa, dan form kelakuan baik siswa.

Dari sini tampak bahwa adanya coordinator IT memang cukup membantu, terlebih dengan adanya sistem khusus yang sengaja dibuat untuk mempermudah segala hal yang berkaitan dengan input dan pemrosesan data hingga menjadi data final yang bermanfaat.¹

Untuk analisis data rapor online, ini menjadi hak preogratis masing-masing guru. Hal ini dikarenakan agar divisi ICT sendiri tidak

¹ Abdul Malik, wawancara, 9 September 2022.

¹ Observasi, ruang studio SMP Al Azhar 13 Surabaya, 9 September 2022.

diintervensi oleh banyak pihak. Jadi rapor yang sudah jadi nantinya akan dikembalikan kembali kepada guru yang bersangkutan untuk dicek dan dilihat kembali tentang keabsahaanya.

Sebagai sistem kontrol saat nilai yang sudah diinput oleh guru tersebut maka waka kurikulum dan waka kesiswaan pun juga ikut turun tangan dalam melakukan pengecekan, hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh pak malik selaku waka kurikulum beliau berkata bahwa:

Biasanya saat input nilai gitu saya ikut memantau dan mendampingi mas, nanti saat sudah selesai maka saya juga kembali ngecek kemudian di paraf, sebelum nantinya di tanda tangani digital oleh pak kepala.¹

Mekanisme penyimpanan data, di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya memiliki 2 basis penyimpanan data yakni database internal dan database eksternal. Dimana setiap data yang sudah diinputkan akan selalu terekam di dua database yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Sehingga tatkala data atau informasi yang diinginkan itu dibutuhkan akan dengan mudah untuk mencari dan menggali beberapa hal yang akan digunakan tersebut. Selain itu penyimpanan data dalam bentuk softcopy juga diberlakukan hal ini sebagai upaya antisipasi hilangnya data karena beberapa hal teknis atau non teknis.

Distribusi informasi, ini hampir dilakukan secara menyeluruh dalam arti kata bahwa distribusi informasi atau data yang dikelola oleh coordinator IT biasanya akan dimanfaatkan oleh beragam pihak di sekolah tersebut. Karena saat ini pengembangan SIM nya sudah sangat

¹ Abdul Malik, wawancara, 9 September 2022.

beragam mulai dari sistem back office, elearning hingga rapor online maka selama ini hanya distribusinya hanya kepada guru-guru, siswa, wali murid dan kepala sekolah.

Tentunya semua lembaga pendidikan dimanapun berada menginginkan sebuah kemajuan serta pengembangan ke arah yang lebih baik. Kaitanya dalam pengelolaan sistem informasi manajemen yang hingga detik ini masih memiliki banyak kendala. Diantaranya adalah sumber daya manusia yang benar-benar kompeten sesuai bidangnya masih jauh dari harapan, selain itu juga adanya perubahan kurikulum secara tidak langsung juga berimbas pada penerapan SIM itu sendiri. Harapan yang diinginkan pun tentunya senantiasa menerapkan 100 % sistem informasi manajemen secara menyeluruh namun semuanya butuh proses untuk kesana.

Ya pengen nya seperti itu mas, cuma kadang kita harus pilih pilih mana yang sesuai dengan sekolah ini, karena kadang apa yang diterapkan di kota-kota besar belum tentu sesuai dengan alam sini.¹

Senada dengan apa yang dikatakan oleh waka kesiswaan, pak sifa' al huda selaku kepala sekolah juga mengatakan :

Mimpi saya juga seperti itu mas, sistem yang ada saat ini sudah harus dikembangkan walau memang banyak tantangan kedepan pengen saya bisa menerapkan secara menyeluruh sistem informasi manajemen yang ada, entah kapan itu akan terwujud tentunya sudah ada arah pengembangan kesana.¹

Semoga harapan dan cita-cita mulia dari beberapa informan yang peneliti temui dapat terwujud kelak dengan terbentuknya sebuah

¹ Yuana Ika, wawancara, 9 september 2022

6

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

7

lembaga pendidikan islam yang kompeten dan mampu bersaing dengan beberapa lembaga lain yang berada di sekitar SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya. Dan senantiasa memberikan manfaat yang banyak terhadap masyarakat sekitar dengan kualitas sekolah yang mumpuni dan dapat dibanggakan serta diunggulkan.

Berkaitan dengan sistem pengambilan kebijakan yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya selama ini banyak dipengaruhi oleh beberapa hal, tentunya adanya data serta informasi yang beredar dan banyaknya fokus yang harus diselesaikan membutuhkan kecermatan dan kehati-hatian. Sesuai dengan panduan wawancara yang peneliti buat berikut jawaban yang didapatkan.

Sistem pengambilan kebijakan yang dilakukan disini ada 2 macam yang pertama melalui hasil rapat, hal ini berpegang pada musyawarah karena kepala sekolah selaku penanggung jawab utama yang berada di sekolah menerapkan sistem kerja team work jadi siapapun berhak dan bertanggung jawab menuangkan aspirasi, ide atau gagasannya sesuai dengan topik bahasan yang dibahas.¹

Dan yang kedua adalah sistem pengambilan kebijakan yang sifatnya normatif, sistem normatif ini biasanya dilakukan berdasarkan aturan main yang berlaku atau dalam arti kata sudah ada petunjuk teknisnya secara detail yang mengatur hal tersebut, seperti sudah diatur oleh undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri, peraturan

¹ Observasi, ruang kerja kepala sekolah, 9 september 2022. ⁸

daerah atau peraturan yayasan dan sekolah tentunya semuanya itu harus dipelajari dulu.

Saya disini pakai sistem team work mas, jadi setiap bagian itu bertanggung jawab dan memiliki tugas di masing-masing bagian nya kadangkala saya juga ambil kebijakan sendiri berdasarkan data informasi yang saya peroleh, seringkali saya minta pendapat melalui grup whatsapp atau rapat-rapat insidental.¹²

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala sekolah, bu Yuana Ika selaku wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan bahwa

Pengambilan kebijakan yang ada disini itu sepertinya ada yang memang sudah terprogram dan ada yang sifatnya insidental atau situasional.¹³⁰

Hal ini pun dirasa sangat efektif karena sangat membantu dalam tugas manajerial karena dalam hal menyelesaikan berbagai masalah dan problema ada pihak-pihak yang dilibatkan tentunya juga melihat keputusan atau kebijakan apa yang akan dihasilkan. Sebagai contoh pada saat sidang kelulusan ini ada 2 rapat untuk bisa meluluskan masing-masing siswa yang pertama sidang pra-pleno yang biasanya lingkupnya kecil dan diikuti oleh guru atau pihak yang bersentuhan langsung. Sedang yang kedua adalah rapat pleno disini rapat yang sesungguhnya lulus tidaknya siswa dibahas disini, peserta nya pun seluruh stake holder lembaga.

Jadi sistem pengambilan kebijakan disini lagi-lagi melihat permasalahan atau pokok bahasan apa yang akan diputuskan mas.¹ Biasanya pengambilan kebijakan itu juga melihat fokus apa yang akan dihadapi mas, kalau dibagian saya jika ada program-program apa gitu

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022. 9
¹ Yuana Ika, wawancara, 10 September 2022. 0
¹ Abdul Malik, wawancara, 10 September 2022. 1

biasanya saya mintai proposal berikut dengan LPJ nya sebagai bukti bahwa program itu memang sudah berjalan.¹³

Jika berbicara tentang tipe-tipe kebijakan ada 2 tipe yang cukup jelas diperlihatkan yakni tipe demokratis, yang senantiasa bertumpu pada mufakat bersama, seperti pelibatan pembuatan Renstra, PKT, RKM, dll dan tentunya ini semua bertumpu pada visi misi yang dibuat lalu kesemuanya itu dituangkan dalam berbagai macam program yang akan dijalankan oleh sekolah.¹³

Yang kedua adalah tipe otoriter, dimaksudkan disini bahwa kepala sekolah memiliki hak prerogatif dalam membuat kebijakan, tipikal otoriter ini banyak digunakan dalam kaitannya pada sistem kepegawaian atau guru yang memang hal ini sudah diatur oleh undang-undang atau peraturan yang berlaku. Sehingga tanpa melibatkan banyak pihak pun kepala sekolah sudah dapat mengambil kebijakan, yang nantinya akan disosialisasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Langkah-langkah dalam proses pengambilan kebijakan tentunya juga melihat topik bahasan yang akan diputuskan itu seperti apa. Serta memperhatikan berbagai hal yang harus dipertimbangkan. Tapi terkadang karena banyaknya pihak yang dilibatkan sering dibuat sebuah draft yang diajukan yang nantinya akan disetujui atau tidak didalam rapat.

¹ Yuana Ika, wawancara, 10 September 2022.

²

¹ Dokumentasi, Rencana Kerja SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya.

Biasanya saya buat draft program mas, kemudia nanti saya ajukan atau usulkan dalam rapat lalu mereka yang menyeleksi mana-mana yang sesuai jika tidak sesuai apa argumen dan alasannya.¹

3

Sesekali dalam situasi tertentu, juga diterapkan sistem bottom-up atau memberi tugas kepada semua pihak termasuk guru karyawan untuk membuat program-program yang nantinya akan dibahas dalam rapat. Tapi semuanya juga melihat topik bahasan nya apa. Agar sesuai dengan real nya. Karena jika tidak sesuai dengan topik bahasan bukan tidak mungkin rapat itu gagal dilaksanakan.

Kewenangan dalam melakukan pengambilan kebijakan secara mutlak memang menjadi kewenangan seorang kepala sekolah. Namun kadangkala juga kewenangan ada pada wakil kepala sekolah tapi itu sifatnya koordinatif, tetap semua ada pada kendali kepala sekolah sebagai ujung tombak serta penanggung jawab utama jalan nya lembaga pendidikan

Memang mas kewenangan mutlak itu ada pada saya (kepala sekolah) namun kadang saat saya tidak ditempat atau sedang tugas diluar saya beri kewenangan tertentu pada wakil kepala sekolah.¹

3

Tentang siapa saja yang dilibatkan dalam pengambilan kebijakan melihat masalah apa yang akan diatasi atau dipecahkan sebagai contoh dalam mengatasi topik bahasan keuangan, pihak-pihak yang dilibatkan pun orang-orang yang memang kesehariannya bertugas dan bertanggung jawab dalam hal itu seperti Staf TU dan bendahara, dan tidak mungkin

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

4

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

5

melibatkan dan mengikutsertakan pihak-pihak lain yang memang bukan wilayahnya dalam membahas topik bahasan tersebut.

Frekuensi pengambilan kebijakan yang dilakukan pun karena di SMP Islam Al-Azhar 13 menganut sistem teamwork maka hampir-hampir pengambilan kebijakan ini melihat porsi-porsi tertentu. Ada kalanya pengambilan kebijakan itu dilakukan dalam satu tahun sekali atau bahkan ada yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan sekali, pada umumnya kebijakan yang diambil itu berdasarkan program-program yang sudah dibuat, lalu nantinya akan diadakan evaluasi dan beberapa pembenahan.

Kalau team work itu porsi frekuensi pengambilannya 90 % disaya, selebihnya pada guru dan lain-lain mas.¹

3

Berkaitan dengan sistem kontrol pengambilan kebijakan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya sendiri jika tingkatannya manajerial biasanya akan dilangsungkan rapat pimpinan paling tidak satu minggu sekali, hal ini untuk melihat sejauh mana perkembangan yang sudah berjalan terkait program masing-masing sektor, berikut juga evaluasi dan pemecahannya. Pengamatan secara langsung pun juga dilakukan sebagai bahan pendukung sistem kontrol melalui rapat, biasanya dilakukan dengan bertanya secara langsung ke penanggung jawab program atau bertanya langsung kepada siswa tentang keluhan atau masukan tentang program dan sebagainya. Pada kasus-kasus tertentu

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

pun jika diambil langkah cepat yaitu disidangkan secara langsung hal ini biasanya terkait dengan kenakalan siswa atau murid.

Sistem kontrol saya biasanya banyak langsung melakukan pengamatan langsung, saya kan juga ngajar mas kadang saya bertanya pada siswa tentang apapun, atau kalau tidak begitu saya datangi penanggung jawab program untuk menanyakan berbagai hal.¹

Pentingnya informasi dalam menunjang pengambilan kebijakan sangatlah penting, hal ini untuk menghindari adanya kesimpangsiuran informasi atau data. Karena adanya sistem itu bersifat saling berkesinambungan dan berkebutuhan sehingga tatkala informasi atau data yang tidak akurat itu didapatkan maka keputusan yang diambil pun juga tidak akan tepat guna. Sehingga kebutuhan akan informasi yang tepat akan berbanding lurus dengan keputusan atau kebijakan yang dibuat. Walau terkadang ada pro dan kontra dalam pengambilan kebijakan itu sudah menjadi dinamika dalam sebuah organisasi. Tetap berjalan pada jalan yang ada serta fokus pada program menjadi sebuah keniscayaan.

Kebenaran informasi itu juga didapatkan dari sumber yang baik sehingga nantinya akan didapatkan keputusan atau kebijakan yang baik.¹

c. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Berbicara tentang dampak tentunya akan berbicara juga tentang kegunaan serta keberlangsungan sebuah sistem. tolak ukur sistem yang

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

7

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

8

berguna atau manfaat ini ditunjang dari banyak aspek baik itu aspek teknis dan non teknis. Sistem informasi manajemen pendidikan yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 13 selama ini menjadi sebuah alat kontrol, bank data dan alat promosi hal ini dilakukan untuk menuju proses kevalidan dan keakuratan data yang dimuat dan nantinya akan menjadi sebuah pijakan dasar dalam mengambil sebuah kebijakan.

Dampaknya sangat banyak, sim disini itu menjadi sebuah alat kontrol, bank data dan alat promosi mas, ketiga komponen ini saling berkaitan sehingga nanti mempermudah dalam mengambil kebijakan.¹

Tentunya selama ini SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya menggunakan sistem informasi manajemen dengan cara gabungan, dalam arti kata beberapa data dan informasi sudah terdigitalisasi namun sebagian data juga masih terdokumentasikan rapi pada beberapa print out atau hard copy. Sehingga seringkali manakala dibutuhkan data yang dimiliki oleh sebagian divisi atau bagian akan dapat dengan mudah diperoleh.

Untuk ukuran seberapa sering informasi atau data informasi manajemen dimanfaatkan dalam pengambilan kebijakan, ini sangat sering dimanfaatkan karena memang data atau informasi itu menjadi bahan baku utama, sehingga tatkala bahan baku utama itu tidak ada tidak akan pernah ada keputusan atau kebijakan yang akan dihasilkan.

Data atau informasi itu bahan baku utama nya mas, gimana mau ngambil keputusan jika informasinya gak ada, gak mungkin kan mas.¹

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

Pemanfaatan data atau informasi tentunya juga melihat dengan beberapa kebutuhan, dalam arti kata sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh dalam penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa. Dengan adanya data atau informasi yang tersedia bisa akan sangat mudah dalam menentukan siapa-siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa tentunya melalui berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu, Juga disaat-saat tertentu atau situasional data atau informasi itu juga dibutuhkan, seperti ingin mengetahui jumlah keseluruhan siswa saat ini atau melihat berapa jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah. Maka dengan adanya data atau informasi yang dihimpun dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.

Adapun untuk relevansi antara data atau informasi dengan masalah yang harus diambil kebijakan sejauh ini memang sangat berkaitan erat karena informasi yang baik itu akan menjadi tolak ukur untuk menentukan seberapa berhasil kebijakan dan keputusan yang akan dibuat.

Standar Akurasi tentang data atau informasi yang ada di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya sendiri selama ini jika digolongkan dapat dikatakan ada 2 macam tipe yaitu pertama primer atau sudah terakurasi dalam artian bahwa ada mekanisme yang mengatur secara khusus semisal peraturan menteri, peraturan-peraturan daerah ataupun undang-undang, adapun untuk yang kedua yakni yang bersifat sekunder atau penunjang bisa juga disebut sebagai standar operasional prosedur jadi sudah ada standar-standar prosedur yang dibuat secara mandiri untuk mengatur

berbagai macam hal, entah yang terkait dengan kesiswaan, kedisiplinan dan kemanajemenan.

Sudah mas, sudah memiliki standar akurasi yang itu memang disusun berdasarkan SOP yang berlaku, namun demikian ada juga beberapa kekurangan yang selalu dievaluasi.¹

Keberadaan sistem informasi manajemen yang selama ini di terapkan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya, sangat membantu sekali bahkan hal ini menjadi penentu utama segala hal, Namun demikian bukan berarti sistem informasi manajemen yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya tanpa kekurangan, masih banyak beberapa kekurangan yang perlu dibenahi khususnya yaitu mempelajari fitur-fitur yang ada, agar setiap pimpinan di sekolah tersebut memiliki data atau informasi yang dapat diakses secara bersama dengan keakuratan dan validitas yang dipercaya karena bersumber pada satu acuan.¹

Bahwa sistem informasi manajemen disini menjadi penentu utama mas, karena memang semua serba online-kan kadang masih perlu kroscek secara cermat dan mendalam.¹

Dampak lain yang paling utama memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan adalah para unsur managerial dalam artian bahwa bukan hanya para wakil kepala, kepala sekolah saja yang menggunakan nya, kembali lagi kepada sistem yang diterapkan di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya yaitu sistem team work jadi mereka juga bagian dari unsur managerial. Dan juga keberadaan sistem informasi manajemen yang ada, cukup membantu menyelesaikan permasalahan-

¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022. ¹
¹ Observasi, SOP Sistem Informasi Manajemen, 10 September 2022.
¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022. ³

permasalahan pendidikan di sekolah. Dengan harapan kelak suatu saat nanti SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya menjadi sekolah yang diakui dan diunggulkan oleh seluruh stake holder, maka dari itu mulai saat ini pembenahan dan prioritas program yang akan dilaksanakan dapat mencapai visi dan misi yang selama ini diimpikan.

Harapan saya semoga SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya dapat diakui dan diunggulkan oleh seluruh stake holder yang nantinya akan menghasilkan mutu lulusan yang dapat berkompetisi di dunia luar.¹

2. Paparan Data Penelitian Situs II (SMP Bahrul Ulum Surabaya)

a. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Sebagai sebuah sekolah islam yang cukup pesat perkembangannya, SMP Bahrul Ulum dengan jumlah total siswa 396. Maka sudah sepatutnya memulai berpikir untuk pengembangan pengelolaan sekolah berbasis mutu yang berkelanjutan, jajaran pimpinan yang ada didalam struktur sekolah satu sama lain saling berkaitan untuk bahu membahu menciptakan sebuah sistem yang terukur dan akurat namun tetap sesuai dengan fungsi serta kebutuhannya.

Saat peneliti melakukan penelitian di sekolah tersebut didapati bahwa kepala sekolah bapak moch chamim memang sedang konsen membangun sistem informasi manajemen pendidikan hal itu dimulai dari harapan yang disampaikan olehnya bahwa :

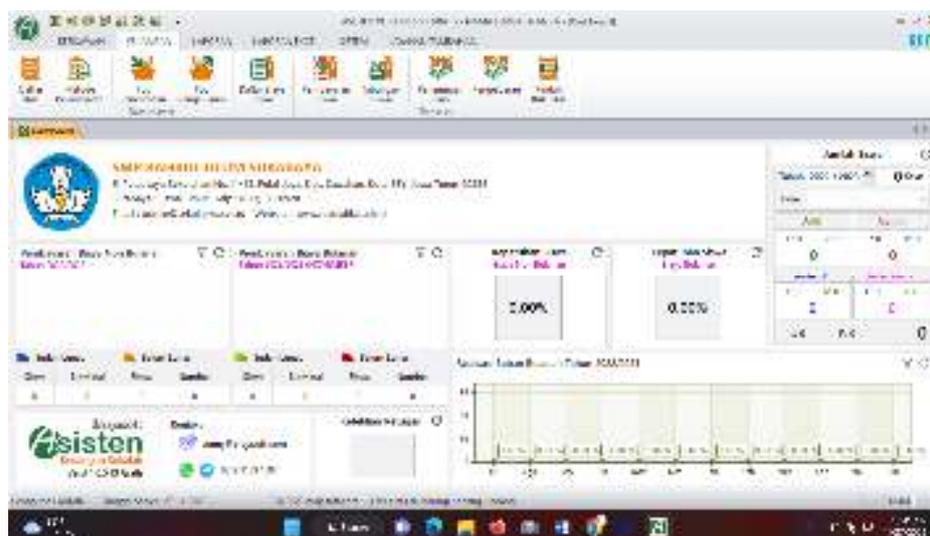
¹ Sifa' Al Huda, wawancara, 10 September 2022.

Model sistem informasi manajemen yang baru kita mulai 2 tahun terakhir ini lebih focus ke penataan administrasi sekolah, siswa dan keuangan, Alhamdulillah kita sudah melanggan sebuah sistem informasi yang insya Allah sampai hari ini masih relevan dan banyak membantu saya dalam mengambil kebijakan, kita pake Braja, salah satu vendor SIM.¹

Sejurus kemudian peneliti diajak untuk melihat langsung sistem braja yang dimaksud, sembari meminta kepada staffnya untuk mempraktekkan. Ini bu khulaifatul aminah ini bagian IT disini, yang bertanggung jawab khusus terkait dengan sistem informasi manajemen apapun itu yang digunakan di SMP Bahrul Ulum Surabaya.

Gambar 4.20

Tampilan Depan Sistem Braja SMP Bahrul Ulum



Awalnya sistem ini memang kita gunakan untuk merapikan administrasi pembayaran dan keuangan siswa, ternyata selain daripada itu sistem ini menyediakan fitur administrasi sekolah seperti input data siswa hingga reminder pembayaran, jadi kita cukup terbantu dengan sistem ini, dulu sebelum ada sistem ini masih manual dan lama¹

¹ Moch Chamim, wawancara,⁴ 12 September 2022.

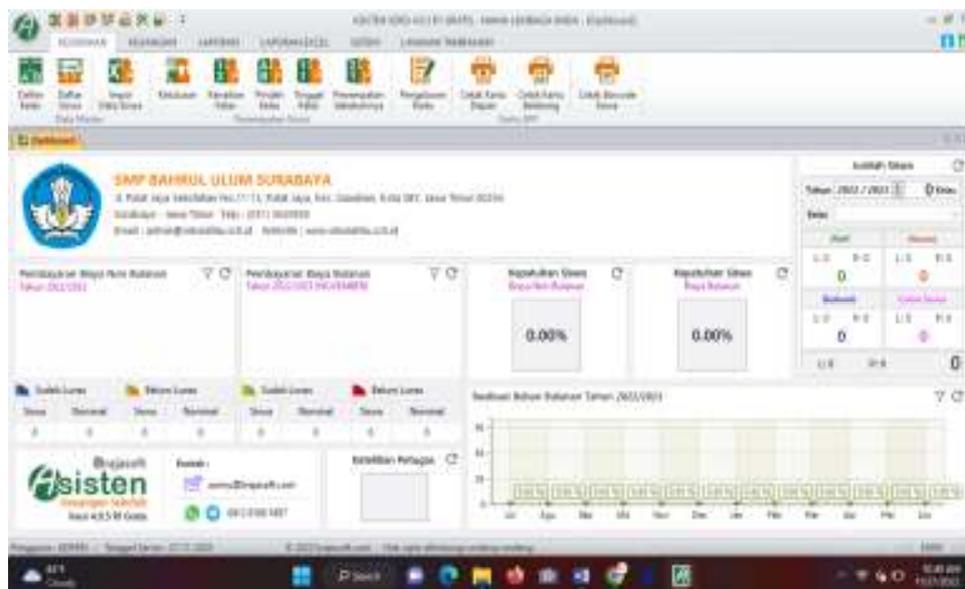
5

¹ Saiful Sulum, wawancara, 12 September 2022.

6

Fungsi dan kegunaan yang sangat beragam dari sistem Braja akhirnya dipatenkan menjadi sistem wajib yang digunakan di sekolah tersebut.

Gambar 4.21
Tampilan Depan Administrasi Sekolah



Pimpinan dalam hal ini juga memiliki akses kedalam sistem Braja, staf IT dibantu beberapa staff tata usaha lain yang membantu dalam pengumpulan hingga updating data. Bahkan sistem Braja ini saat ini mulai dikembangkan untuk dapat berintegrasi dengan website yang dimiliki oleh SMP Bahrul Ulum, khususnya saat pendaftaran siswa baru tiap tahunnya. Pekerjaan integrasi data pendaftaran online melalui website itu sudah dijalankan semenjak 2 tahun terakhir, hal ini berdampak pada kemudahan dan kecepatan layanan yang diberikan sekolah untuk para orang tua siswa. Laman website SMP Bahrul Ulum Surabaya dapat diakses melalui <http://smpbahrululum-sby.mysch.id/> berikut tampilan layar depan integrasi website dan sistem braja.

Gambar 4.22
Tampilan Depan Website SMP Bahrul Ulum



Model sistem informasi manajemen yang lain dipakai untuk mengelola administrasi kepegawaian atau tendik. SMP Bahrul Ulum menggantungkan pada sistem eksternal yang disediakan oleh dinas atau instansi terkait. Hal ini juga dilakukan bukan atas dasar tidak ingin mengembangkan sistem informasi kepegawaian sendiri, melainkan untuk efisiensi dan efektivitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada peneliti saat berada di ruang kerjanya :

Model sistem informasi manajemen bidang kepegawaian kita pakai punya nya dinas, karena memang sudah menjadi kewajiban sekolah untuk mengisi data yang diperlukan selama kurun waktu tertentu, selain itu dengan demikian sistem tersebut tidak jadi dobel-dobel, terpusat satu sistem jika memang dibutuhkan data saya tinggal unduh gitu saja ¹ ₄ ₇

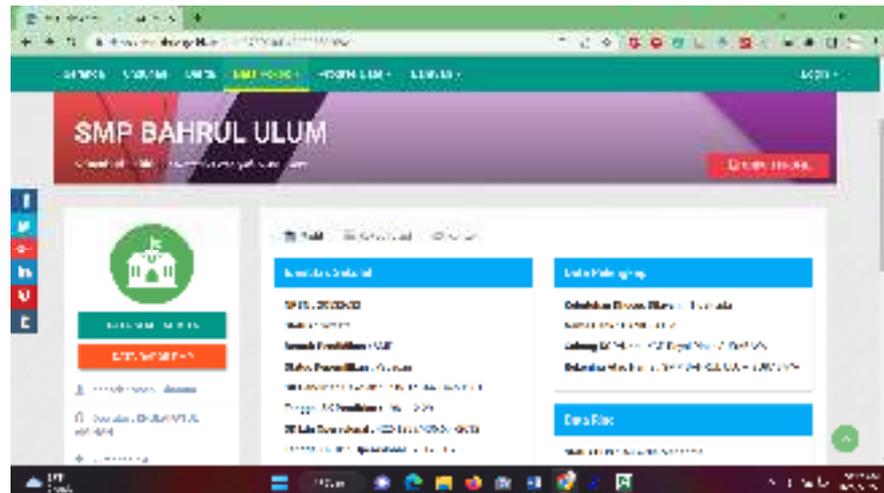
¹ Moch Chamim, wawancara⁴ 12 September 2022.

Sebut saja sistem kepegawaian yang rutin kita isi itu ada yang namanya Dapodik, SIMPKB, Guru Mengajar dan untuk yang administrasi sekolah itu juga ada sistem bosda dan bosnas¹

4

Gambar 4.23

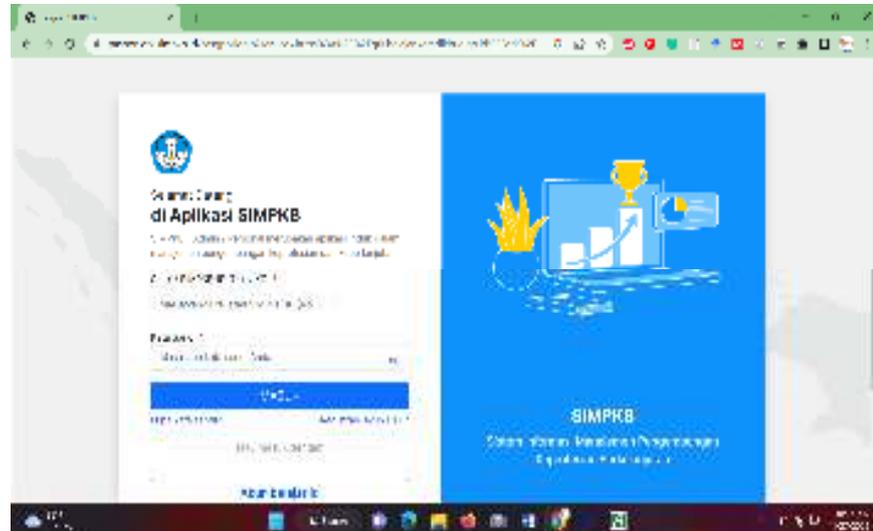
Tampilan Depan Dapodik SMP Bahrul Ulum Surabaya



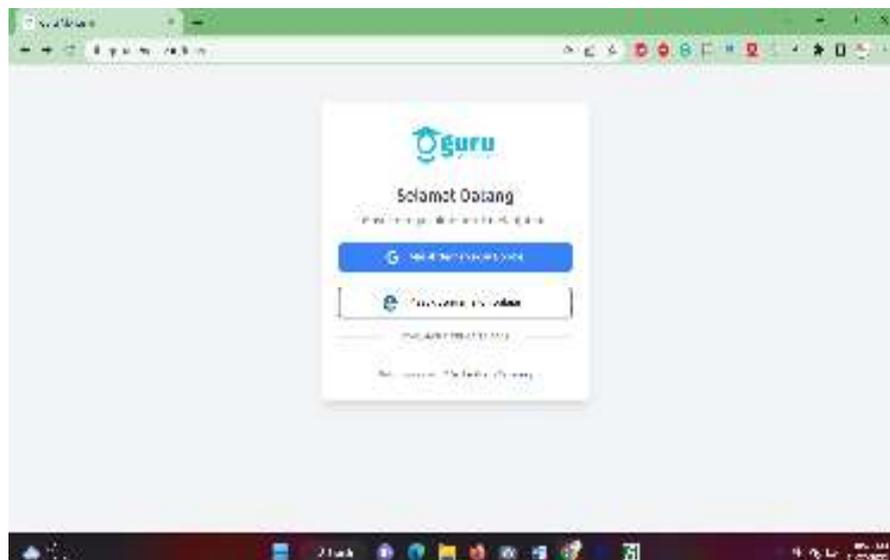
Jika itu kaitanya dengan pengembangan profesi keguruan ada sistem yang dipakai oleh SMP Bahrul Ulum Surabaya yaitu dinamakan SIM PKB semua guru baik itu guru kelas atau mata pelajaran masing-masing memiliki akun di sistem tersebut, kepala sekolah dan staf yang bertanggung jawab memonitor serta melakukan review secara *real time* pada pokok-pokok isian yang harus dipenuhi oleh masing-masing pegawai.

¹ Saiful Sulum, wawancara, 12 September 2022.

Gambar 4.24
Tampilan Depan SIM PKB



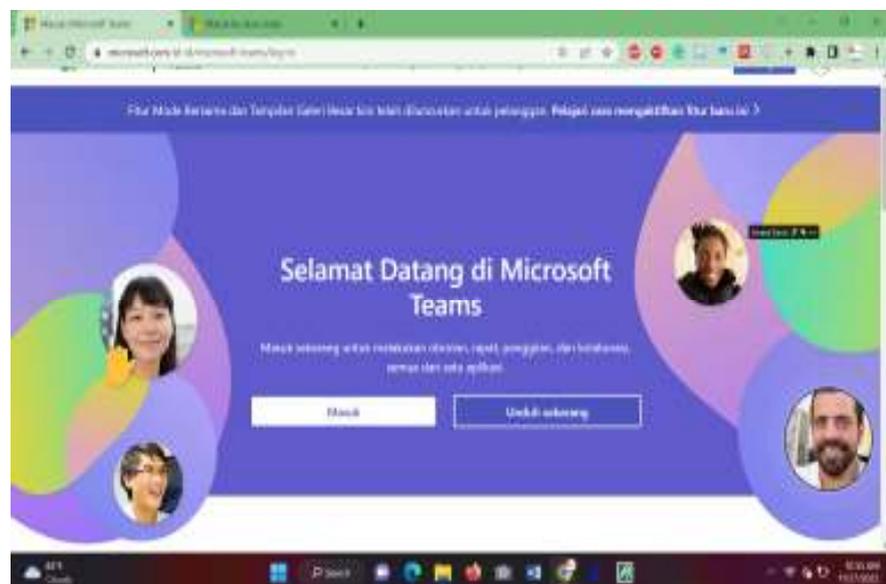
Gambar 4.25
Tampilan Depan Sistem Guru Mengajar



Seluruh sistem memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing oleh karena itu SMP Bahrul Ulum mencoba memaksimalkan seluruh potensi sistem yang ada tersebut untuk kemajuan dan pengembangan pengelolaan sekolah yang bermutu. Hal ini tampak pada model sistem informasi manajemen bidang akademik dimana SMP bahrul ulum

semenjak pandemic melanda mencoba berinovasi dengan melanggan akun Microsoft team dan office 365 hal ini digunakan menjadi sebuah *learning management system* (sistem pembelajaran online) yang itu dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa baik selama berada di lingkungan sekolah atau luar sekolah.

Gambar 4.26
Tampilan Depan Microsoft Team



b. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Implementasi sistem informasi manajemen yang digunakan oleh SMP Bahrul Ulum Surabaya. Tidak jauh berbeda dengan apa yang diterapkan di banyak sekolah atau sekolah pada umumnya. Namun demikian tentunya punya porsi-porsi pengembangan sendiri dalam hal kaitannya dengan fokus sistem informasi manajemen yang dilakukan.

Dari beberapa informan yang peneliti temui menghasilkan bahwa sistem informasi manajemen di SMP Bahrul Ulum Surabaya masih dalam tahap pengembangan ke arah digitalisasi atau komputerisasi.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti saat wawancara dengan berbagai informan yang berhasil peneliti himpun yakni bahwa :

Yang saya tahu sistem informasi manajemen yang diterapkan disini baru macam-macam, seperti sistem kepegawaian, sistem akademik, dan sistem pembelajaran online.¹₄

Biasanya yang paling banyak menggunakan sistem informasi manajemen itu pada bidang akademik dan back office.¹

Senada dengan beberapa pernyataan diatas, bu efi nurdiana selaku wakil kepala bidang kurikulum juga menambahkan bahwa

Sistem informasi manajemen ini ada yang terpusat seperti SIMPEG, dan masih dalam tahap pengembangan sistem, kami sudah bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi dalam kaitanya dengan ini mas.¹₅

Berbicara tentang implementasi sistem informasi manajemen selaku kepala sekolah memiliki pemikiran lain yang mendukung beberapa pernyataan dari staffnya. bahwa sistem yang dijalankan SMP Bahrul Ulum Surabaya sendiri sudah tersistemkan secara sendiri-sendiri dalam arti kata bahwa setiap bagian yang ditangani oleh beberapa penanggung jawab sudah memiliki sistem yang baik yang nantinya dengan sistem itu akan dihasilkan data atau informasi yang benar.

Secara umum sistem informasi manajemen yang dijalankan disini semuanya sudah terprogramkan secara jelas, mulai dari pelaksanaanya,

¹ Khulaifatul Aminah, wawancara, 12 September 2022. 9
¹ Syaiful Sulun, wawancara, 12 September 2022. 0
¹ Efi Nurdiana, wawancara, 12 September 2022. 1

kapan dilaksanakan dll. Sehingga sistem yang ada ini bisa menjadi acuan data atau informasi nantinya.¹ 5 2

Hal ini juga ditambah dengan adanya banyak fasilitas yang mempermudah jangkauan. Sebut saja adanya media website lalu layanan wifi yang sudah tersedia. Jika ditilik hal ini sudah dapat menjadi modal berharga bagi SMP Bahrul Ulum Surabaya untuk bisa selangkah lebih maju ke depan.¹ 5 3

Tentu saja semua nya ini bukan tanpa kendala walau tugas dari masing-masing unit sudah dibagi namun terkadang masih saja ada ketimpangan informasi atau data yang ada. Adanya website yang terkadang tidak terurus pun juga menjadi problema tersendiri, selain karena banyaknya rutinitas yang dimiliki oleh pengelola website yang sempat kadang tidak memperbarharui beberapa informasi atau berita yang ada.

Namun demikian juga, anis chairunnisa wakil kepala bidang humas memiliki pandangan lain tentang manfaat website bagi sistem informasi manajemen, beliau menuturkan bahwa :

Sistem informasi manajemen yang ada disini yang saya ketahui itu baru ada di website, digital library, elearning, dan simkepegawaian selain itu juga untuk website itu memang sudah ada pengelolanya sendiri dari staff TU dan unsur Guru, biasanya saya memakai media website untuk publikasi, promosi dan informasi mas.¹ 5

Untuk personalia yang menangani sistem informasi manajemen di SMP Bahrul Ulum Surabaya memang secara struktural tidak tergambar,

¹ Moch Chamim, wawancara,⁵ 12 September 2022. 2

¹ Observasi, Pada Tanggal 8-15 Mei 2014. 3

¹ Anis Chairunnisa, wawancara, 13 September 2022. 4

namun demikian bukan berarti jika tidak tampak di struktur tidak ada penanggung jawab atau bagian tersendiri yang menangani hal tersebut. Di SMP Bahrul Ulum Surabaya pengelola personalia SIM diambilkan dari beberapa unsur staff TU, Staff Waka bidang kurikulum dan Guru, sehingga dengan kombinasi antara beberapa bidang ini dapat menciptakan kemajemukan dalam menangani berbagai hal yang terkait dengan sistem informasi manajemen.

Hal ini senada dengan apa yang diucapkan oleh pak baidhowi beliau mengatakan bahwa :

Sebenarnya, penanggung jawabnya sudah dibagi masing-masing bagian, kalo untuk yang ngurusinya itu biasanya ada petugas IT dibantu gabungan antara beberapa orang staff TU dan sebagainya diambil dari guru.¹

Karena sistem informasi manajemen yang diterapkan di SMP Bahrul Ulum Surabaya saat ini masih dalam tahap pengembangan dan penyempurnaan sehingga hanya ada beberapa hal yang menggunakan secara murni tentang sistem informasi manajemen, sebut saja entry data siswa hal ini sudah dilakukan baik secara manual atau secara computer dan online.

Untuk sistem pengumpulan data nya pun dilakukan secara berkala dalam arti kata bahwa pengumpulan data hanya akan dilakukan jika dirasa perlu untuk menghimpun data seperti data siswa itu biasanya akan dihimpun sesaat setelah melakukan pendaftaran siswa baru, selebihnya pengumpulan data yang berkaitan dengan nilai biasanya

¹ Baidhowi, wawancara, 13 September 2022.

akan dilakukan pada saat-saat tertentu seperti semesteran kemudian ujian tengah semester atau ujian akhir semester.¹

5

Yang bertugas untuk pengumpulan data ini pun, mereka yang bertugas pada bidang tertentu, seperti contoh pendaftaran siswa baru sesaat setelah masuk panitia penerimaan siswa baru, data yang masuk ini akan segera diinput kembali untuk diinventarisir oleh beberapa staff TU sehingga hal itu akan bisa menjadi dokumen serta data untuk penentuan berapa siswa yang akan diterima atau yang lainnya.

Frekuensi pengambilan data sangat tergantung pada keadaan tertentu bahwa tidak melulu setiap hari akan ada pengumpulan data. Hanya pada momen-momen tertentu. Biasanya sifatnya sangat instruksional atau periodik. Instruksional itu dalam arti bahwa ada beberapa permintaan baik dari dinas atau darimanapun yang membutuhkan data ini dan itu. Sehingga pada saat seperti itu jikalau data yang diminta belum sepenuhnya dimiliki maka akan segera dilakukan pengumpulan data oleh beberapa bagian. Untuk yang periodik itu biasanya sudah pasti dilakukan karena itu sudah menjadi rutinitas, seperti pengumpulan data nilai, pengumpulan kelakuan siswa dan lain-lain.

Frekuensi pengumpulan datanya itu sangat tergantung mas, melihat momen nya, kalau seperti saat ini awal-awal penerimaan siswa baru biasanya banyak bekerja keras untuk mengumpulkan data dan sebagainya.¹

5

7

¹ Dokumentasi, Rekapitulasi data siswa.

6

¹ Abd Rahim, wawancara, 13⁵September 2022.

7

Sistem input data yang diterapkan disini lebih kearah sentralistik dengan adanya beberapa staff TU yang bertugas mengurus beberapa hal yang berkaitan dengan kegiatan akademik, walaupun demikian terkadang beberapa guru dan staff lainnya juga ikut serta menghimpun sebagai antisipasi hilangnya data jika kelak sewaktu-waktu diperlukan oleh karenanya dibutuhkan sebuah media penyimpanan data yang cukup besar dan aman. Sehingga tatkala data itu dibutuhkan tidak ada alasan untuk tidak memiliki data tersebut. Media penyimpanan data nya dilakukan 2 tahap, setelah diinput di komputer staff TU lalu kemudian data ini akan di backup atau disimpan kembali pada komputer utama sebagai bank data. Oleh karena nya data-data yang biasanya dihimpun dan disimpan itu kebanyakan berbentuk file dan sebagai back up nya ada hard copy nya sebagai dokumen pendukung.¹

5

Untuk analisis data ini biasanya akan dilakukan oleh kepala sekolah atau kepala TU pada saat-saat tertentu. Semisal membutuhkan data tentang keuangan pada tahun sekian hingga tahun sekian, atau data akan jumlah siswa dll. Kesemuanya ini juga menjadi alur distribusi data kepada mereka yang memang membutuhkan data tersebut. Adakalanya juga distribusi data untuk informasi ini juga dipublikasikan lewat media seperti website atau selebaran brosur penerimaan siswa baru. Yang menggambarkan keadaan secara umum sekolah tersebut.

¹ Observasi, 13 September 2022

Berbicara tentang sistem pengambilan kebijakan, tentunya akan terlihat bahwa kebijakan yang diambil pun berdasarkan data fakta yang ada, di SMP Bahrul Ulum Surabaya sendiri pengambilan kebijakan itu semuanya biasanya bertumpu pada beberapa program yang sudah sejak awal-awal direncanakan.

Biasanya pada saat perencanaan program kesemua stake holder diikutsertakan untuk menyusun beberapa program yang kaitanya dengan pengembangan sekolah. Dengan gabungan metode *top down* dan *bottom up* aspirasi dari guru, siswa dll terangkum menjadi satu dan nantinya akan disusun sedemikian rupa untuk direncanakan sebagai program.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh bapak chamim beliau mengatakan bahwa :

Sistem pengambilan kebijakan disini ada 2 mas, ada yang sifatnya pada ranah-ranah tertentu (sudah terprogramkan), kadang juga ada yang diluar ranah tersebut, biasanya kalau sifatnya sudah diluar ranah kita akan koordinasikan dengan bapak kepala.¹ 5

Bu Efi Nurdiana selaku waka kurikulum juga menambahkan bahwa :

Sistem pengambilan kebijakan disini juga banyak mas, tentunya sesuai dengan tupoksi masing-masing bagian, kalau saya di kurikulum ya menangani apa yang berkaitan dengan hal itu, seperti pengambilan kebijakan saat penentuan kelulusan, disana akan melibatkan banyak pihak seperti rapat pimpinan, wali kelas dan ujungnya pada rapat pleno.¹ 6 0

Pak Baidowi selaku waka sarpras juga mengatakan bahwa :

¹ Moch Chamim, wawancara, 14 September 2022.

9

¹ Efi Nurdiana, wawancara, 12 September 2022.

0

Sistem pengambilan kebijakan disini juga ada yang bersifat internal dan juga eksternal atau keputusan bersama mas.¹

6

Tipe-tipe pengambilan kebijakan yang ada di SMP Bahrul Ulum Surabaya sejauh yang peneliti ketahui ada 2 tipe pokok yakni yang bersifat sesuai program yang sudah direncanakan dan satu lagi yang bersifat fleksibel atau insidental, keputusan-keputusan yang insidental itu juga biasanya dilihat mana yang memang perlu untuk segera diputuskan dan mana yang tidak mendesak untuk dilakukan, sehingga nantinya bisa diusulkan untuk perencanaan program beberapa tahun berikutnya.¹

6

2

Pak Moch Chamim selaku kepala sekolah mengatakan bahwa :

Untuk masalah kedisiplinan memang harus disiplin mas, jika tidak seperti itu kedisiplinan tidak akan pernah bisa berjalan, potong jari saya jika tidak percaya, kalau untuk masalah keuangan itu harus transparan, bahkan seluruh staff dan guru harus tahu gaji kepala sekolah itu berapa.¹

6

3

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah, pak Syaiful Sulun selaku wakil kepala sekolah juga mengatakan :

Frekuensi pengambilan kebijakannya itu kadang ada yang rutin awal tahun dan terkadang juga bersifat insidental tapi jarang banget yang kedua itu mas.¹

6

4

Yang dijadikan dasar untuk menjadi pijakan dalam pengambilan kebijakan tentunya melalui data atau informasi yang ada dan sudah terhimpun ditambah lagi dengan beberapa hal yang berkaitan dengan putusan yang akan dibuat itu, biasanya juga diikutsertakan dalam hal

¹ Baidhowi, wawancara, 12 September 2022. 1
¹ Dokumentasi, Renstra SMP⁶Bahrul Ulum Surabaya. 2
¹ Moch Chamim, wawancara, 12 September 2022. 3
¹ Syaiful Sulun, wawancara, 15 September 2022. 4

pengambilan kebijakan itu yakni beberapa aturan pemerintah, beberapa keputusan-keputusan kepala sekolah dan musyawarah. Pak Baidhowi selaku waka bidang humas juga mengatakan bahwa :

Yang dijadikan dasar pijakan dalam pengambilan kebijakan itu ada yang berdasarkan aturan pemerintah, keputusan kepala sekolah dan musyawarah, karena disini menganut sistem terbuka mas.¹

6

Pak kepala sekolah, juga turut menambahkan bahwa :

Ya semuanya berdasarkan data mas, seperti data emis siswa itu, dari situ saya tahu profil siswa baik dari segi biografi orang tua nya penghasilannya berapa, lalu nanti saya akan bisa untuk menentukan siapa-siapa saja yang mendapat beasiswa atau bantuan misalnya”¹

Langkah-langkah dalam pengambilan kebijakan yang diterapkan disini pun cukup beragam, namun pada dasarnya segala kebijakan yang akan diambil ini lagi-lagi berangkat dari data dan informasi yang ada, atau biasa disebut dengan mengumpulkan data, lalu kemudian disusun sedemikian rupa diklasifikasikan menurut bidangnya masing-masing, kemudian setelah disusun maka akan diolah setelah itu akan disajikan entah dalam bentuk hard copy ataupun softcopy. Berangkat dari data atau informasi itulah keputusan akan diambil, tentunya juga melihat pokok bahasan apa yang akan diputuskan sehingga putusan yang akan diambil nantinya bisa tepat sasaran dan sesuai dengan yang diinginkan bersama.

Kewenangan melakukan pengambilan kebijakan, tentunya bertumpu pada satu orang yakni kepala sekolah, sebagai ujung tombak

¹ Baidhowi, wawancara, 14 September 2022.

5

¹ Moch Chamim, wawancara,⁶ 16 September 2022.

6

sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas segala hal yang ada di lembaga tersebut. Tentunya juga melalui musyawarah dan koordinasi dengan berbagai bagian yang dirasa perlu untuk diajak memecahkan segala problema atau masalah yang akan dihadapi.

Pak Chamim sebagai kepala sekolah mengatakan bahwa:

Semua kewenangan pengambilan kebijakan dan keputusan ada pada saya mas, ya sebenarnya jabatan kepala itu kan kebetulan saja. Jadi saya mau gak mau harus bertanggung jawab penuh dengan hal ini.¹

Pelibatan beberapa pihak dalam mengambil kebijakan biasanya akan melihat terlebih dahulu hal apa yang akan diputuskan, dalam kata lain topik bahasan nya apa, koordinasi dan musyawarah itu biasanya hal yang dilakukan jika pada situasi tertentu harus dilakukan. Seperti untuk hal keuangan biasanya bapak kepala akan berkoordinasi langsung dengan kepala TU dan beberapa staff yang berurusan dengan hal itu. Sehingga tidak semua topik bahasan memerlukan pelibatan banyak pihak untuk mengambil keputusan.

Frekuensi pengambilan kebijakan yang ada disini biasanya ada sekitar 3 macam yakni yang bersifat sesuai program yang memang sudah direncanakan jauh jauh hari, yang kedua bersifat fleksibel dalam arti memang dalam saat-saat tertentu harus segera mengambil keputusan *on the spot* dan yang ketiga adalah bersifat situasional, melihat apa dan bagaimana situasi yang ada saat itu. Sehingga tidak ada

¹ Wawancara dengan Pak Khusnul Khuluq selaku Kepala Sekolah pada tanggal 30 Mei 2014 pukul 09.30 Wib di Piket Guru Ruang.

keputusan-keputusan yang melenceng dari garis atau rambu-rambu yang telah ditentukan.

Sistem kontrol terhadap kebijakan yang sudah dibuat ini memiliki setidaknya 2 model yakni yang bersifat personal yaitu melalui pengamatan langsung kedalam beberapa penanggung jawab bagian lalu kemudian yang kedua bersifat kolektif bersama dalam arti kata semua stake holder sekolah pun juga dilibatkan menjadi alat monitor untuk melihat dan mendampingi beberapa program yang sudah dan belum terlaksana. Pak kepala sekolah mengatakan bahwa :

Sistem kontrol yang saya lakukan adakalanya bersifat personal langsung mendatangi beberapa penanggung jawab program untuk menanyakan kaitannya dengan program, kadang juga melalui pengamatan langsung ke lapangan.¹

Senada dengan yang diungkapkan pak kepala, wakil kepala sekolah juga menambahkan bahwa :

Yang saya rasakan kalau untuk sistem kontrol itu, dilakukan secara kolektif atau bersama-sama mas, terkadang juga pak kepala turun langsung memantau keadaan.¹

Kebutuhan akan informasi dan data di SMP Bahrul Ulum Surabaya sangatlah menunjang dalam pengambilan kebijakan, karena melalui hal itu segala kebijakan dan keputusan yang ada akan menjadi tepat. Namun demikian tentunya juga melewati berbagai tahapan untuk melihat seberapa besar tingkat akurasi data dan informasi yang ada tersebut.

¹ Moch Chamim, wawancara, 16 September 2022.

¹ Syaiful Sulun, wawancara, 16 September 2022.

c. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Dampak sistem informasi manajemen yang diterapkan di SMP Bahrul Ulum Surabaya selama ini juga menjadi sebuah alat kontrol dan sumber data utama hal ini dilakukan untuk menuju proses kevalidan dan keakuratan data yang dimuat serta nantinya akan dapat dijadikan pondasi utama dalam mengambil kebijakan.

Karena segala hal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan biasanya berbanding lurus dengan data atau informasi yang dihimpun dan dimiliki. Selaku kepala sekolah, pak chamim mengatakan bahwa :

Dampak sim disini itu menjadi sebuah alat kontrol,serta sebagai pijakan data dasar dalam setiap saya mengambil kebijakan dan keputusan mas.¹

SMP Bahrul Ulum Surabaya menggunakan sistem informasi manajemen dengan cara gabungan, dalam arti kata beberapa data dan informasi sudah terkomputerisasi namun sebagian data juga masih terdokumentasikan pada beberapa print out atau hard copy. Bahkan seringkali data yang dimiliki oleh sebagian divisi atau bagian tidak sama dengan yang dimiliki oleh bagian lain. Hal ini lumrah terjadi karena banyaknya bidang garapan yang ditangani oleh masing-masing penanggung jawab. Namun seiring berjalannya waktu pembenahan dalam sistem informasi manajemen yang diterapkan agaknya membuahkan hasil. Walau masih saja kesimpang siuran data atau

¹ Moch Chamim, wawancara, 16 September 2022.

informasi masih juga sering terjadi. Namun tentunya adanya kroscek secara mendalam menjadi bagian tersendiri untuk mengukur kevalidan data atau informasi.¹

Ukuran seberapa sering informasi atau data informasi manajemen dimanfaatkan dalam pengambilan keputusan, ini memang sangat sering dimanfaatkan karena memang data atau informasi itu menjadi bahan baku utama, sehingga tatkala bahan baku utama itu tidak ada tidak akan pernah ada kebijakan yang akan dihasilkan.

Data atau informasi itu sumber utama mas, gimana mau ngambil kebijakan dan keputusan jika informasinya gak ada, keputusan apapun tidak akan pernah dihasilkan jika sumbernya pun tidak ada.¹

Pemanfaatan data atau informasi tentunya juga melihat dengan beberapa kebutuhan, dalam arti kata sesuai dengan kebutuhan. Sebagai contoh dalam penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa. Dengan adanya data atau informasi yang tersedia bisa akan sangat mudah dalam menentukan siapa-siapa saja yang berhak mendapatkan beasiswa tentunya melalui berbagai pertimbangan dan kriteria tertentu, Juga disaat-saat tertentu atau situasional data atau informasi itu juga dibutuhkan, seperti ingin mengetahui jumlah keseluruhan siswa saat ini atau melihat berapa jumlah kelas yang dimiliki oleh sekolah. Maka dengan adanya data atau informasi yang dihimpun dapat dengan mudah dan cepat didapatkan.

¹ Dokumentasi, Rekapitulasi Data Siswa dan Guru.

¹ Moch Chamim, wawancara, 12 September 2022.

Adapun untuk relevansi antara data atau informasi dengan masalah yang harus diputuskan sejauh ini memang sangat berkaitan erat karena informasi yang baik itu akan menjadi tolak ukur untuk menentukan seberapa berhasil kebijakan yang akan dibuat.

Ya sangat relevan sekali mas, lah wong hampir semua kebijakan itu juga sumbernya darisana.¹

3

Standar Akurasi tentang data atau informasi yang ada di SMP Bahrul Ulum Surabaya sendiri selama ini jika digolongkan dapat dikatakan ada dua macam tipe yaitu pertama primer atau sudah terakurasi dalam artian bahwa ada mekanisme yang mengatur secara khusus semisal peraturan menteri, peraturan-peraturan daerah ataupun undang-undang, adapun untuk yang kedua yakni yang bersifat sekunder atau penunjang bisa juga disebut sebagai standar operasional prosedur jadi sudah ada standar-standar prosedur yang dibuat secara mandiri untuk mengatur berbagai macam hal, entah yang terkait dengan kesiswaan, kedisiplinan dan manajemen.

Seperti data emis siswa itu, itu kan sudah akurat berdasarkan input data siswa pada awal penerimaan siswa baru, namun kadang juga kita lakukan kroscek mendalam adanya kesesuaian antara data dan realita masa anak yang harusnya dapat jatah bantuan malah tidak dapat.¹

Keberadaan sistem informasi manajemen yang selama ini di terapkan di SMP Bahrul Ulum Surabaya, sangat membantu sekali bahkan hal ini menjadi penentu utama segala hal, sesuai dengan apa yang beliau utarakan. Namun demikian bukan berarti sistem informasi

¹ Syaiful Sulun, wawancara, 12 September 2022.

3

¹ Moch Chamim, wawancara, 12 September 2022.

4

manajemen yang diterapkan di SMP Bahrul Ulum Surabaya tanpa kekurangan, masih banyak beberapa kekurangan yang perlu dibenahi khususnya yaitu mendigitalkan data, agar setiap unsur managerial di sekolah tersebut memiliki data atau informasi yang dapat diakses secara bersama dengan keakuratan dan validitas yang dipercaya karena bersumber pada satu sumber yang sama.

Yang paling utama memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan adalah para unsur managerial seperti wakil kepala sekolah, guru. ditambah lagi oleh beberapa stakeholder sekolah yang memang secara umum memerlukan informasi yang ingin diketahui.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian Pada Situs I (SMP Islam Al Azhar 13 Surabaya)

Untuk lebih konkritnya hasil penelitian di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya sebagaimana table berikut :

Tabel 4.1 Temuan penelitian di SMP Islam Al-Azhar 13 Surabaya

No	Fokus	Hasil Penelitian
1	Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah	<p>Proses terbentuknya :</p> <p>a. Model Internal yaitu sistem informasi manajemen pendidikan yang disediakan dan dirancang khusus oleh sekolah dan dinamakan dengan SALAM, Model kebijakan yang diambil melalui sistem ini sifatnya Administratif dan Operasional</p>

		<p>contoh : BSalam, CSalam, ESalam, E-Learning, Sidak, E-Raport & Website.</p> <p>b. Model Eksternal yaitu sistem informasi manajemen yang sudah disediakan oleh instansi/dinas terkait dari luar sekolah Model kebijakan yang diambil melalui sistem ini sifatnya eksekutif dan operasional misal Dapodik, SI Agus, ANBK, GTK, Pusat Prestasi.</p> <p>Fitur atau kegunaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam : administrasi sekolah, murid/siswa, pembayaran/keuangan, penerimaan siswa baru, hingga manajemen kelas. • ANBK : Sistem asesmen nasional berbasis computer. • Pusat Prestasi : Sistem penyimpanan prestasi siswa/guru. • Sidak Al-Azhar : Sistem manajemen kepegawaian guru/tenaga kependidikan. • EMP : sistem penilaian kinerja pegawai • SiAgus : Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya • Dapodik : sistem data pokok pendidikan nasional • GTK : Sistem informasi guru dan tenaga kependidikan nasional
2	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam	<p>Proses SIM</p> <p>a. Terdapat Divisi atau Penanggung Jawab SIM</p> <p>b. Data disimpan dalam database berbasis</p>

	<p>Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah</p>	<p>SIM</p> <ul style="list-style-type: none"> c. Data diklasifikasi sesuai dengan jenisnya d. Data diproses untuk dijadikan informasi atau laporan e. Sistem Informasi berbasis online mulai dari perencanaan hingga pelaporan f. Sistem informasi manajemen berasaskan keterbukaan/transparansi <p>Jenis Pengambilan Kebijakan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebijakan Administratif dilakukan bersama seluruh guru, wakil kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram seperti kebijakan input nilai, e-raport, e-learning, penerimaan siswa baru. b. Kebijakan Eksekutif dilakukan hanya oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yayasan dilakukan secara tidak terprogram seperti penilaian kinerja guru, pengangkatan guru/pegawai tetap, beasiswa guru/tendik. c. Kebijakan Operasional dilakukan oleh kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram seperti input data siswa baru, pegawai, pelaporan ke yayasan dan dinas, updating data website dan media social.
3	<p>Dampak Sistem Informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Dampak Internal : Pengambilan kebijakan lebih terukur dan tepat

	Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah	sasaran seperti penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa, pengangkatan jabatan guru/tendik, penentuan biaya siswa baru dan reward untuk guru, tendik dan siswa beprestasi. b. Dampak Eksternal : Pengambilan kebijakan memberikan ruang keterbukaan informasi untuk alat promosi sekolah seperti adanya website, media social dan sms gateway untuk memantau perkembangan siswa di sekolah. c. Dampak masa yang akan datang : melalui sim pengambilan kebijakan menjadi bank data untuk kepala sekolah yang akan datang.
--	---	---

2. Temuan Penelitian Pada Situs II (SMP Bahrul Ulum Surabaya)

Untuk lebih konkritnya hasil penelitian di SMP Bahrul Ulum Surabaya sebagaimana tabel berikut :

Tabel 4.2 Temuan penelitian di SMP Bahrul Ulum

No	Fokus	Hasil Penelitian
1	Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala	Proses terbentuknya : a. Model Tertutup focus pada penataan administrasi sekolah, administrasi siswa, pembelajaran dan keuangan, model ini dinamakan Braja. Model kebijakan yang diambil biasanya

	Sekolah	<p>terprogram. Seperti website dan elearning.</p> <p>b. Model Terbuka yaitu sistem informasi manajemen yang sudah disediakan oleh instansi/dinas terkait dari luar sekolah model kebijakan yang diambil biasanya tidak terprogram atau sesuai permintaan missal Dapodik, SiAgus, SIM PKB, Guru Mengajar, Microsoft Team.</p> <p>Fitur atau kegunaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Braja : administrasi sekolah, murid/siswa, pembayaran/keuangan, penerimaan siswa baru, hingga manajemen kelas. • SiAgus : Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya • SIMPKB : Sistem pengembangan profesi guru • Guru Mengajar : Sistem peningkatan kompetensi guru • Dapodik : sistem data pokok pendidikan nasional • Microsoft Team : Aplikasi pembelajaran online / daring.
2	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan	<p>Proses SIM</p> <p>a. Penentuan penanggung jawab Sistem informasi manajemen.</p> <p>b. Data disimpan dalam database berbasis online.</p>

	Kebijakan Kepala Sekolah	<p>c. Data diklasifikasi sesuai dengan jenisnya</p> <p>d. Data diproses untuk dijadikan informasi atau laporan</p> <p>Jenis Pengambilan Kebijakan</p> <p>a. Kebijakan Terprogram dilakukan bersama seluruh guru, wakil kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram seperti kebijakan input nilai, e-raport, e-learning, penerimaan siswa baru input data siswa baru, pegawai, pelaporan ke yayasan dan dinas, updating data website dan media social.</p> <p>b. Kebijakan Tidak Terprogram dilakukan hanya oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yayasan dilakukan secara tidak terprogram seperti penilaian kinerja guru, pengangkatan guru/pegawai tetap, beasiswa guru/tendik.</p>
3	Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah	<p>a. Dampak Internal : Pengambilan kebijakan lebih terukur dan tepat sasaran seperti penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa, pengangkatan jabatan guru/tendik, penentuan biaya siswa baru dan reward untuk guru, tendik dan siswa beprestasi.</p> <p>b. Dampak Eksternal : Pengambilan kebijakan memberikan ruang keterbukaan informasi untuk alat</p>

		<p>promosi sekolah seperti adanya website, media social dan sms gateway untuk memantau perkembangan siswa di sekolah.</p> <p>c. Dampak masa yang akan datang : melalui sim pengambilan kebijakan menjadi bank data untuk kepala sekolah yang akan datang.</p>
--	--	---

3. Temuan Penelitian Lintas Situs

Analisis lintas situs yang dilakukan dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs, langkah yang dilakukan untuk mendapatkan temuan akhir dimulai dari membandingkan dan memadukan fakta hasil temuan sementara dari situs 1 dan situs 2. Melalui perbandingan fakta itu akan menghasilkan temuan akhir. Berdasarkan temuan sementara pada masing-masing situs individu diatas maka dapat dibandingkan dan dipadukan untuk menghasilkan temuan akhir yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Temuan penelitian lintas situs di SMP Islam Al-Azhar 13 dan SMP Bahrul Ulum Surabaya

No	Fokus	SMP Al Azhar 13 Surabaya	SMP Bahrul Ulum Surabaya	Temuan Lintas Situs
1	Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam	<p>Proses terbentuknya :</p> <p>a. Model Internal yaitu sistem informasi manajemen pendidikan yang disediakan dan dirancang khusus oleh</p>	<p>Proses terbentuknya :</p> <p>a. Model Tertutup focus pada penataan administrasi sekolah, administrasi siswa, pembelajaran dan</p>	<p>a. Model Sistem Informasi manajemen dalam pengambilan</p>

	<p>Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah</p>	<p>sekolah dan dinamakan dengan SALAM, Model kebijakan yang diambil melalui sistem ini sifatnya Administratif dan Operasional contoh : BSalam, CSalam, ESalam, E-Learning, Sidak, E-Raport & Website.</p> <p>b. Model Eksternal yaitu sistem informasi manajemen yang sudah disediakan oleh instansi/dinas terkait dari luar sekolah Model kebijakan yang diambil melalui sistem ini sifatnya eksekutif dan operasional misal Dapodik, SIAGus, ANBK, GTK, Pusat Prestasi.</p> <p>Fitur atau kegunaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Salam : administrasi sekolah, murid/siswa, pembayaran/keuangan, penerimaan siswa baru, hingga manajemen kelas. • ANBK : Sistem asesmen nasional berbasis computer. • Pusat Prestasi : Sistem penyimpanan prestasi siswa/guru. • Sidak Al-Azhar : Sistem manajemen kepegawaian guru/tenaga kependidikan. • EMP : sistem penilaian kinerja pegawai • SiAgus : Sistem Informasi Aplikasi Guru 	<p>keuangan, model ini dinamakan Braja. Model kebijakan yang diambil biasanya terprogram. Seperti website dan elearning.</p> <p>b. Model Terbuka yaitu sistem informasi manajemen yang sudah disediakan oleh instansi/dinas terkait dari luar sekolah model kebijakan yang diambil biasanya tidak terprogram atau sesuai permintaan misal Dapodik, SiAgus, SIM PKB, Guru Mengajar, Microsoft Team.</p> <p>Fitur atau kegunaan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Braja : administrasi sekolah, murid/siswa, pembayaran/keuangan , penerimaan siswa baru, hingga manajemen kelas. • SiAgus : Sistem Informasi Aplikasi Guru Surabaya • SIMPKB : Sistem pengembangan profesi guru • Guru Mengajar : Sistem peningkatan kompetensi guru • Dapodik : sistem data pokok pendidikan nasional • Microsoft Team : Aplikasi pembelajaran online / daring. 	<p>kebijakan kepala sekolah terbentuk melalui dua jenis model yaitu model internal (tertutup) dan model eksternal (terbuka).</p> <p>b. Dua model tersebut memiliki fitur dan kegunaan masing-masing sesuai dengan fungsi dan kegunaanya.</p>
--	---	---	---	--

		<p>Surabaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dapodik : sistem data pokok pendidikan nasional <p>GTK : Sistem informasi guru dan tenaga kependidikan nasional</p>		
2	Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah	<p>Proses SIM</p> <ol style="list-style-type: none"> Terdapat Divisi atau Penanggung Jawab SIM Data disimpan dalam database berbasis SIM Data diklasifikasi sesuai dengan jenisnya Data diproses untuk dijadikan informasi atau laporan Sistem Informasi berbasis online mulai dari perencanaan hingga pelaporan Sistem informasi manajemen berdasarkan keterbukaan/transparansi <p>Jenis Pengambilan Kebijakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Administratif dilakukan bersama seluruh guru, wakil kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram seperti kebijakan input nilai, e-raport, e-learning, penerimaan siswa baru. Kebijakan Eksekutif dilakukan hanya oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yayasan dilakukan secara tidak terprogram seperti penilaian kinerja guru, pengangkatan guru/pegawai tetap, 	<p>Proses SIM</p> <ol style="list-style-type: none"> Penentuan penanggung jawab Sistem informasi manajemen. Data disimpan dalam database berbasis online. Data diklasifikasi sesuai dengan jenisnya Data diproses untuk dijadikan informasi atau laporan <p>Jenis Pengambilan Kebijakan</p> <ol style="list-style-type: none"> Kebijakan Terprogram dilakukan bersama seluruh guru, wakil kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram seperti kebijakan input nilai, e-raport, e-learning, penerimaan siswa baru input data siswa baru, pegawai, pelaporan ke yayasan dan dinas, updating data website dan media social. Kebijakan Tidak Terprogram dilakukan hanya oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan yayasan dilakukan secara tidak terprogram seperti 	<ol style="list-style-type: none"> Implementasi Sistem Informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat dilalui melalui tahapan pemasukan data, penyimpanan data, pemrosesan data, dan pemrograman data. Jenis Pengambilan Kebijakan yang dihasilkan meliputi tiga hal besar yakni Kebijakan administrative (terprogram), kebijakan eksekutif (tidak terprogram) dan kebijakan operasional (teprogram)

		<p>beasiswa guru/tendik.</p> <p>c. Kebijakan Operasional dilakukan oleh kepala sekolah dan staf dilakukan secara terprogram dan tidak terprogram seperti input data siswa baru, pegawai, pelaporan ke yayasan dan dinas, updating data website dan media social.</p>	<p>penilaian kinerja guru, pengangkatan guru/pegawai tetap, beasiswa guru/tendik.</p>	
3	<p>Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah</p>	<p>a. Dampak Internal : Pengambilan kebijakan lebih terukur dan tepat sasaran seperti penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa, pengangkatan jabatan guru/tendik, penentuan biaya siswa baru dan reward untuk guru, tendik dan siswa beprestasi.</p> <p>b. Dampak Eksternal : Pengambilan kebijakan memberikan ruang keterbukaan informasi untuk alat promosi sekolah seperti adanya website, media social dan sms gateway untuk memantau perkembangan siswa di sekolah.</p> <p>c. Dampak masa yang akan datang : melalui sim pengambilan kebijakan menjadi bank data untuk kepala sekolah yang akan datang.</p>	<p>a. Dampak Internal : Pengambilan kebijakan lebih terukur dan tepat sasaran seperti penentuan siswa yang mendapatkan beasiswa, pengangkatan jabatan guru/tendik, penentuan biaya siswa baru dan reward untuk guru, tendik dan siswa beprestasi.</p> <p>b. Dampak Eksternal : Pengambilan kebijakan memberikan ruang keterbukaan informasi untuk alat promosi sekolah seperti adanya website, media social dan sms gateway untuk memantau perkembangan siswa di sekolah.</p> <p>c. Dampak masa yang akan datang : melalui sim pengambilan kebijakan menjadi bank data untuk kepala sekolah yang akan datang.</p>	<p>Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah terdiri dari tiga hal yakni dampak internal (terukur dan tepat sasaran), dampak eksternal (keterbukaan informasi dan alat promosi), dampak masa depan (bank data).</p>

C. Proposisi

Berdasarkan pada analisis data diatas dan adanya dialog temuan penelitian, maka proposisi tentang sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dibentuk dengan dua cara yaitu melalui internal sekolah (tertutup) dan eksternal sekolah (terbuka).
- b. Pengambilan kebijakan berdasarkan sistem informasi manajemen pendidikan akan bermanfaat karena berkorelasi langsung dengan kegunaan dan fungsinya.
- c. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah akan berjalan dengan baik manakala dilalui melalui proses pengumpulan data, penyimpanan data, pemrosesan data dan pemrograman data.
- d. Hasil dari implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah akan didapati tiga macam kebijakan yakni kebijakan administrative (terprogram), kebijakan eksekutif (tidak terprogram) dan kebijakan operasional (terprogram).
- e. Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah akan menghasilkan tiga dampak nyata yaitu

dampak secara internal (terukur dan tepat sasaran), eksternal (keterbukaan informasi dan alat promosi), masa depan (bank data).

- f. Peningkatan mutu lembaga akan terwujud manakala tercipta pengambilan kebijakan kepala sekolah yang terukur dan tepat sasaran berdasarkan sistem informasi manajemen pendidikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikedepankan pembahasan tentang temuan penelitian, yang terdiri dari : (1) model system informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah (2) implementasi system informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dan (3) dampak system informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah.

A. Model Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Model sistem informasi manajemen pendidikan merupakan alat untuk mendukung pengambilan kebijakan kepala sekolah. idealnya adalah bagaimana para pengambil kebijakan atau kepala sekolah dapat dengan mudah mencari informasi sebagai bahan dalam proses pengambilan kebijakan bidang pendidikan.¹ Sebagai contoh, berapa jumlah guru atau tenaga kependidikan yang dibutuhkan, berapa jumlah siswa yang akan diterima saat pendaftaran siswa baru, berapa ketersediaan kelas yang tersedia, hingga berapa jumlah prestasi siswa sekolah tersebut.

Hasil temuan penelitian pada dua sekolah ditemukan bahwa model sistem informasi manajemen pendidikan disusun dan dibentuk sesuai dengan

¹ Solechan, S. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang*. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(1), 8-19, 2021.

peruntukan atau fungsinya. Dengan demikian jelas bahwa model sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dapat memperlancar manajemen dalam pencapaian tujuan sekolah.

Sejalan dengan itu Adisel, Robeet Thadi, menjelaskan bahwa pengembangan dan pengelolaan system informasi manajemen dalam organisasi mampu memicu kebijakan yang tidak hanya cepat dan akurat, tetapi juga akan sejalan dengan praktik terbaik dalam organisasi secara efektif dan efisien. Informasi telah menjadi sumber penting untuk mengelola organisasi modern¹

Sistem informasi manajemen pendidikan dapat berfungsi dalam pengambilan kebijakan dan pemecahan masalah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika informasi yang tersedia sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

Konsep yang demikian ini, sejalan dengan prinsip ajaran dalam islam dimana segala sesuatu itu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, melainkan harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Serta proses-proses juga harus diikuti dengan tertib. Dalam sebuah riwayat Rasulullah Saw bersabda yang artinya *“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”*. (H.R Thabrani)

Model sistem informasi manajemen pendidikan juga harus mampu menunjang daya saing sumber daya manusia yang dihasilkan oleh lembaga

¹ Adisel, Robert Thadi, “Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah”, (Alignment; Journal of Administration and Educational Management, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020).

pendidikan tersebut. Bahkan jika perlu sistem informasi manajemen yang akan diciptakan harus seimbang antara infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia yang ada. Sehingga tidak terjadi ketimpangan yang sangat jauh.

Sistem informasi manajemen pendidikan semakin dibutuhkan oleh lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kelancaran aliran informasi dalam lembaga pendidikan, kontrol kualitas, dan menciptakan kerja sama dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai lembaga pendidikan tersebut.¹

Prinsip perencanaan, pengorganisasian, pendelegasian dan pengawasan merupakan kegiatan manajerial yang pada hakikatnya merupakan proses pengambilan kebijakan dan semua kegiatan tersebut membutuhkan informasi.¹ Informasi yang dibutuhkan oleh pimpinan lembaga disediakan oleh suatu sistem informasi manajemen yaitu suatu sistem yang menyediakan informasi untuk manajer secara teratur. Informasi ini dimanfaatkan sebagai dasar untuk melakukan pemantauan dan penilaian kegiatan serta hasil-hasil yang dicapai.

Model sistem informasi manajemen pendidikan dikembangkan secara *holistic* dimulai dari proses operasional pendaftaran siswa baru, proses akademik, pengelolaan keuangan, sampai operasional siswa menjadi alumni.

Sistem informasi manajemen pendidikan juga menjadi bagian dari proses

¹ Thomas, P. *Peran Sistem Informasi Manajemen "Management Information System" dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan. Prosiding APTEKINDO*, 2010.

¹ Ginting, R., & Har'yati, T. *Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. CIVIS*, 2(2), 2012.

operasional sekolah. Sistem informasi manajemen pendidikan juga dirancang sesuai dengan standar kebutuhan pelaporan dari sekolah ke dinas atau instansi pemerintah lainnya yang terkait. Berkat adanya sistem informasi manajemen pendidikan alur kebijakan pimpinan dapat menjadi lebih mudah diambil dan terkontrol.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Mc.Leod bahwa ada beberapa model sistem yang umumnya diapakai secara umum yakni model sistem terbuka dan sistem tertutup (*Open-Loop and Closed-LoopSystem*). Sistem terbuka didefinisikan menjadi sebuah system yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem yang tertutup, yaitu sebuah sistem yang memilikisasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik¹

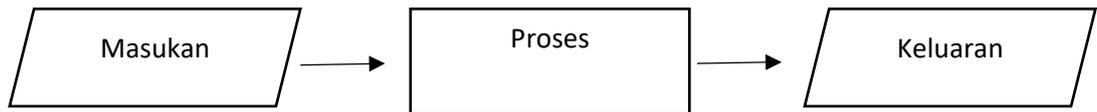
Dari kedua jenis model sistem tersebut dapat dibedakan secara jelas bahwa sistem terbuka tidak memiliki sasaran, control mekanis, maupun umpan balik sebaliknya, untuk jenis sistem tertutup masing-masing memiliki sasaran yang jelas pengendalian mekanis, dan umpan balik.

McLeod, Jr., menyatakan bahwa secara prinsip model sistem dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni sistem terbuka dan sistem tertutup. Sistem terbuka adalah sistem yang dihubungkan dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. ¹ Secara sederhana sistem terbuka, divisualisasikan pada gambar berikut:

¹ McLeod Jr, R., & Schell, G. P, *Management information System*, 5th., 2001, 233.

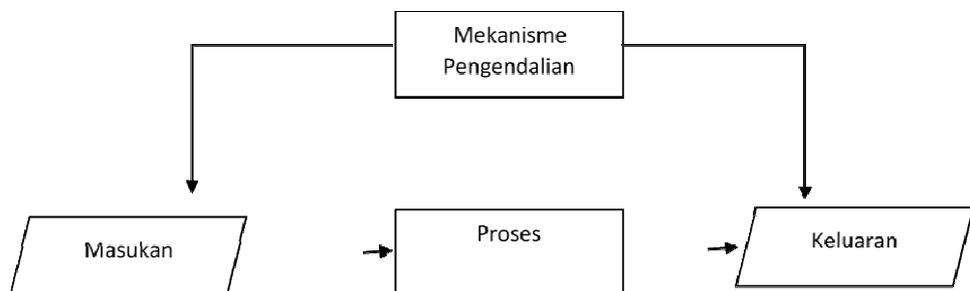
¹ McLeod Jr, R. (1995). *Sistem Informasi Manajemen: Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Prenhallindo.1995.13-14

Gambar 5.1
Model sistem terbuka



Sedangkan model sistem tertutup adalah sistem yang tidak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya melalui arus sumber daya. Skema sistem tertutup dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 5.2
Model sistem tertutup



Adapun kaitanya dengan model pengambilan kebijakan yang digunakan merupakan pengembangan dari teori yang diusung oleh George M Scot yang ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti yaitu ditinjau dari :

- a. Situasi dan Kondisi Kebijakan
 - a. Terprogram, yaitu kebijakan yang sering dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi hal rutin karena seringnya bertemu dengan situasi kebijakan seperti itu. Jenis kebijakan ini otomatis telah

mempunyai standar prosedur pengambilan Kebijakan yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman serupa sebelumnya.

- b. Tidak Terprogram, yaitu Kebijakan yang tidak terjadi secara berulang, situasinya selalu tampil baru dan unik di mata pengambil kebijakan. jenis kebijakan ini otomatis tidak mempunyai standar prosedur pengambilan Kebijakan yang didasarkan pada pengalaman- pengalaman serupa sebelumnya.¹

8

b. Struktur organisasi

- 1) Kebijakan administratif. Jenis kebijakan ini bersifat umum dan menyeluruh, berfungsi sebagai landasan bagi kebijakan dan teknis operasional oleh organisasi secara keseluruhan. Sebagai pengambil Kebijakan adalah manajer puncak.
- 2) Kebijakan eksekutif, yaitu kebijakan yang diambil oleh manajer eksekutif yang biasanya bertugas menangani masalah teknis tetapi belum merupakan kegiatan operasional. Misalnya menerjemahkan gagasan manajer administratif dan mengkoordinasi fungsi-fungsi dalam organisasi untuk melaksanakan gagasan tersebut.
- 3) Kebijakan operasional adalah jenis kebijakan yang diambil oleh manajer operasional dalam rangka pelaksanaan gagasan, arahan dan

¹ Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan Kebijakan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 9-10.

kebijakan manajer di atasnya yang disesuaikan dengan sistem koordinasi yang dikembangkan oleh manajer eksekutif.¹

8

Hal ini menunjukkan bahwa bangunan model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan mengembangkan teori dari Mc Leod dan George M Scot dengan beberapa persamaan proses pembentukannya serta fitur yang dimilikinya. Jika menilik pada lokasi penelitian dua sekolah tersebut, ditemukan beberapa persamaan dan perbedaan terkait tentang model sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah yang digunakan.

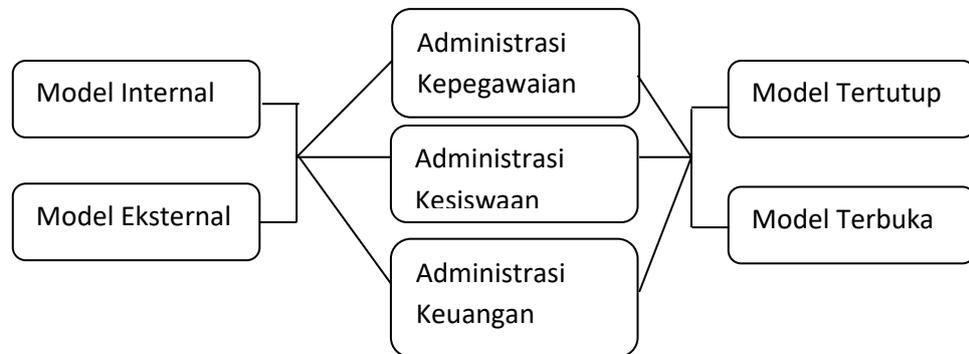
Persamaanya terletak dari proses terbentuknya sim dalam pengambilan kebijakan sedangkan perbedaanya tampak pada beberapa focus fitur-fitur yang digunakan dalam sistem informasi manajemen untuk mengambil sebuah kebijaka. bahwa model Model sistem informasi manajemen terbuka digunakan oleh sekolah untuk dengan bebas merancang dan membuat sebuah perangkat sistemnya sendiri disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Adapun model sistem tertutup digunakan oleh sekolah dalam rangka untuk memenuhi kewajiban *updating data* kepegawaian, akademik, keuangan dan sarana prasarana yang terkait langsung oleh dinas/instansi terkait yang memintanya.

Secara konkrit model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat dilihat dengan jelas pada gambar berikut :

¹ Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi*, 264-265. ²

Gambar 5.3

Model Sistem Informasi manajemen dalam Pengambilan kebijakan



B. Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Implementasi sistem informasi manajemen adalah agar suatu organisasi memiliki sistem yang mampu mengolah data yang menjadi informasi yang berkualitas guna untuk membantu kerja manajer dalam pengambilan kebijakan. Sehingga sistem informasi manajemen diharapkan dapat menunjang tugas-tugas pegawai serta semua unsur pokok yang terlibat dalam aktivitas organisasi.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Wahjono, yang menyatakan bahwa untuk mengetahui peranan sistem informasi yang merupakan alat bantu untuk mempermudah manajemen dalam menentukan pengambilan suatu kebijakan, namun tidak menggantikannya.¹

8

Seorang kepala sekolah sering kali kebanjiran informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan

¹ Wahjono, "Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen", (Jurnal Infokam: Informasi Komputer Akutansi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2014).

dengan kebutuhan organisasi. Akibatnya manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan, karena kurang akuratnya informasi. sistem informasi manajemen bertugas menyaring informasi berdasarkan keperluan organisasi yang orientasinya untuk menunjang ketepatan dalam pengambilan kebijakan dari seorang manajer.

Karena jika merujuk pada pengertian sistem informasi manajemen sendiri yaitu perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan kebijakan sebuah lembaga.¹

8

4

Secara umum dari hasil penelitian yang peneliti lakukan memang perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi yang dicoba diterapkan oleh kedua sekolah sudah dilakukan. Namun hal ini bukan menjadi perkara mudah tentunya kedua sekolah memiliki fokus pengembangan sistem informasi manajemen sendiri-sendiri melihat kebutuhan yang memang dibutuhkan saat ini.

Secara teknis semua sistem informasi memiliki kegiatan utama, yakni: *Input* (menerima data sebagai masukan), pengolahan dengan menggunakan perhitungan, penggabungan data, penyimpanan ke dalam storage devices maupun didalam memory, dan akhirnya memperoleh informasi (*output*). Prinsip ini berlaku baik untuk informasi manual, elektromekanisme, maupun komputer. Namun bukan pekerjaan yang mudah untuk

¹ Eti Rochaety dkk, *Sistem⁸ Informasi Manajemen Edisi⁴²*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013),10.

menemukan data tersebut, menge lompokkan mereka menjadi beberapa record dan menentukan struktur untuk sebuah sistem.

Pidarta juga memberikan gambaran tentang badan informasi manajemen sebuah sistem atau yang bisa disebut dengan istilah sistem informasi manajemen. sistem informasi manajemen sebagai suatu badan memiliki bagian-bagian yang memiliki tugas tertentu. Bagian-bagian itu adalah (1) pengumpulan data (2) penyimpanan data (3) pemrosesan data dan (4) pemrograman data.¹

8

5

Gambaran yang diatas bukanlah sesuatu yang mutlak, artinya badan sistem informasi manajemen sifatnya tergantung pada kebutuhan organisasi. Kebutuhan itu sendiri dapat dilihat dari besar-kecilnya suatu organisasi. Jika organisasi mempunyai volume yang besar maka badan sistem informasi manajemen secara tidak langsung akan menjadi besar, begitu juga sebaliknya jika volume organisasinya kecil maka badan sistem informasi manajemen akan kecil juga.

Personalia dalam badan sistem informasi manajemen ini juga diukur dari besar kecilnya suatu organisasi karena disesuaikan dengan kebutuhan. Jika organisasi itu besar maka akan dibutuhkan personalia yang besar juga, begitu juga sebaliknya. secara sederhana tentang personalia-personalia sistem informasi manajemen itu meliputi sebagai berikut :

1. Bagian pengumpulan data (*Input*)

¹ George M. Scott, *Prinsip,...*⁸ 163.

Personalia bagian pengumpulan data biasanya diambilkan dari seluruh unit kerja yang ada dalam organisasi, setiap unit kerja memiliki wakil-wakil yang akan mengambil data untuk keperluan sistem informasi manajemen. Personalia bagian ini cukup banyak jadi tidak semua harus selalu hadir di kantor. Bagian pengumpulan data mempunyai tugas mengumpulkan data baik itu dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi. Dalam pengumpulan data dari luar organisasi biasanya ditunjuk dari salah satu anggota-anggota wakil setiap unit.

Metode yang biasa digunakan dalam pengumpulan data di bagi menjadi empat bagian: (1) melalui pengamatan sendiri secara langsung (2) melalui wawancara (3) melalui perkiraan koresponden (4) melalui daftar pertanyaan. Dan dalam prakteknya metode tersebut biasanya digunakan dalam bentuk gabungan dari dua metode atau lebih.¹

2. Penyimpanan data

Penyimpanan data adalah bagian yang bertugas menyimpan data, baik data tersebut belum diproses atau sudah diproses dan data yang disistem informasi manajemenpan sesuai dengan kebutuhan manajer. Menurut Pidarta dalam penyimpanan data lebih baik diatur berdasarkan alfabetis, yang bertujuan untuk memudahkan dalam pencarian sewaktu-waktu.¹

3. Pemroses data

¹ Moekijat, *Pengantar*, 19. 8

¹ Made Pidarta, *Manajemen*, 160.

Personalia pada bagian pemroses data biasanya terdiri dari satu atau lebih. Dalam melaksanakan tugasnya para personalia pemroses data tidaklah sendiri, akan tetapi sewaktu-waktu mereka akan dibantu oleh para pengumpul data, apabila data yang diproses terlalu banyak.

Tugas dari pemroses data ialah merubah data bahan mentah yang tidak mempunyai manfaat untuk orang lain menjadi data yang bisa bermanfaat informasi atau sesuai dengan kebutuhan manajer. Biasanya data yang dibutuhkan manajer berbeda antara manajer yang satu dengan manajer yang lain, karena kebutuhan manajer berbeda-beda pula.

4. Pemrogram data

Pemrogram data biasanya digunakan apabila sistem informasi manajemen sudah memiliki perangkat komputer. Tugas dari pemrogram data adalah membahasakan data-data yang telah dihimpun sesuai dengan bahasa komputer, yang mempunyai bahasa sendiri. Maka sudah jelas personalia yang bertugas dalam pemrogram data yaitu orang yang ahli dalam bidang komputer.

Idealnya memang struktur personalia sistem informasi manajemen di sebuah lembaga pendidikan memiliki keempat komponen tersebut sehingga alur informasi yang beredar pun menjadi akurat dan terpercaya sehingga data yang dihasilkan pun bisa dipertanggung jawabkan. Karena memang sudah diolah dan diproses oleh sumber daya manusia yang kompeten dibidangnya.

Namun faktanya dilapangan berbeda dengan teori yang sudah ada, justru sumber daya manusia yang ada di sebuah lembaga pendidikan saat ini

merangkap menjadi keempat komponen tersebut sehingga kadangkala tugasnya sebagai seorang guru ataupun staff TU menjadi tidak maksimal. karena dibebankan tugas khusus untuk menangani hal tersebut.

Tentunya semua ini tak terlepas dari kebutuhan serta kondisi yang ada saat ini pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Jika di kota-kota besar mudah saja menemukan sekolah atau sekolah dengan berlimpah sumber daya manusia dan aplikasi teknologi yang mumpuni, berbeda dengan yang berada di kota-kota kecil sekelas kabupaten yang terkadang guru pun dipaksa untuk bisa menangani bidang yang belum tentu menjadi bidangnya.

Memang kebutuhan sistem informasi manajemen yang memiliki paduan antara aplikasi teknologi dan sumber daya yang mumpuni itu sangat dibutuhkan. Tapi kembali lagi pada seberapa penting hal itu diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Ada sistem-sistem tertentu yang memang cocok untuk diterapkan di sebuah lembaga pendidikan yang mungkin kadang tidak cocok jika diterapkan di lembaga pendidikan lain.

Mekanisme kerja sistem informasi manajemen melibatkan segenap unsur dalam organisasi. Sumber daya yang berhubungan dengan manusia serta material menjadi satu rangkaian berkesinambungan untuk menopang pola manajerial. Data perlu diolah sedemikian rupa sehingga mampu dijadikan informasi akurat. Sehingga ini sangat terkait dengan personalia yang akan menanganinya.

Satu pandangan yang muncul adalah bahwa sistem informasi manajemen merupakan sumber daya organisasi kepada kelompok manajer

dengan kebutuhan yang serupa. Informasi menjangkau masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tersedia dalam bentuk output komputer dan digunakan oleh para manajer maupun non manajer dalam memecahkan masalah.¹

8

Dengan demikian sangat jelas sekali bagi kita, bahwa harapan untuk menjadikan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan yaitu untuk memperlancar alur siklus manajemen dalam pencapaian tujuan organisasi. Karena sistem informasi manajemen yang efektif adalah yang dapat berfungsi dalam pengambilan kebijakan dan pemecahan masalah yang lebih baik, hal ini dapat tercapai jika informasi yang tersedia sesuai kebutuhan, baik dalam jumlah, kualitas, waktu, maupun biaya.

Salah satu tugas penting seorang kepala sekolah selain sebagai seorang leader atau pemimpin adalah pengambilan kebijakan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan. Sebagai bahan pijakan pengambilan kebijakan bagi kepala sekolah adalah sistem informasi manajemen. Suatu informasi bisa menjadi bahan bagi pengambil kebijakan dalam tahapan tertentu, tetapi bisa pula merupakan bahan mentah bagi pengambil kebijakan untuk tahapan berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut tantangan yang lebih besar untuk memperoleh informasi yang efisien adalah :¹

8

9

1. Kemampuan untuk memberikan macam dan jumlah informasi yang benar-benar dibutuhkan.

¹ Raimond. McLeod, Jr. *SIM: Studi System Informasi Berbasis komputer*, (Jakarta: PT. Prenhalindo, 1995), 50.

¹ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta; Bumi aksara, 1995), 102.

2. Menyampaikan informasi yang memenuhi persyaratan dan mudah dimengerti pimpinan sekolah. Informasi yang baik dan memenuhi persyaratan adalah: lengkap sesuai kebutuhan, terpercaya dan masih aktual (*up to date*).

Hal ini sangat sesuai sekali pada realita yang ada di lapangan, ini ditunjukkan dari besarnya pengaruh data dan informasi untuk menunjang pengambil kebijakan bagi kepala sekolah. Dimana data dan informasi digunakan sebagai bahan baku utama untuk mengambil kebijakan sehingga hasil putusan yang berbentuk kebijakan itu menjadi tepat guna dan sesuai dengan keadaan yang ada.

Dalam hal klasifikasi kebijakan organisasi ada banyak sudut tinjau yang dilihat diantaranya adalah jika ditinjau dari situasi dan kondisi kebijakan :

- a. Terprogram, yaitu kebijakan yang sering dilakukan secara berulang- ulang sehingga menjadi hal rutin karena seringnya bertemu dengan situasi kebijakan seperti itu. Jenis kebijakan ini otomatis telah mempunyai standar prosedur pengambilan kebijakan yang didasarkan pada pengalaman- pengalaman serupa sebelumnya.
- b. Tidak Terprogram, yaitu kebijakan yang tidak terjadi secara berulang, situasinya selalu tampil baru dan unik di mata pengambil kebijakan. jenis kebijakan ini otomatis tidak mempunyai standar prosedur pengambilan kebijakan yang didasarkan pada pengalaman- pengalaman serupa sebelumnya.¹

9

0

¹ Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan Keputusan* (Jakarta: Grasindo, 2006), 9-10.

Hal ini sangat relevan sekali jika ditinjau di beberapa lembaga pendidikan dimana sekolah biasanya selalu berpijak pada program yang telah disusun dan diprogramkan jauh-jauh hari. Pengambilan kebijakan yang terjadi di lembaga pendidikan cenderung terprogram dengan maksud bahwa kebijakan itu sudah diprogramkan jauh-jauh hari melalui musyawarah bersama lalu kemudian mereka menjalankan program-program tersebut menjadi sebuah kegiatan.

Adapun kebijakan yang tak terprogram, biasanya kebijakan yang sifatnya insidental yang memang diluar kebijakan yang sudah ada dan bersifat final. Biasanya kepala sekolah atau kepala sekolah senantiasa berkoordinasi dahulu kepada beberapa staff nya untuk menentukan putusan tersebut. Tentunya juga melihat situasi dan kondisi lembaga pada saat itu.

Jika ditilik klasifikasi kebijakan yang diambil kepala sekolah dari sudut pandang struktur organisasi maka akan ditemukan hal sebagai berikut :

- 1) Kebijakan administratif. Jenis kebijakan ini bersifat umum dan menyeluruh, berfungsi sebagai landasan bagi kebijakan dan teknis operasional oleh organisasi secara keseluruhan. Sebagai pengambil Kebijakan adalah manajer puncak.
 - 2) Kebijakan eksekutif, yaitu kebijakan yang diambil oleh manajer eksekutif yang biasanya bertugas menangani masalah teknis tetapi belum merupakan kegiatan operasional. Misalnya menerjemahkan gagasan manajer administratif dan mengkoordinasi fungsi-fungsi dalam organisasi untuk melaksanakan gagasan tersebut.
-

- 3) Kebijakan operasional adalah jenis kebijakan yang diambil oleh manajer operasional dalam rangka pelaksanaan gagasan, arahan dan kebijakan manajer di atasnya yang disesuaikan dengan sistem koordinasi yang dikembangkan oleh manajer eksekutif.¹

Keterlibatan beberapa pihak dalam mengambil kebijakan di sebuah lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat wajar. Mengingat sekolah merupakan sebuah lembaga yang dikelola dan dimiliki bersama. Sehingga perlu adanya peran serta beberapa pihak dalam menangani maju mundurnya sebuah sekolah.

Umumnya kepala sekolah dalam melibatkan staffnya dalam mengambil kebijakan melihat bidang bahasan yang akan dipecahkan terlebih dahulu. Jika dimungkinkan untuk dipecahkan hanya oleh beberapa staff dan pihak saja maka kepala sekolah memanggil bagian-bagian tersebut. Namun jika memang sudah menyangkut hal yang cukup pelik dan vital maka pelibatan seluruh stake holder sekolah menjadi sangat penting untuk dilakukan, ini dilakukan untuk menyamakan persepsi guna mencapai visi dan misi organisasi.

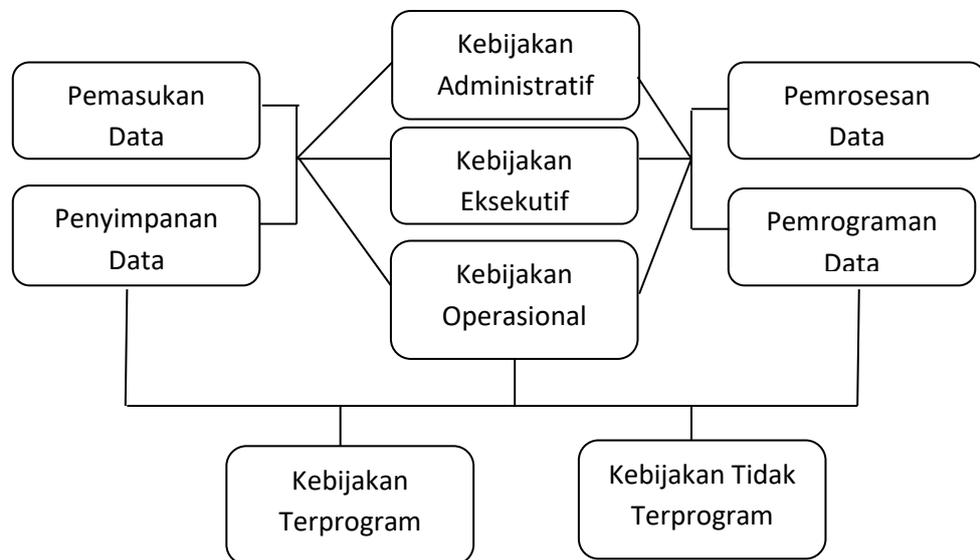
Dengan demikian menjadi jelas bahwa implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah akan mempelajari terlebih dahulu beberapa aspek-aspek yang akan menjadi bahan utamanya dalam mengambil kebijakan. Mulai dari melihat dari apakah ada payung hukumnya atau sudah adakah aturan yang mengatur kebijakan yang akan diputuskan tersebut. Lalu kemudian akan disusun dan dihimpun beberapa data

¹ Wahyudi Kumorotomo, *Sistem Informasi*, 264-265. ¹

serta informasi yang berkenaan dengan hal itu. barulah kemudian kepala sekolah akan melibatkan siapa-siapa saja yang akan dilibatkan dalam pengambilan kebijakan. Mulai siapa saja pihak-pihak yang akan diikutsertakan hingga usulan-usulan putusan yang akan ditunjukkan pada saat musyawarah ataupun rapat.

Gambar 5.4

Implementasi Sistem Informasi manajemen dalam Pengambilan kebijakan



C. Dampak Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dalam Pengambilan Kebijakan Kepala Sekolah

Dampak yang dirasakan dari adanya sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditujukan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan kebijakan. Tujuan sistem informasi manajemen dalam upaya menunjang pengambilan kebijakan adalah untuk

memperbaiki kualitas *performance* para pengambil kebijakan dalam setiap bentuk kebijakan yang dikeluarkan.

Pengambilan kebijakan memerlukan informasi yang baik. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi para pengambil kebijakan ialah bagaimana memperoleh informasi yang dapat dipercaya, relevan serta mutakhir.⁶⁰ Para penentu kebijakan akan mendapatkan masalah jika informasi yang diperoleh sangat melimpah, sementara substansi informasinya justru tidak sesuai dengan kebutuhan penunjang kebijakan.

Seorang kepala sekolah seringkali kelebihan informasi, namun tidak semua informasi yang diterima adalah informasi yang baik dan relevan dengan kebutuhan organisasi, akibatnya kurang akurat informasi tersebut, manajer cenderung mengalami kesalahan saat menentukan kebijakan. Sistem informasi manajemen bertugas menyaring berdasarkan keperluan organisasi, yang orientasinya untuk menunjang keefektifan pengambilan kebijakan dari kepala sekolah. Menurut sejumlah pakar, terdapat beberapa dampak pengambilan kebijakan yang dilakukan kepala sekolah melalui sistem informasi manajemen yang perlu diperhatikan diantaranya yakni :¹

a. Dampak kebijakan terhadap situasi dan kelompok target

Objek yang dimaksud sebagai sasaran kebijakan harus jelas. Misalnya, masyarakat miskin (berdasarkan kriteria tertentu) kelompok anak-anak

⁶⁰ Helga Drummond, *Pengambilan keputusan yang efektif- Petunjuk praktis dan Komprehensif untuk manajemen*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,1995), 57.

¹ Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Kebijakan Pendidikan...* 198. ²

sekolah yang termarjinalkan atau sasaran lainnya. Efek yang dituju oleh kebijakan juga harus ditentukan, jika berbagai kombinasi sasaran tersebut dijadikan focus, analisisnya menjadi lebih rumit karena prioritas harus diberikan pada berbagai efek yang dimaksud. Disamping itu, perlu dipahami bahwa kebijakan kemungkinan membawa konsekuensi yang diinginkan atau tidak diinginkan.

Implikasi kebijakannya terlihat, misalnya melalui upaya program tersebut dalam mengembangkan kegiatan pendidikan, kemudahan akses terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan pendidikan, prasarana dan sarana, pendidikan dan lainnya.

b. Dampak kebijakan terhadap situasi atau kelompok lain selain situasi kelompok target

Hal ini disebut efek eksternalitas atau *spillover* karena jumlah *outcome* kebijakan pendidikan sangat berarti apabila dipahami dengan istilah eksternalitas. Pengembangan sarana-prasaran pendidikan yang melibatkan secara langsung dan tidak langsung berbagai pihak, termasuk pemerintah, pengusaha, aparat pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat, guru, penyuluh kesehatan, konsultan, kontraktor dan sebagainya.

c. Dampak kebijakan terhadap kondisi sekarang dan kondisi masa yang akan datang

Dampak positif kebijakan tersebut meneguhkan keinginan masyarakat dalam merespons gagasan otonomi daerah yang baru dimulai pelaksanaannya sejak tahun 1999 (Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang

pemerintahan daerah, undang-undang nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah, yang kemudian diganti dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004 dan undang-undang nomor 33 tahun 2004).

Biaya langsung kebijakan pendidikan dalam bentuk sumber dana dan dana yang digunakan dalam program pendidikan. Biaya tidak langsung kebijakan yang mencakup kehilangan peluang melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. Biaya tersebut sering tidak diperhitungkan dalam melakukan evaluasi kebijakan pendidikan karena sebagian tidak dapat dikuantifikasi. Faktanya, tidak dapat dipungkiri bahwa program yang dijalankan akan melibatkan berbagai pihak yang dengan keterlibatannya menghalangi kegiatan lain. Misalnya, anak dan anggota keluarga dari masyarakat miskin yang dulu turut membantu kegiatan orang tua, harus berada dibangu sekolah untuk belajar pada jam tertentu. Hal ini berarti kesempatan membantu orangtuanya bekerja menjadi hilang atau berkurang.

Informasi serta data memang menjadi bahan baku utama segala hal, baik itu untuk mengambil kebijakan, menentukan pilihan dan lain lain. Terkadang kesistem informasi manajemen yang siuran informasi, tidak validnya data berujung pada kebijakan yang tidak tepat guna. Sebenarnya dengan bantuan sistem informasi manajemen sebuah organisasi khususnya sekolah atau sekolah akan sangat terbantuan dalam hal efisiensi dan efektivitas kerja.

Namun terkadang adanya keterbatasan sumberdaya menjadi pemicu utama dalam hal memanfaatkan informasi ataupun data sebagai rujukan

mengambil kebijakan. Karena pengambilan kebijakan dalam pendidikan merupakan bagian penting yang harus dilakukan dengan baik oleh para manajer atau pejabat lainnya. Kebijakan yang kurang relevan dengan tujuan organisasi maka akan berdampak negatif bagi perkembangan lembaga. Karena itu informasi yang akurat dan berkualitas sangat diperlukan oleh para manajer lembaga pendidikan sebagai bahan pengambil kebijakan.

Sebab Intisari dari dampak positif adanya sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan, yaitu perumusan beberapa alternatif tindakan dalam menggarap situasi yang dihadapi serta menetapkan pilihan yang tepat antara beberapa alternatif yang tersedia setelah diadakan evaluasi mengenai efektivitas alternatif tersebut untuk mencapai tujuan para pengambil kebijakan.

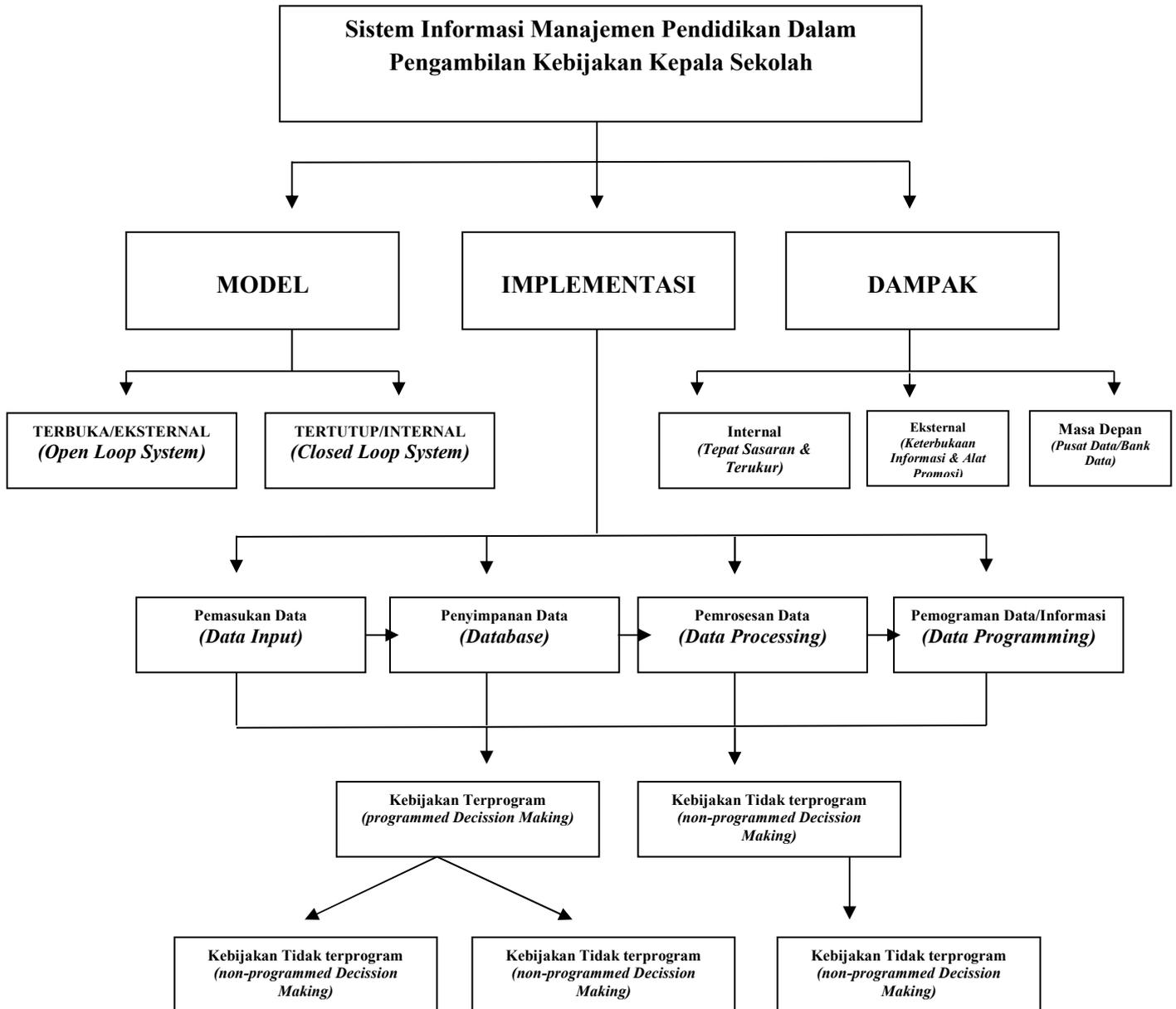
Dengan demikian dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dalam menunjang kebijakan harus berkonsentrasi pada fase-fase tertentu dari kegiatan pengambilan kebijakan. Kemungkinan ada tahapan dalam proses pengambilan kebijakan yang tidak memerlukan konsentrasi penganalisisan secara berlebihan. Sehingga suplai informasi untuk menunjang pengambilan kebijakan juga harus disesuaikan dengan masalah yang ada dengan melihat situasi kondisi saat itu. Sebagaimana yang terjadi di dua sekolah tersebut bahwa manfaat yang diperoleh baik secara internal, eksternal serta masa yang akan datang.

D. Temuan Konseptual Penelitian

Berdasarkan temuan dan pembahasan diatas, dapat dirumuskan bangunan konseptual temuan penelitian tentang sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah sebagai berikut :

1. Model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat digunakan melalui dua model yakni model sistem terbuka atau model eksternal (*Open Loop System*) dan model tertutup atau model internal. (*Closed Loop system*).
2. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat diterapkan jika memenuhi 4 ketentuan berikut a. *Input data* (pemasukan data), b. *Database* (penyimpanan data), c. *Data Processing* (pemrosesan data), dan d. *Data programing* (Pemograman data) menjadi informasi, sedangkan hasil pengambilan kebijakan terbagi menjadi tiga hal yakni kebijakan administrative, kebijakan eksekutif dan kebijakan operasional yang kemudian terangkum menjadi dua jenis pengambilan kebijakan yaitu a. jenis pengambilan kebijakan terprogram (*programmed decision making*) b. jenis pengambilan tidak terprogam (*non-programmed decision making*).
3. Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat dirasakan secara internal (terukur dan tepat sasaran), eksternal (keterbukaan informasi dan alat promosi), dan masa depan (bank data).

E. Bangunan Konseptual Temuan Penelitian



BAB VI

PENUTUP

Pada bab ini akan dikedepankan pembahasan tentang temuan penelitian, yaitu : (a) simpulan, (b) implikasi penelitian, dan (c) saran dan rekomendasi

A. Kesimpulan

Berdasarkan focus penelitian, paparan data, temuan penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah di dua sekolah tersebut dijabarkan melalui dua model sistem, yaitu model sistem terbuka atau model eksternal (*Open Loop System*) seperti sistem Dapodik, SiAgus, dll, dan model tertutup atau model internal. (*Closed Loop system*) seperti sistem Salam dan Braja
2. Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat diterapkan jika memenuhi 4 ketentuan berikut a. *Input data* (pemasukan data), b. *Database* (penyimpanan data), c. *Data Processing* (pemrosesan data), dan d. *Data programing* (Pemograman data) menjadi informasi, sedangkan hasil pengambilan kebijakan terbagi menjadi tiga hal yakni kebijakan administrative, kebijakan eksekutif dan kebijakan operasional yang kemudian terangkum menjadi dua jenis pengambilan kebijakan yaitu a. jenis pengambilan kebijakan terprogram (*programmed decision making*) b. jenis pengambilan tidak terprogram (*non-programmed decision making*).

1. Dampak sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah dapat dirasakan secara internal (terukur dan tepat sasaran), eksternal (keterbukaan informasi dan alat promosi), dan masa depan (bank data).

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Implikasi yang berkaitan dengan model sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah bahwa temuan penelitian ini mengafirmasi dan mengembangkan teori Mc. Leod tentang model sistem informasi manajemen pendidikan serta menggabungkan teori sistem pengambilan kebijakan dari George M.Scott tentang model-model pengambilan kebijakan yang didasarkan atas sistem informasi manajemen pendidikan. Bahwa sekolah dapat dan bisa mengadaptasi model konsep tersebut dengan penyesuaian pada visi serta misi sekolah masing-masing.
- b. Implikasi implementasi sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan juga didasarkan pada empat komponen utama mulai dari *input data, database, data processing & data programming* yang didukung dengan munculnya tipe tipe kebijakan yang relevan. Temuan ini berimplikasi pada pengembangan teori yang dikemukakan oleh Louis A Allen tentang mekanisme implementasi sim dalam pengambilan kebijakan.

- c. Implikasi dampak sistem informasi manajemen pendidikan tentang pengambilan kebijakan kepala sekolah yang didasarkan akan sistem informasi manajemen pendidikan yang ada menjadi sangat relevan karena dasar utama kerangka sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan adalah semua informasi yang disajikan oleh sistem informasi harus ditujukan untuk menunjang fase-fase tertentu dari proses pengambilan kebijakan. Hasil penelitian ini secara teoritis berimplikasi pada pengembangan teori jenis-jenis dampak yang dikemukakan oleh Thomas R.Dye bahwa ada tiga tingkatan dampak yang diperoleh dalam implementasi sistem informasi manajemen pendidikan.

2. Implikasi Praktis

- a. Model sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah harus diadaptasi sesuai dengan kebutuhan organisasi sehingga kebijakan-kebijakan yang dilahirkan dapat sesuai dengan tujuan sekolah.
- b. Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan kepala sekolah sebaiknya dilaksanakan sesuai mekanisme yang ada mulai dari tahapan perencanaan hingga pelaporan. Dengan demikian akan dihasilkan kebijakan-kebijakan yang benar sesuai dengan keadaan sekolah atau lembaga.
- c. Dampak yang diperoleh dengan adanya sistem informasi manajemen pendidikan setidaknya harus memiliki keuntungan baik itu secara

internal atau eksternal sekolah. Hal ini bertujuan untuk menjaga keterukuran dan ketepatan sasaran pengambilan kebijakan. serta untuk efisiensi dan efektivitas pengambilan kebijakan atas sumber data atau informasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional : hendaknya memperbanyak sosialisasi ke sekolah-sekolah terkait pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan kebijakan, hal ini menjadi penting karena perkembangan teknologi yang begitu massif dan dinamis
2. Yayasan : hendaknya banyak memberikan support dan ruang berinovasi lebih terhadap pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan guna mendukung pengambilan kebijakan kepala sekolah lebih efektif dan efisien.
3. Lembaga pendidikan islam : hendaknya tetap mendukung dan mengembangkan konsep-konsep pengambilan kebijakan kepala sekolah yang berdasarkan atas pengelolaan sistem informasi manajemen pendidikan.
4. Kepala Sekolah : hendaknya melakukan inovasi, serta membekali diri dengan perkembangan teknologi utamanya dengan hal-hal yang berkaitan dengan pengambilan kebijakan berdasarkan sistem informasi manajemen.
5. Peneliti Selanjutnya : perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang sistem informasi manajemen pendidikan dalam pengambilan kebijakan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latif Hutagaol, dkk, *Pengambilan Keputusan dan Kebijakan Pendidikan*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2022).
- Abdul Malik Amrullah Karim. "Total quality management of libyan schools in malaysia." In *Proceeding of International Conference on Islamic Education (ICIED)*, vol. 2, no. 1, pp. 560-567. 2017.
- Adisel, Robert Thadi, "*Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah*", (Alignment; Journal of Administration and Educational Management, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020).
- Adisel, Robert Thadi, "*Sistem Informasi Manajemen Organisasi Perannya dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah*", (Alignment; Journal of Administration and Educational Management, Volume 3 Nomor 2 Desember 2020).
- Ahmadi, Rulam, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005).
- Akbar, Amin, and Nia Noviani. "Tantangan dan solusi dalam perkembangan teknologi pendidikan di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*. 2019.
- Akhamd Sirojuddin, dkk, "*Peranan Sistem Informasi Manajemen Dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto*"(Jurnal Zahra ; Research And Tought Elementary School Of Islam Journal, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2022).
- Amanchukwu, Rose Ngozi, Gloria Jones Stanley, and Nwachukwu Prince Ololube. "A review of leadership theories, principles and styles and their relevance to educational management." *Management* 5, no. 1 (2015): 6-14.
- Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, "*Model Sistem Informasi Manajemen Terpadu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan*", (JAMP; Jurnal Administrasi dan Manajemen pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2021).
- Anis Farida, Rudy Wahyono, Fajar Supanto, "*Model Sistem Informasi Manajemen Terpadu untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan*", (JAMP; Jurnal Administrasi dan Manajemen pendidikan, Volume 4, Nomor 1, Tahun 2021).
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*,(Jakarta : Rineka Cipta, 1999).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Aziz, Abdul S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif*, (Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998).
- Basyaib, Fachmi, *Teori Pembuatan Keputusan* (Jakarta: Grasindo, 2006).
- Basyir, Basyir, Isjoni Isjoni, and Azhar Azhar. "Hubungan Antara Sistem Informasi Manajemen Kesiswaan Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Pengambilan Keputusan Oleh Kepala Sekolah Dasar Kecamatan Tempuling

- Dan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir." *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, no. 2: 189-200.
- Beni Saputra, Jimmi Copriady, dan Sumardi, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dasar Di UPTD Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru", *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)* 5, No. 2 (2018): 201-212.
- Biklen, Bogdan, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982).
- Darling-Hammond, Linda. "Performance-based assessment and educational equity." In *Transforming curriculum for a culturally diverse society*, pp. 245-272. Routledge, 2013.
- Darwis, Anwar, dan Hilal Mahmud, "Sistem Informasi Manajemen Pada Lembaga Pendidikan Islam", *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 2, no. 1 (2017).
- Davis, Gordon B., *Kerangka Dasar Informasi Manajemen (Pengantar) . Bagian 1, Terj. Anderas S. Adiwardhana*, (Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 2002).
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta:Balai Pustaka, 1998).
- Dhawan, Shivangi. "Online learning: A panacea in the time of COVID-19 crisis." *Journal of educational technology systems* 49, no. 1 (2020): 5-22.
- Dr. H. A. Rusdiana, M.M, *Kebijakan Pendidikan "Dari Filosofi ke Implementasi"*, (Bandung : Pustaka Setia, 2015).
- Dr. H. A. Rusdiana, MM, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (konsep, prinsip, dan Aplikasi)*,(Bandung:Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Jati, 2018).
- Dr. H. Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018).
- Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.I, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen (Dilengkapi teori dasar sistem informasi manajemen pendidikan)*, (Jambi: Timur Laut Aksara, 2019).
- Drummond, Helga, *Pengambilan Keputusan yang Efektif, Terj. T. Hermay* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).
- Eko Ganis Sukoharsono, *Sistem Informasi Manajemen*, (Malang:Surya Pena Gemilang, 2008).
- Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013),10.
- Fachmi Basyaib, *Teori Pembuatan Keputusan* (Jakarta: Grasindo, 2006).
- Faisal, Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990).
- Gibson, James L., dkk, *Organisasi; Perilaku, Struktur, Proses, Ed. Agus Dharma* (Jakarta: Erlangga, 1994).
- Ginting, R., & Haryati, T. *Kepemimpinan dan konteks peningkatan mutu pendidikan. CIVIS*, 2(2), 2012.
- Guba, YS. Lincoln and Egon G., *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, Caifornia: Sage Publications, 1985).

- H.A.R Tilaar, Riant Nugroho Dwijowijoto, *Kebijakan Pendidikan sebagai kebijakan public*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994).
- Hadion Wijoyo.Dkk, *Sistem Informasi Manajemen*, (Solok : ICM Publisher, 2021).
- Hamdi Agustin, *Sistem Informasi Manajemen dalam perspektif Islam*, (Depok, PT Rajagrafindo Persada, 2019).
- Hasibuan, Malayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004).
- Helga Drummond, *Pengambilan Kebijakan yang Efektif*, Terj. T. Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995).
- Helga Drummond, *Pengambilan keputusan yang efektif- Petunjuk praktis dan Komprehensif untuk manajemen*, (Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama,1995)
- Hénard, Fabrice, and Deborah Roseveare, "Fostering quality teaching in higher education: Policies and practices", *An IMHE Guide for Higher Education Institutions* 1, no. 1 (2012): 7-11.
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta; Bumi aksara, 1995).
- Janner Simarmata, dkk, *Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Manajemen*, (Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Julian, M. Biaggi, and Hapzi Ali. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Sistem Informasi Manajemen: Database, Software dan Brainware." *Academia Letter* 11 (2020).
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: CV.Mandar Maju, 1990).
- Kertahadi, *Sistem Informasi Penunjang Keputusan*, (Surabaya :CV.Citra Media, 1998).
- Komaruddin Sastradipoera, *PengantarManajemen Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994).
- Kountur, Ronny, *Sistem Informasi Manajemen*,(Jakarta : Dinastindo,1996)
- Kumorotomo, Wahyudi dan Subando Agus Margono, *Sistem Informasi Manajemen dalam Organisasi-Organisasi Publik* , (Yogjakarta: Gadjah Mada University Press, 1996).
- Lantip Diat Prasajo, *Perancangan Database Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dengan DBMS Microsoft*, (Yogyakarta: UNY Press, 2014).
- Lantip Diat Prasajo, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013).
- Lazaruth, Soewajdi, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, (Jogyakarta: Kanisius,1984).
- Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXVI, Bandung : Rosdakarya, 2017).
- M.Yusuf, Pawit, *Pedoman Praktis Mencari Informasi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya,1995).
- Made Pidarta, *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, (Jakarta : P2LPTK,1988).

- Manila, I. Gk., *Praktek Manajemen Pemerintahan Dalam Negeri*,(Jakarta :Gramedia Pustaka Utama,1996).
- Mantja, W, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003).
- Margono, S, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003)
- Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi, (Jakarta : UI-Press, 1992).
- Mbougou Mouyabi Seke, Higher education and the adoption of cloud computing technology in Africa, *International Journal on Communications* 4, No.10 (2015): 1.
- McLeod Jr, R. (1995). *Sistem Informasi Manajemen: Studi Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Prenhallindo.1995.
- McLeod Jr, R., & Schell, G. P, *Management information System*, 5th., 2001.
- McLeod Jr., *Sistem Informasi Manajemen, Studi Sistem Informasi berbasis Komputer, Terj. Hendra Teguh* (Jakarta: Prenhallindo, 1995).
- Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002).
- Mudjia Raharjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Materi Kuliah Metodologi Penelitian, 2012).
- Muhamad Ali and Lantip Diat Prasojo. "Web-based School Self-Evaluation For Quality Improvement in Vocational School." In Proceedings 3rd international conference on Vocational education and training (ICVET). 2014.
- Muhammad Aji Nugroho, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah." Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam 6, no. 1 (2014): 30-60.
- Muhammad Imam Faizal, Vira Nur Intan, Ricky Firmansyah, "Analisis Sistem Informasi Manajemen bagi Pendidikan di Masa Pandemi Covid 19", (JEMSI; Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi, Volume 7 Nomor 1, Tahun 2021).
- Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara, 2022.
- Murdick, Robert G. and Joel. E. Ross, *Sistem Informasi Manajemen Modern*, (Jakarta: Erlangga, 1988).
- Najamudin, Mulyono. "Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan Islam." *TADARUS* 5, no. 1 (2016).
- Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003).
- Nimran, Umar, *Perilaku Organisasi*,(Surabaya: Citra Media,1997).
- Nopredi, B., & Jasrial, J. *Sistem Informasi Guru Di Sekolah Dasar*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 5(1), 39-43, 2020.
- Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah:(Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Deepublish, 2017, 68.
- Nur Azizah dkk, "Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian Terhadap Pengambilan Keputusan Pimpinan dalam Pengembangan Karier Pegawai",

- (JSMA : Jurnal Sains Manajemen & Akutansi, Volume 12, Nomor 2, Tahun 2020).
- Pambudi, Nugroho Agung, and Budi Harjanto. "Vocational education in Indonesia: History, development, opportunities, and challenges." *Children and Youth Services Review* 115 (2020): 105092.
- Patton, Michael Quinn, *Qualitatif Evaluation Methods*, (London: Sage Publication, 1980).
- Paul Eduard Sudjiman & Lorina Siregar Sudjiman "Analisis Sistem Informasi Manajemen Berbasis Komputer dalam Proses Pengambilan Keputusan" (Jurnal TEIKA : Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Volume 8, Nomor, 2, Tahun 2018).
- Pidarta, Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988).
- Pidarta, Made, *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*, (Jakarta : P2LPTK, 1988).
- Priatmoko, S. (2018). *Memperkuat Eksistensi pendidikan Islam di era 4.0*. TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam, 1(2).
- Prof. Dr. Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Rahayu Sri Utami, Alda, Fauziah Fitri Tanjung, "Analisis Sistem Informasi Manajemen Organisasi Berbasis Komputer Sebagai Pengambilan Keputusan Perusahaan dan Organisasi", (Jurnal Widya; Akademi Manajemen Informatika Komputer Widya, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020).
- Rahmat, Jalaludin, *Rekayasa Sosial : Reformasi atau Revolusi*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999).
- Richard M. Steers, *Efektifitas Organisasi: Kaidah Perilaku*, (Jakarta: Erlangga, 1984).
- Richard, Jack. C, *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1999).
- Rochaety dkk, Eti, *Sistem Informasi Manajemen Edisi 2*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013).
- Samsuri, "Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Jawa Barat", (JIEM: Jurnal Of Islamic Education Management, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021).
- Samsuri, "Pemanfaatan Education Management Information System (EMIS) dalam Pengambilan Keputusan di Seksi PAI Kementerian Agama Kabupaten Majalengka Jawa Barat", (JIEM: Jurnal Of Islamic Education Management, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2021).
- Saputra, Suryana. "Peran Operator Sekolah Dalam Mengelola Sistem Data Informasi Sebagai Penjaminan Mutu Pelayanan Pendidikan Di Smp Negeri 1 Telukjambe Timur Karawang." *Js (Jurnal Sekolah)* 5, no. 1 (2020): 21-28.
- Sarosa, S. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta, PT Kanisius, 2021).
- Sastradipoera, Komaruddin, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994).

- Scott, George M, *Prinsip-prinsip Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 1997).
- Siagian, Sondang P, *Filsafat Administrasi*,(Jakarta : Gunung Agung,1986)
- Siagian, Sondang P, *Sistem Informasi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).
- Siagian, Sondang P, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Silalahi, Gabriel Amin, *Metodologi Penelitian Study Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003).
- Silalahi, Ulbert, *Studi Tentang Ilmu Administrasi* (Bandung : Sinar Baru Algesindo,2008).
- Siswanto, Bedjo, *Manajemen Modern;konsep dan aplikasi*, (Bandung:Sinar Baru, 1990).
- Siswanto, H.B., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara,2010).
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*,(Jakarta : Bina Aksara, 1984).
- Soewajdi Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*,(Jogyakarta: Kanisius,1984).
- Solechan, S. *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Di Smp Islam Terpadu Al Ummah Jombang: Implementation of Management Information Systems at Al Ummah Integrated Islamic Junior High School Jombang*. Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL), 1(1), 8-19, 2021.
- Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*,(Jakarta : Gunung Agung,1986).
- Sondang P. Siagian, *Teori Dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).
- Spradley, James P, *The Ethnographic Interview*, (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1979).
- Steers, Richard M., *Efektifitas Organisasi:Kaidah Perilaku*, (Jakarta:Erlangga,1984).
- Subari, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta:Andi Offset,2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XI, Bandung, Alfabeta, 2015)
- Sumarto, "Kepemimpinan Dan Urgensi Peranan Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 1 (2016): 135-160.
- Supriyanto, Achmad Sani, Vivin Maharani Ekowati, and Zahara Tirta Pujiyanto. "Employee Engagement: A Quantitative Review and Its Relationship with Job Satisfaction and Employee Performance." In *International Conference on Engineering, Technology and Social Science (ICONETOS 2020)*, pp. 268-273. Atlantis Press, 2021.
- Suradji, Muchamad. "Pengembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian Dan Keuangan Di Sma Muhammadiyah 1 Gresik." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018): 347-371.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998).
- Suryadhiningrat, Raden Fitri Karina, Tjutju Yuniarsih, dan Janah Sojanah, "Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus Sekolah Dasar Muhammadiyah Priangan Kota

- Bandung)”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 7, No. 2 (2022): 164-174.
- Syamsi, Ibnu, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007).
- Syarip, Doni Irawan dan Rosidin, *Sistem Manajemen Data dan Informasi Pendidikan* , (Jakarta: Departemen Agama RI, 1995).
- Taufan, Johandri, dan Fachri Mazhud, “Kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif di Sekolah X Kota Jambi”, *Jurnal penelitian pendidikan* 14, no. 1 (2016).
- Thomas, P. *Peran Sistem Informasi Manajemen “Management Information System” dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Kejuruan. Prosiding APTEKINDO*, 2010.
- Tika Amelia, *Pelaksanaan pengambilan keputusan kepala sekolah di madrasah tsanawiyah negeri stabat kecamatan wampu kabupaten Langkat*, (PhD diss., Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).
- Trimo, Soejono, *Pengantar Ilmu Dukumentasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987).
- Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*,(Surabaya: Citra Media,1997).
- Voogt, Joke, Ola Erstad, Chris Dede, and Punya Mishra. "Challenges to learning and schooling in the digital networked world of the 21st century." *Journal of computer assisted learning* 29, no. 5 (2013): 403-413.
- Wahjono, “Peranan Sistem Informasi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen”, (Jurnal Infokam: Informasi Komputer Akutansi dan Manajemen, Volume 10, Nomor 2, Tahun 2014).
- Widia Murni Wijaya, Decky Risdiansyah, “Dampak Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada kegiatan akademik di sekolah”, (JPP; Jurnal Penelitian Pendidikan, Volume 20, Nomor 01, Tahun 2020).
- Wijiyanto, pengelolaan sistem informasi terhadap pengambilan keputusan kepala sekolah (Studi Kasus: SD Muhammadiyah 2 Surakarta)”, *DutaCom* 2 (2012).
- Wiriaatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007).
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015).
- Yin, Robert K, *Case Study Research Design and Methods*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987).

RIWAYAT HIDUP



Moch Charis Hidayat, lahir di Sidoarjo 14 Oktober 1988, Lulus S-1 Kependidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2012, S-2 bidang Manajemen pendidikan islam di tempuh di IAIN Tulungagung dan lulus pada tahun 2014. Sejak 2015 hingga saat ini bertugas di Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai dosen tetap

Selain aktif dikampus, juga ikut menjadi pengurus beberapa organisasi masyarakat. Karya-nya di dunia penelitian dan publikasi dapat ditelusur melalui laman google scholar atau melalui media social di [charishdyt_](#). Penulis juga dapat dihubungi melalui email m.charishidayat@gmail.com.